

Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran	: 22 Mei 2012	Tanggal Pencatatan HMETD di PT Bursa Efek Indonesia	: 5 Juni 2012
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB")	: 22 Mei 2012	Periode Perdagangan HMETD	: 5-11 Juni 2012
Tanggal Cum – HMETD - Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi - Pasar Tunai	: 29 Mei 2012 : 1 Juni 2012	Periode Pendaftaran, Pemesanan, Pelaksanaan dan Pembayaran HMETD	: 5-11 Juni 2012
Tanggal Ex – HMETD - Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi - Pasar Tunai	: 30 Mei 2012 : 4 Juni 2012	Tanggal Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD Secara Elektronik	: 7 -13 Juni 2012
Tanggal Terakhir Pencatatan Dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak Atas HMETD	: 1 Juni 2012	Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	: 13 Juni 2012
		Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	: 14 Juni 2012
Tanggal Distribusi HMETD, Prospektus dan Formulir	: 4 Juni 2012	Tanggal Pengembalian Uang Pesanan Saham Tambahan	: 18 Juni 2012

**BAPEPAM DAN LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.**

**PT BANK OCBC NISP TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.**



## PT Bank OCBC NISP Tbk

Kegiatan Usaha: Jasa Perbankan

Berkedudukan di Jakarta

### KANTOR PUSAT

OCBC NISP Tower

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25, Jakarta 12940 - Indonesia

Tel. (6221) 25533888 (hunting)

Fax. (6221) 57944000, 57943939

Homepage: [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)

### KANTOR CABANG

Per tanggal 29 Februari 2012, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 45 kantor cabang, 4 kantor cabang syariah, 258 kantor cabang pembantu, 56 kantor fungsional, 26 kantor kas dan 20 *Payment Point* berlokasi di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara

### PENAWARAN UMUM TERBATAS VI KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Sebanyak-banyaknya 1.506.975.730 (satu miliar lima ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh) saham biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham dengan nilai keseluruhan sebanyak-banyaknya Rp 1.506.975.730.000,00 (satu triliun lima ratus enam miliar sembilan ratus tujuh puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh ribu Rupiah). Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012 Pukul 16.00 WIB, mempunyai 107 (seratus tujuh) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 107 (seratus tujuh) saham baru dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas VI dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas VI ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Dalam hal terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan maka seluruh saham yang tersisa tersebut akan dikembalikan ke portepel. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD yaitu tanggal 11 Juni 2012 dengan keterangan bahwa hak yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak berlaku lagi.

**SERTIFIKAT HMETD DAPAT DIPERJUALBELIKAN DI DALAM ATAU DI LUAR BURSA DALAM WAKTU TIDAK LEBIH DARI 5 HARI BURSA, SEJAK TANGGAL 5 JUNI 2012 SAMPAI DENGAN TANGGAL 11 JUNI 2012. HARI TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH 11 JUNI 2012.**

**PENAWARAN UMUM TERBATAS VI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENAWARAN UMUM TERBATAS VI INI, MAKA KEGIATAN-KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.**

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU KETIDAKMAMPUAN DEBITUR UNTUK MEMBAYAR KEMBALI KREDIT YANG DIBERIKAN SERTA RISIKO LIKUIDITAS YAITU TERJADINYA PENARIKAN DANA DALAM JUMLAH YANG MATERIAL, RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB V TENTANG RISIKO USAHA PADA PROSPEKTUS INI.**

#### PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

**PEMEGANG SAHAM PERSEROAN YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA BARU YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS VI INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (TERDILUSI) DALAM PERSEROAN SAMPAI DENGAN MAKSIMUM 17,6%.**

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 22 Mei 2012

PT Bank OCBC NISP Tbk (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VI Kepada Para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD (selanjutnya disebut "PUT VI") melalui surat No. 005 / RI / GH / III / 2012 tanggal 29 Maret 2012 dan disampaikan kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM dan LK") tanggal 30 Maret 2012, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaga Negara Republik Indonesia (selanjutnya disebut "UUPM").

Perseroan, Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, dalam rangka PUT VI ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi atau fakta material, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia serta kode etik dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan PUT VI ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberi penjelasan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan di dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, yang turut serta dalam PUT VI ini dengan tegas menyatakan bukan merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lain yang melakukan pemesanan tambahan dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT VI ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

Dalam hubungannya dengan Peraturan IX.D.1, jika pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 ("PP No. 29") tentang Pembelian Saham Bank Umum sebagai Pelaksanaan dari Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan ("Undang-Undang Perbankan") ditetapkan bahwa:

- a. Jumlah kepemilikan saham bank oleh Warga Negara Asing dan/atau Badan Hukum Asing yang diperoleh melalui pembelian secara langsung maupun melalui Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham bank yang bersangkutan (Pasal 3 PP No. 29);
- b. Pembelian oleh Warga Negara Asing dan/atau Badan Hukum Asing melalui Bursa Efek dapat mencapai 100% (seratus persen) dari jumlah saham bank yang tercatat di Bursa Efek (Pasal 4 ayat 1 PP No. 29);
- c. Bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham bank yang bersangkutan (Pasal 4 ayat 2 PP No. 29);
- d. Sekurang-kurangnya 1% (satu persen) dari saham bank sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat 2 yang tidak dicatatkan di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh Warga Negara Indonesia atau Badan Hukum Indonesia (Pasal 4 ayat 3 PP No. 29).

Dalam rangka pemenuhan PP No. 29 tersebut di atas, bagian 1% dari saham Perseroan yang tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dimiliki oleh PT Udayawira Utama dan PT Suryasono Sentosa.

Penawaran Umum Terbatas VI ini tidak didaftarkan berdasarkan peraturan perundang-undangan negara lain, selain yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Barang siapa yang berada di luar wilayah hukum Negara Republik Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti HMETD, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli Saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Terbatas VI ini atau melaksanakan HMETD, kecuali apabila penawaran dan pembelian Saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Terbatas VI ini atau pelaksanaan HMETD tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara tersebut.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak ada lagi informasi yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DEFINISI DAN SINGKATAN	iii
RINGKASAN	vii
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS VI	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS VI	4
III. PERNYATAAN UTANG	5
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	10
1. Umum	10
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting	11
3. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat	24
V. RISIKO USAHA	28
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	31
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	32
1. Riwayat Singkat Perseroan	32
2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	36
3. Keterangan Mengenai Aset Tetap	39
4. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	43
5. Struktur Organisasi Perseroan	45
6. Sumber Daya Manusia	54
7. Hubungan Kepemilikan, Kepengurusan Dan Kepengawasan Perseroan Dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	57
8. Transaksi Dengan Pihak Berelasi	57
9. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga	58
10. Perkara Yang Dihadapi Perseroan	58
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	59
1. Umum	59
2. Saluran Distribusi	59
3. Kegiatan Usaha	60
4. Penghimpunan Dana	65
5. Penyaluran Dana	68
6. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat	72
7. Prospek Usaha	74
8. Persaingan Usaha	74
9. Manajemen Risiko	75
10. Tata Kelola Perusahaan ( <i>Good Corporate Governance</i> )	82
11. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( <i>Corporate Social Responsibility</i> )	85
12. Asuransi	87
13. Lisensi, <i>Franchise</i> , Konsesi Utama dan Hak atas Kekayaan Intelektual	88
IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	89
X. EKUITAS	92
XI. KEBIJAKAN DIVIDEN	94
XII. PERPAJAKAN	95
XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	96
XIV. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	97
XV. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU	103
XVI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD	105
XVII. INFORMASI TAMBAHAN	106

## DEFINISI DAN SINGKATAN

Afiliasi	: Berarti: <ul style="list-style-type: none"><li>a. hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;</li><li>b. hubungan antara 1 (satu) pihak dengan pegawai, Direktur atau Komisaris dari pihak tersebut;</li><li>c. hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;</li><li>d. hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;</li><li>e. hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau</li><li>f. hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.</li></ul>
Anggaran Dasar	: Berarti Anggaran Dasar Perseroan yang dapat diubah dari waktu ke waktu.
API	: Berarti Arsitektur Perbankan Indonesia.
ATM	: Berarti Anjungan Tunai Mandiri ( <i>Automated Teller Machine</i> ) yaitu mesin elektronik yang dapat menggantikan fungsi teller seperti penarikan uang tunai, pemeriksaan saldo dan pemindahbukuan.
ATMR	: Berarti Aset Tertimbang Menurut Risiko.
ATM	: Berarti Anjungan Tunai Mandiri ( <i>Automated Teller Machine</i> ) yaitu mesin elektronik yang dapat menggantikan fungsi teller seperti penarikan uang tunai, pemeriksaan saldo dan pemindahbukuan.
BAE Perseroan	: PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.
Bapepam dan LK	: Berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
BI	: Berarti Bank Indonesia.
BMPK	: Berarti Batas Maksimum Pemberian Kredit yaitu jumlah/persentase maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank yang dapat diberikan kepada satu peminjam atau satu kelompok peminjam sesuai Peraturan BI.
Bursa Efek	: Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka, yang dalam hal ini adalah perseroan terbatas PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), berkedudukan di Jakarta Selatan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
CAR	: Berarti Capital Adequacy Ratio atau Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
DPS	: Berarti Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh BAE Perseroan, sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham oleh Pemegang Saham baik yang masih dalam bentuk script maupun dalam bentuk scriptless. Saham-saham dalam bentuk script adalah saham-saham yang masih dalam bentuk warkat dan dikuasai oleh masing-masing pemegang saham, sedangkan saham-saham dalam bentuk scriptless adalah saham-saham dalam bentuk elektronik yang berada dalam penitipan kolektif KSEI.
FPPS	: Berarti Formulir Pemesanan Pembelian Saham
GCG	: Berarti Good Corporate Governance
Group OCBC	: Berarti Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Singapura dan berkedudukan hukum di

Singapura bersama setiap pihak lain yang dianggap satu kelompok dengannya oleh MAS sehubungan dengan penerapan Peraturan MAS, termasuk tetapi tidak terbatas pada Perseroan dan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. (OOI).

GWM	:	Berarti Giro Wajib Minimum.
Hari Bank	:	Berarti hari pada setiap saat Kantor Pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.
Hari Bursa	:	Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek menurut peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang berlaku dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek tersebut.
Hari Kalender	:	Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan <i>Gregorius Calendar</i> tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
Hari Kerja	:	Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
HMETD	:	Berarti Hak yang melekat pada Sertifikat Bukti HMETD yang merupakan hak pemegang saham untuk membeli saham biasa baru yang akan diterbitkan dalam PUT VI ini dan dapat dialihkan atau diperdagangkan sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1
IFC	:	Berarti International Finance Corporation.
KSEI	:	Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
Kualitas Aset Produktif	:	Berarti penilaian terhadap kualitas aset produktif berdasarkan Peraturan BI.
Kustodian	:	Berarti pihak yang memberi jasa penitipan efek dan harta serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan UUPM, yang dalam hal ini meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
LDR	:	Berarti <i>Loan to Deposit Ratio</i> yaitu rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga dan modal berdasarkan formula yang ditetapkan BI.
Likuidasi	:	Berarti pemberesan harta benda/harta kekayaan (aset) sebagai tindak lanjut dari Penutupan Usaha.
Masyarakat	:	Berarti perorangan dan/atau badan, baik Warga Negara Indonesia/Badan Indonesia maupun Warga Negara Asing/Badan Asing baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun yang bertempat tinggal/berkedudukan di luar negeri.
Nasabah Penyimpan	:	Berarti Nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian Perseroan dengan Nasabah yang bersangkutan.
NIM	:	Berarti Net Interest Margin yaitu Marjin Bunga Bersih.
NPL	:	Berarti <i>Non Performing Loan</i> yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
PAPI	:	Berarti Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.
PDN	:	Berarti Posisi Devisa Neto.
Pemegang HMETD	:	Berarti Pemegang Saham Perseroan atau pemegang HMETD.
Pemerintah	:	Berarti Pemerintah Republik Indonesia.
Penawaran Umum Terbatas VI atau PUT VI	:	Berarti kegiatan penawaran saham sebanyak-banyaknya 1.506.975.730 (satu miliar lima ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh) saham biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima

Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham dengan nilai keseluruhan sebanyak-banyaknya Rp 1.506.975.730.000,00 (satu triliun lima ratus enam miliar sembilan ratus tujuh puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh ribu Rupiah). Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012 Pukul 16.00 WIB, mempunyai 107 (seratus tujuh) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 107 (seratus tujuh) saham baru dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Penitipan Kolektif	: Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Penutupan Usaha	: Berarti keadaan dimana Perseroan dinyatakan atau diperintahkan dengan keputusan dari pihak yang berwenang baik atas keputusan pemegang saham Perseroan atau Bank Indonesia atau penggantinya yang mempunyai kewenangan terhadap Perseroan untuk membubarkan, membekukan atau menutup atau dengan suatu keputusan Pengadilan yang berwenang yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap dinyatakan dalam keadaan pailit.
Peraturan MAS	: Berarti ketentuan mengenai <i>Lower Tier 2 Capital Instruments</i> sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 6.2.9 bagian VI dari <i>Notice on Risk Based Capital Adequacy Requirements for Banks Incorporated in Singapore</i> yang dikeluarkan pada tanggal 14 Desember 2007 dan terakhir diubah pada tanggal 3 Juli 2008, dan perubahan-perubahannya sebagaimana ditentukan dari waktu ke waktu oleh MAS.
Peraturan No. IX.D.1	: Berarti Peraturan No. IX.D.1 lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 (tujuh belas) Juli 2003 (dua ribu tiga) tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
Peraturan No. IX.D.2	: Berarti Peraturan No. IX.D.2 lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-08/PM/2000 tanggal 13 (tiga belas) Maret 2000 (dua ribu) tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
Peraturan No. IX.E.1	: Berarti Peraturan No. IX.E.1 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 (dua puluh lima) November 2009 (dua ribu sembilan) tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
Peraturan No. IX.E.2	: Berarti Peraturan No. IX.E.2 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 (dua puluh delapan) November 2011 (dua ribu sebelas) tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
Peraturan No. X.K.4	: Berarti Peraturan No. X.K.4 lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 (tujuh belas) Juli 2003 (dua ribu tiga) tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
Pernyataan Pendaftaran	: Berarti pernyataan pendaftaran yang harus disampaikan oleh Perseroan kepada Ketua Bapepam-LK dalam rangka PUT VI sesuai dengan Peraturan No. IX.D.2.
Perseroan	: Berarti PT Bank OCBC NISP Tbk, suatu perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek, berkedudukan di Jakarta Selatan, Jalan Profesor Doktor Satrio Kavling 25, yang melakukan PUT VI.
Perusahaan Efek	: Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan/atau manajer investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Prospektus	: Berarti dokumen penawaran sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 26 UUPM.
PSAK	: Berarti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
Rekening Efek	: Berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik Pemegang saham yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek berdasarkan kontrak pembukaan rekening efek yang ditandatangani dengan pemegang saham.
ROA	: Berarti Return on Assets atau Imbal Hasil Investasi.

---

ROE	:	Berarti Return on Equity atau Imbal Hasil Ekuitas.
Rupiah atau Rp	:	Berarti mata uang sah yang berlaku di Indonesia.
RUPSLB	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan Bapepam dan LK yang berlaku, yang akan diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2012 untuk menyetujui PUT VI.
Saham HMETD	:	Berarti saham biasa baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam PUT VI.
SBI	:	Berarti Sertifikat Bank Indonesia.
Sertifikat Bukti HMETD	:	Berarti bukti kepemilikan atas sejumlah HMETD yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham HMETD dengan harga penawaran saham.
Tanggal Efektif	:	Berarti tanggal dimana Pernyataan Pendaftaran yang disampaikan oleh Perseroan menjadi efektif menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, yaitu setelah RUPSLB menyetujui PUT VI.
Tanggal Pencatatan di BEI	:	Berarti tanggal pencatatan HMETD PUT VI yaitu tanggal 5 Juni 2012.
OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. (OOI)	:	Berarti sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan undang-undang Singapura dan berkedudukan hukum di Singapura.
Undang-Undang Pasar Modal atau UUPM	:	Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
Undang-undang Perpajakan	:	Berarti Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan, sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor : 9 Tahun 1994 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor : 6 Tahun 1983 tentang Undang-undang dan Tata Cara Perpajakan, dan terakhir diubah dengan Undang-undang Nomor : 6 Tahun 2000 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, serta perubahan-perubahan lainnya di kemudian hari.
Undang-undang Perbankan	:	Berarti Undang-undang Nomor : 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor : 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan perubahan-perubahannya serta peraturan pelaksanaannya.
US Dollar atau USD atau US\$	:	Berarti mata uang Dollar Amerika Serikat.
WIB	:	Berarti Waktu Indonesia Bagian Barat (GMT + 7.00).

## RINGKASAN

*Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.*

## PERSEROAN

Perseroan berdiri pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama *NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Pada tahun 1994, Perseroan mengukuhkan dirinya sebagai bank publik dengan melakukan Penawaran Umum dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Setelah itu, Perseroan juga telah melakukan beberapa kali *corporate action* antara lain Penawaran Umum Saham (1997, 1998 dan 1999), Penawaran Umum Terbatas (1998, 2000, 2002, 2005 dan 2007), Penawaran Umum Obligasi Bank NISP (1997 dan 1999) serta Penawaran Umum Obligasi Subordinasi (2003, 2008 dan 2010).

Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967, izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, dan izin sebagai bank persepsi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No.S.35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993 serta izin sebagai bank persepsi dan bank devisa persepsi *on-line* dari Menteri Keuangan RI dengan keputusan No. S-201/ MK.02/ 2003 tanggal 14 Mei 2003. Sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk, izin usaha PT Bank NISP Tbk telah dialihkan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/83/KEP.GBI/2008 tanggal 15 Desember 2008. Perseroan telah memiliki izin usaha unit syariah berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.11/11/KEP.DpG/ 2009 tanggal 8 September 2009.

Setelah penerbitan prospektus Penawaran Umum Terbatas V tahun 2007 dan penerbitan prospektus Penawaran Umum Obligasi Subordinasi tahun 2010, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir kali diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.30 tanggal 15 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-28085.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 6 Juni 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0045129.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 6 Juni 2011, yang antara lain merubah pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar sehubungan dengan adanya peningkatan modal dasar Perseroan.

Sesuai dengan visi Perseroan untuk menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan produknya.

Perseroan adalah salah satu perusahaan terkemuka dalam menyediakan jasa perbankan dan keuangan. Perseroan menyediakan produk dan jasa pilihan untuk individu dan bisnis sesuai dengan kebutuhan keuangan nasabah. Per 31 Desember 2011, total aset Perseroan mencapai Rp 59.834 miliar, dengan total pinjaman yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 41.276 miliar. Berdasarkan data masing-masing bank swasta nasional per 31 Desember 2011 yang dipublikasikan oleh masing-masing bank swasta nasional di surat kabar, Perseroan merupakan bank swasta nasional kedelapan terbesar berdasarkan aset. Kantor Pusat Perseroan bertempat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 25, Jakarta 12940. Jaringan kantor sampai dengan tanggal 29 Februari 2012, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 45 kantor cabang, 4 kantor cabang syariah, 258 kantor cabang pembantu, 56 kantor fungsional, 26 kantor kas dan 20 Payment Point berlokasi di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara. Hingga akhir tahun 2011, Perseroan telah mengoperasikan 652 unit ATM. Sekitar 45% ATM tersebut dioperasikan di public area dan lebih dari 41.783 unit ATM (ATM Bersama dan ATM Prima) di seluruh Indonesia. Untuk kebutuhan nasabah yang akan melakukan layanan transaksi ATM di luar negeri, dapat menggunakan jaringan ATM OCBC Singapore di lebih dari 596 ATM dan jaringan ATM BankCard Malaysia dengan akses lebih dari 7.435 ATM. Perseroan juga memiliki sekitar 1.000 unit EDC yang terpasang dan dapat mengakses transaksi Debit di lebih dari 191.520 EDC di jaringan Visa, Debit Bersama, dan Prima Debit di seluruh Indonesia. Jumlah karyawan pada akhir tahun 2011 sebanyak 5.888. Perseroan juga fokus pada usaha-usaha *Branch Transformation* yang ditujukan untuk menyelaraskan segmentasi nasabah dengan jaringan kantor cabang dan ATM yang ada demi mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM. Perseroan memetakan kantor berdasarkan tipe nasabah yang dilayani dan potensi dari masing-masing kantor serta secara terus menerus memonitor kinerja masing-masing kantor. Berdasarkan kajian dan hasil monitoring tersebut, Perseroan melakukan pembukaan kantor cabang baru, menaikkan status kantor cabang, bahkan melakukan penutupan atau relokasi terhadap kantor-kantor cabang yang kurang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang. Disamping menawarkan kenyamanan bagi nasabahnya ketika melakukan transaksi perbankan, Perseroan senantiasa meng*upgrade* interior dan eksterior dari kantor-kantor cabang dan ATM dalam rangka memperkuat persepsi nasabah akan *branding* Bank OCBC NISP.

Perseroan menawarkan produk-produk jasa perbankan pada umumnya. Produk penghimpunan dana hadir dalam bentuk rekening giro, tabungan dan deposito berjangka. Sedangkan bentuk-bentuk penyaluran dana antara lain dikenal dengan istilah kredit komersial, kredit ekspor dan kredit konsumen. Perseroan juga memiliki *corporate banking* yang antara lain terlibat dalam pemberian kredit berskala besar dan penasehat jasa keuangan.

Saat ini dan setelah pelaksanaan rencana PUT VI, mayoritas saham Perseroan akan tetap dimiliki dan dikendalikan oleh OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.

Hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V Tahun 2007 memberikan hasil positif pada pertumbuhan kredit dan beberapa indikator kinerja lainnya, yaitu:

1. Total pinjaman yang diberikan-bersih meningkat 22,37% dari Rp 15.410 miliar per tanggal 31 Desember 2006 menjadi Rp 18.857 miliar per tanggal 31 Desember 2007.
2. Jumlah simpanan meningkat 12,71% dari Rp 19.023 miliar per tanggal 31 Desember 2006 menjadi Rp 21.440 miliar per tanggal 31 Desember 2007.
3. Laba bersih Perseroan meningkat 5,49% dari Rp 237 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp 250 miliar pada tahun 2007.

Catatan: poin 1-3 adalah data sebelum penggabungan usaha.

Kegiatan Utama Perseroan adalah:

#### **Perbankan Konsumer**

Sejalan dengan fokus Perseroan untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga khususnya dana murah, segmen ini telah menghasilkan beberapa produk simpanan sesuai segmen pasar yang berbeda antara lain, Tanda Gold untuk segmen menengah atas, Tabungan Bisnis untuk nasabah perseorangan, pengusaha dan kalangan profesional, Tanda Junior serta *Mighty Savers* untuk anak-anak dan Tanda Senior untuk nasabah senior.

Perseroan juga melayani nasabah yang mempunyai kebutuhan primer yaitu untuk rumah melalui pelayanan Kredit Pemilikan Rumah yang menarik. Selain itu, Perseroan juga mengetahui kebutuhan nasabah akan alat transportasi untuk mendukung aktivitas nasabah sehari-hari, yang mana Perseroan memberikan pelayanan Kredit Kepemilikan Mobil yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Perseroan juga memberikan pelayanan lainnya antara lain Kredit Multi Guna.

Melihat masih besarnya pasar kartu kredit di Indonesia, Perseroan juga memberikan pelayanan kepada para nasabahnya melalui produk kartu kredit yang mempunyai keunggulan-keunggulan yang unik terutama bagi mereka yang sering berpergian.

Perseroan juga turut mengembangkan Perbankan Syariah, serta produk *wealth management*.

#### **Perbankan Komersial dan Korporasi**

Pada segmen ini, Perseroan terus fokus memberikan pelayanan kepada para nasabahnya melalui produk-produk kredit komersial seperti pemberian kredit modal kerja kepada para pemasok atau kontraktor penyedia barang dan jasa. Selain itu beberapa produk lain seperti *cash management* dan *trade finance* yang ditawarkan Perseroan kepada para nasabahnya. Perseroan terus mengembangkan pemberian pinjaman dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

#### **Grup Treasuri**

Grup treasuri Perseroan melayani nasabah dengan produk-produk treasuri dan layanan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Untuk penjelasan mengenai kegiatan usaha Perseroan dapat dilihat dalam Prospektus ini pada Bab VIII mengenai Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

### **STRUKTUR PERMODALAN PERSEROAN**

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Maret 2012 yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku biro administrasi efek Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		(%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	5.989.781.732	748.722.716.500	85,06
- Pemegang saham lainnya ( kepemilikan masing-masing di bawah 5 %)	1.052.160.933	131.520.116.625	14,94
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>7.041.942.665</b>	<b>880.242.833.125</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>20.958.057.335</b>	<b>2.619.757.166.875</b>	

## PENAWARAN UMUM TERBATAS VI

Jumlah HMETD yang ditawarkan	:	Saham biasa sebanyak 1.506.975.730 (satu miliar lima ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh) lembar.
Nilai Nominal	:	Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah).
Harga Penawaran	:	Rp 1.000,00 (seribu Rupiah).
Rasio HMETD	:	Setiap 500 (lima ratus) lembar saham berhak mendapatkan 107 (seratus tujuh) HMETD untuk membeli 107 (seratus tujuh) lembar saham biasa baru.
Tanggal Daftar Pemegang Saham Perseroan yang berhak atas HMETD	:	1 Juni 2012
Tanggal Pencatatan HMETD	:	5 Juni 2012
Periode Perdagangan HMETD	:	5-11 Juni 2012
Periode Pelaksanaan HMETD	:	5-11 Juni 2012
Penurunan persentase kepemilikan (dilusi)	:	Maksimum 17,6%
HMETD dalam bentuk pecahan	:	Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.
Hak atas Saham yang diterbitkan	:	Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT VI ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT VI kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham biasa baru sebanyak 1.506.975.730 (satu miliar lima ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh) saham biasa dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) per saham.

Setiap pemegang 500 (lima ratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 1 Juni 2012 pada pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 107 (seratus tujuh) HMETD untuk membeli 107 (seratus tujuh) saham biasa baru dengan harga penawaran sebesar Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

HMETD akan diperdagangkan di dalam BEI maupun di luar bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, tidak kurang dari 5 (lima) hari bursa yang dimulai pada tanggal 5 Juni 2012 sampai dengan tanggal 11 Juni 2012. Pencatatan saham HMETD pada BEI akan dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2012. Apabila sampai dengan batas waktu perdagangan tersebut HMETD yang dimiliki oleh pemegang saham Perseroan tidak dilaksanakan, maka HMETD tersebut menjadi tidak berlaku lagi.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan secara proporsional kepada pemegang HMETD, yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan maka seluruh saham yang tersisa tersebut akan dikembalikan ke portepel.

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT VI ini dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT VI dan sesudah dilaksanakannya PUT VI, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Per 31 Maret 2012			Setelah PUT VI		
	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		(% )	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		(% )
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)		Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>		<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	5.989.781.732	748.722.716.500	85,06	7.271.595.023	908.949.377.875	85,06
- Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.052.160.933	131.520.116.625	14,94	1.277.323.372	159.665.421.500	14,94
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>7.041.942.665</b>	<b>880.242.833.125</b>	<b>100,00</b>	<b>8.548.918.395</b>	<b>1.068.614.799.375</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>20.958.057.335</b>	<b>2.619.757.166.875</b>		<b>19.451.081.605</b>	<b>2.431.385.200.625</b>	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT VI ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham publik Perseroan, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila pemegang saham utama melakukan pemesanan lebih dari haknya terhadap sisanya seperti yang disebutkan diatas, maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT VI dan sesudah dilaksanakannya PUT VI, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Per 31 Maret 2012			Setelah PUT VI apabila HMETD yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham publik Perseroan, dan Pemegang Saham Utama melaksanakan haknya		
	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		(%)	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		(%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)		Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>		<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	5.989.781.732	748.722.716.500	85,06	7.496.757.462	937.094.682.750	87,69
- Masyarakat (Kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.052.160.933	131.520.116.625	14,94	1.052.160.933	131.520.116.625	12,31
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>7.041.942.665</b>	<b>880.242.833.125</b>	<b>100,00</b>	<b>8.548.918.395</b>	<b>1.068.614.799.375</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>20.958.057.335</b>	<b>2.619.757.166.875</b>		<b>19.451.081.605</b>	<b>2.431.385.200.625</b>	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham biasa baru dalam PUT VI ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain terhitung sejak tanggal 5 Juni 2012 sampai dengan 11 Juni 2012 melalui BEI atau diluar bursa, sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Apabila pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru biasa yang ditawarkan dalam PUT VI ini sesuai dengan porsi sahamnya, dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (dilusi) sampai dengan maksimum 17,6%.

Jika saham biasa baru yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Dalam hal terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan maka seluruh saham yang tersisa tersebut akan dikembalikan ke portepel.

Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 11 Juni 2012 dimana hak yang tidak dilaksanakan setelah tanggal tersebut menjadi tidak berlaku lagi. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

## RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PUT VI

Seluruh dana yang diperoleh dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan, yang akan disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan akan digunakan untuk penempatan aset produktif dimana seluruhnya akan digunakan untuk penyaluran kredit.

## KEBIJAKAN DIVIDEN

Sebagai perusahaan publik, Perseroan selalu berusaha untuk terus menjaga kepentingan para *stakeholders*, termasuk juga kepentingan para pemegang saham. Komitmen tersebut dilaksanakan di dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan Perseroan yang menunjukkan tren pertumbuhan dari tahun ke tahun. Lebih lanjut, Perseroan mempunyai tujuan untuk terus meningkatkan keberadaannya diantara bank-bank lain yang menjalankan bisnis dalam industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga secara terus menerus menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usahanya di tengah semakin ketatnya persaingan bisnis di industri perbankan serta pemenuhan kepatuhan atas peraturan perbankan.

Terkait dengan hal-hal tersebut, Manajemen Perseroan merencanakan untuk tidak membagikan dividen dalam rangka mengantisipasi Implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang membutuhkan total ekuitas minimal sebesar Rp 10 triliun agar dapat dikategorikan sebagai bank nasional. Disamping itu, juga untuk mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan dengan tetap menjaga rasio kecukupan modal diatas 12% serta mengantisipasi peraturan dari regulator lainnya.

Kemudian, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 30 tanggal 15 Maret 2011 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2010 dan menetapkan Rp 100 juta sebagai dana cadangan wajib Perseroan.

## RISIKO USAHA

Sebagaimana layaknya usaha perbankan pada umumnya, hingga batas-batas tertentu, Perseroan juga tidak terlepas dari risiko-risiko yang dihadapi oleh bank-bank lain. Risiko utama yang akan dihadapi Perseroan adalah Risiko Kredit yaitu ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali kredit yang diberikan, dan apabila jumlahnya material dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Selain itu, risiko likuiditas juga menjadi risiko penting bagi Perseroan dimana bila terdapat penarikan dana secara besar-besaran dapat mengganggu kinerja Perseroan. Risiko lainnya yang berkaitan dengan Perseroan antara lain Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Teknologi Informasi, Risiko Persaingan, Risiko Kondisi Perekonomian.

Untuk penjelasan risiko-risiko usaha secara lengkap dapat dilihat pada Bab V tentang Risiko Usaha dalam prospektus ini dan Bab VIII mengenai Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

## IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut ini adalah ikhtisar data keuangan penting yang bersumber dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 3 Mei 2012 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VI.

Ikhtisar data keuangan penting pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 bersumber dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal 1 Januari 2011 (tanggal penggabungan usaha), 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dan untuk periode dan tahun-tahun yang berakhir pada 1 Januari 2011 (tanggal penggabungan usaha), 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 7 Februari 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan sehubungan dengan penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan pada tanggal 1 Januari 2011 (tanggal efektif penggabungan usaha). Sehubungan dengan penggabungan usaha ini dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 telah disajikan kembali untuk menggambarkan seolah-olah kedua perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan.

Laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia (sebelum penggabungan usaha) pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya tertanggal 27 Januari 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia (sebelum penggabungan usaha) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*) yang dalam laporannya tertanggal 27 April 2009 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian. Setelah tanggal 8 Maret 2010, Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*) bernama Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC.

Ikhtisar data keuangan penting pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 bersumber dari penggabungan laporan keuangan Perseroan dan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang masing-masing telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*) yang dalam laporannya tertanggal 30 Januari 2008 dan 8 April 2008 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penyesuaian sehubungan dengan penggabungan usaha seperti yg dijelaskan dalam paragraf sebelumnya.

(dalam jutaan Rupiah kecuali ROA, ROE, LDR dan CAR dalam persentase)

Keterangan	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007*
Jumlah Aset	59.834.397	50.141.559	41.422.612	39.283.691	32.630.890
Jumlah Liabilitas	53.244.018	44.310.816	36.409.248	34.892.440	28.791.341
Jumlah Ekuitas	6.590.379	5.830.743	5.013.364	4.391.251	3.839.549
Pendapatan Bunga	4.187.166	3.634.389	3.709.968	3.105.956	2.867.995
Beban Bunga	1.931.724	1.641.200	1.813.937	1.551.524	1.594.388
Pendapatan Operasional Lainnya	650.866	563.177	579.941	499.240	351.510
Beban Operasional Lainnya	1.702.935	1.594.213	1.484.179	1.340.062	1.112.284
Laba Bersih	752.654	418.662	529.204	351.437	272.852
Laba Bersih/Aset (ROA) (%)**	1,91	1,29	1,91	1,51	1,29
Laba Bersih/Ekuitas (ROE) (%)**	12,90	8,12	11,82	8,90	8,22
LDR (%)	87,04	80,00	73,26	79,77	91,28
CAR (%) Rasio Kewajiban					
Penyediaan Modal Minimum (CAR)***	13,75	17,63	20,45	18,95	17,75

\* Tidak diaudit sehubungan dengan penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan.

\*\* Formula rasio rentabilitas adalah menggunakan formula yang sama dengan yang digunakan Perseroan untuk pelaporan ke Bank Indonesia.

\*\*\* Sejak tahun 2010 Capital Adequacy Ratio memperhitungkan risiko operasional, CAR 2007 – 2009 hanya memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar sesuai ketentuan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) selalu berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 8,00%.

## PROSPEK USAHA

Kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan pada masa yang akan datang akan senantiasa dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global serta pertumbuhan ekonomi nasional.

Perekonomian Indonesia mencapai tingkat pertumbuhan 6,5% pada tahun 2011, yang ditopang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, kegiatan investasi dan ekspor. Melihat pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, diperkirakan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali akan meningkat dan akan mencapai sebesar 6,7% pada tahun 2012 berdasarkan asumsi yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Sejalan dengan perbaikan pada lingkungan makro ekonomi dan sejumlah indikator perbankan, sektor perbankan nasional diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang baik dalam beberapa tahun mendatang.

Perseroan menghadapi kompetisi pada semua segmen bisnisnya terutama yang berasal dari bank-bank nasional lainnya serta bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Persaingan yang ada pada beberapa segmen bisnis juga berasal dari lembaga keuangan lain yang menyediakan layanan sejenis. Dengan kompetisi yang ketat tersebut, Perseroan tetap berkeyakinan terhadap prospek usaha dalam jangka panjang, dipengaruhi oleh perkiraan kondisi perekonomian nasional di masa mendatang serta ditopang oleh kekuatan *brand* Perseroan serta jaringan kantor yang ada.

Dilihat dari perkembangan berbagai indikator perbankan serta ditambah dengan semakin membaiknya kondisi makro ekonomi secara keseluruhan, industri perbankan nasional di masa mendatang diharapkan terus tumbuh dan berkembang. Dengan kondisi yang semakin kondusif ini, Perseroan akan mempunyai peluang lebih besar dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk menggerakkan sektor riil nasional.

Didukung dengan kondisi yang kondusif, Perseroan sebagai bank swasta kedelapan<sup>1)</sup> terbesar dalam jumlah aset akan dapat meningkatkan pemberian pinjaman kepada nasabah di berbagai sektor industri dan segmen usaha. Membaiknya perekonomian juga akan memberi peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Perseroan optimis akan memiliki prospek usaha yang baik, walaupun dihadapkan dengan persaingan langsung dan tidak langsung dari bank-bank nasional, bank asing, bank campuran, serta lembaga keuangan. Dengan memiliki basis nasabah yang loyal, jaringan kantor yang berkembang dan dengan berbagai produk perbankan yang ditawarkan serta pelayanan perbankan berkualitas, Perseroan akan tetap dapat mengatasi persaingan berat dalam industri keuangan.

Untuk penjelasan mengenai prospek usaha dapat dilihat dalam Prospektus ini pada Bab VIII mengenai Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

1) Berdasarkan data masing-masing bank swasta nasional per 31 Desember 2011 yang dilaporkan kepada Bank Indonesia.

## KEUNGGULAN KOMPETITIF

Selama beberapa tahun terakhir ini, sebagai bagian dari strategi jangka panjang, dimana sejak akhir tahun 2008, Perseroan telah menggunakan nama baru "OCBC NISP". Perubahan ini diikuti dengan transformasi besar di seluruh organisasi. Proses transformasi ini telah dilaksanakan dengan baik dengan semangat menjadi "*Your Partner for Life*" yang didukung lebih dari 5.000 karyawan yang memiliki motivasi tinggi untuk melayani nasabah.

Sejalan dengan komitmen perusahaan untuk menjadi "*Your Partner for Life*" bagi nasabah, maka pada tanggal 12 Oktober 2009 dengan izin dari Bank Indonesia telah diluncurkan Unit Usaha Syariah (UUS). Pada akhir tahun 2011, Perseroan telah memiliki 4 Kantor Cabang Syariah di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Semarang beserta 135 kantor Layanan Syariah di wilayah Jakarta dan sekitarnya (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi) serta Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Selain itu, seiring dengan perkembangan bisnis, Perseroan juga terus berupaya mengembangkan bidang penunjang lainnya, khususnya yang bisa memberikan kontribusi pertumbuhan pendapatan *fee based*, antara lain: *Treasury, Financial Institutions, Trade Finance* dan *Wealth Management*.

Sejalan dengan fokus Perseroan untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga khususnya dana murah, telah diluncurkan beragam produk inovatif yang diperuntukkan bagi segmen pasar yang berbeda, diantaranya seperti Tanda Gold untuk segmen menengah atas, Tabungan Bisnis untuk nasabah perseorangan, pengusaha dan kalangan profesional, Tanda Senior untuk nasabah senior, Tanda Junior serta *Mighty Savers* untuk anak-anak.

Untuk melengkapi rangkaian produk Tabungan yang ada, Perseroan meluncurkan Tanda 360, sebuah produk tabungan bagi kalangan *emerging affluent* yaitu nasabah yang beranjak dari tahapan mass menuju ke tahapan *affluent/premier customer*. Tabungan ini dilengkapi dengan berbagai fitur menarik seperti fitur *mobile banking, internet banking*, bunga yang lebih tinggi, bebas biaya transaksi dan lain sebagainya.

Selain itu, dalam rangka memberikan layanan perbankan terbaik kepada nasabah, Perseroan telah mengembangkan saluran elektronik (*e-channel*) yang terdiri dari *internet banking*, ATM OCBC NISP, EDC OCBC NISP, SMS OCBC NISP, Call OCBC NISP, *Autopayment* OCBC NISP demi memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan. Jalur distribusi elektronik baru, seperti *mobile banking*, juga telah diluncurkan oleh Perseroan. Jalur baru ini diharapkan dapat memberikan banyak pilihan bagi nasabah dalam menggunakan layanan perbankan yang diberikan.

Malalui berbagai inisiatif seperti yang dijelaskan diatas, Perseroan berkeyakinan keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan akan berkembang sehingga dapat mendukung aktivitas bisnis Perseroan untuk dapat terus menjadi bank pilihan nasabah dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya. Lebih lanjut, dengan kondisi perekonomian Indonesia yang terus berkembang, Perseroan berkeyakinan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada sesuai dengan keunggulan kompetitif yang ada.

## I. PENAWARAN UMUM TERBATAS VI

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT VI kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham biasa baru sebanyak 1.506.975.730 (satu miliar lima ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh) saham biasa dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) per saham.

Setiap pemegang 500 (lima ratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 1 Juni 2012 pada pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 107 (seratus tujuh) HMETD untuk membeli 107 (seratus tujuh) saham biasa baru dengan harga penawaran sebesar Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Jumlah dana yang akan diperoleh Perseroan sehubungan dengan PUT VI ini adalah sebesar Rp 1.506.975.730.000,00 (satu triliun lima ratus enam miliar sembilan ratus tujuh puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh ribu Rupiah). Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini adalah saham biasa yang berasal dari portepel Perseroan, dan seluruhnya akan dicatatkan di BEI. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja mulai tanggal 5 Juni 2012 sampai dengan tanggal 11 Juni 2012. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi.

Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VI ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham dari PUT VI memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan secara proporsional kepada pemegang HMETD, yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan maka seluruh saham yang tersisa tersebut akan dikembalikan ke portepel

HMETD AKAN DIPERDAGANGKAN DI BURSA EFEK INDONESIA DAN DILUAR BURSA SESUAI PERATURAN BAPEPAM IX.D.1 SELAMA 5 (LIMA) HARI BURSA MULAI TANGGAL 5 JUNI 2012 SAMPAI DENGAN TANGGAL 11 JUNI 2012. PENCATATAN SAHAM HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 5 JUNI 2012. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 11 JUNI 2012 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.



**PT Bank OCBC NISP Tbk**

**Kegiatan Usaha:** Jasa Perbankan

**Berkedudukan di Jakarta**

**KANTOR PUSAT**

OCBC NISP Tower

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25, Jakarta 12940 - Indonesia

Tel. (6221) 25533888 (hunting) Fax. (6221) 57944000, 57943939

Homepage: [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)

**KANTOR CABANG**

Per tanggal 29 Februari 2012, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 45 kantor cabang, 4 kantor cabang syariah, 258 kantor cabang pembantu, 56 kantor fungsional, 26 kantor kas dan 20 *Payment Point* berlokasi di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU KETIDAKMAMPUAN DEBITUR UNTUK MEMBAYAR KEMBALI KREDIT YANG DIBERIKAN SERTA RISIKO LIKUIDITAS YAITU TERJADINYA PENARIKAN DANA DALAM JUMLAH YANG MATERIAL.**

**RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DIUNGKAPKAN PADA BAB V PROSPEKTUS INI.**

Perseroan didirikan di Bandung pada tahun 1941 dengan nama *NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967, izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, dan izin sebagai bank persepsi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No.S.35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. S-201/ MK/ 2003 tanggal 14 Mei 2003 Perseroan ditunjuk sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi *On-Line*.

Berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 7/592/DPIP/Prz tanggal 8 Agustus 2005, terhitung tanggal 5 Oktober 2005 Kantor Pusat Perseroan telah disetujui pindah alamat dari Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung 40114 ke Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720. Dan berdasarkan Persetujuan Bank Indonesia No. 8/457/DPIP/Prz tanggal 16 Juni 2006, terhitung tanggal 3 Juli 2006 Kantor Pusat Perseroan telah disetujui pindah alamat dari alamat lama Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720 ke alamat baru di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta Selatan 12940.

Sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk, izin usaha PT Bank NISP Tbk telah dialihkan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/83/KEP.GBI/2008 tanggal 15 Desember 2008 dan Perseroan telah memiliki izin usaha unit syariah berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.11/11/KEP.DpG/ 2009 tanggal 8 September 2009.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta pendirian Perseroan No. 6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat di hadapan Theodor Johan Indewey Gerlings, Notaris di Purwakarta yang telah disetujui menurut penetapan Directeur van Justitie tanggal 28 April 1941 No. A 42/6/9 dan diumumkan dalam berita *Javasche Courant* tanggal 20 Juni 1941 No. 49 *Bijvoegsel* No. 1961 dan *Berita Negara Republik Indonesia* No. 5 tanggal 16 Januari 1951. Tambahan No. 21. Pada saat didirikan modal dasar sebesar f. 100.000 (seratus ribu Gulden) yang terbagi atas 200 saham masing-masing bernilai nominal f. 500 (lima ratus Gulden).

Setelah penerbitan prospektus Penawaran Umum Terbatas V tahun 2007 dan penerbitan prospektus Penawaran Umum Obligasi Subordinasi tahun 2010, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir kali diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.30 tanggal 15 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-28085.AH.01.02. Tahun2011 tanggal 6 Juni 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0045129.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 6 Juni 2011, yang antara lain merubah pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar sehubungan dengan adanya peningkatan modal dasar Perseroan.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2011 yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku biro administrasi efek Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		Jumlah Saham (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	5.989.781.732	748.722.716.500	85,06
- Masyarakat ( kepemilikan masing-masing di bawah 5 %)	1.052.160.933	131.520.116.625	14,94
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>7.041.942.665</b>	<b>880.242.833.125</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>20.958.057.335</b>	<b>2.619.757.166.875</b>	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT VI ini dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT VI dan sesudah dilaksanakannya PUT VI, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Per 31 Maret 2012			Setelah PUT VI		
	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		Jumlah Saham (%)	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		Jumlah Saham (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)		Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>		<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	5.989.781.732	748.722.716.500	85,06	7.271.595.023	908.949.377.875	85,06
- Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.052.160.933	131.520.116.625	14,94	1.277.323.372	159.665.421.500	14,94
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>7.041.942.665</b>	<b>880.242.833.125</b>	<b>100,00</b>	<b>8.548.918.395</b>	<b>1.068.614.799.375</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>20.958.057.335</b>	<b>2.619.757.166.875</b>		<b>19.451.081.605</b>	<b>2.431.385.200.625</b>	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT VI ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham publik Perseroan, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila pemegang saham utama melakukan pemesanan lebih dari haknya terhadap sisanya seperti yang disebutkan diatas, maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT VI dan sesudah dilaksanakannya PUT VI, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Per 31 Maret 2012			Setelah PUT VI apabila HMETD yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham publik Perseroan, dan Pemegang Saham Utama melaksanakan haknya		
	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		(%)	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		(%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)		Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>		<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	5.989.781.732	748.722.716.500	85,06	7.496.757.462	937.094.682.750	87,69
- Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.052.160.933	131.520.116.625	14,94	1.052.160.933	131.520.116.625	12,31
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>7.041.942.665</b>	<b>880.242.833.125</b>	<b>100,00</b>	<b>8.548.918.395</b>	<b>1.068.614.799.375</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>20.958.057.335</b>	<b>2.619.757.166.875</b>		<b>19.451.081.605</b>	<b>2.431.385.200.625</b>	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham biasa baru dalam PUT VI ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain terhitung sejak tanggal 5 Juni 2012 sampai dengan 11 Juni 2012 melalui BEI atau diluar bursa, sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Apabila pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru biasa yang ditawarkan dalam PUT VI ini sesuai dengan porsi sahamnya, dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (dilusi) sampai dengan maksimum 17,6%.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan secara proporsional kepada pemegang HMETD, yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham baru biasa yang akan diterbitkan dalam PUT VI ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah dikeluarkan sebelumnya oleh Perseroan, termasuk hak atas dividen.

**PERSEROAN TIDAK BERMAKSUD UNTUK MENGELUARKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUABELAS) BULAN SEJAK TANGGAL EFEKTIF.**

## II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS VI

Seluruh dana yang diperoleh dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan, yang akan disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan akan digunakan untuk penempatan aset produktif dimana seluruhnya akan digunakan untuk penyaluran kredit.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang diperoleh dari PUT VI ini kepada pemegang saham dalam RUPS Perseroan dan melaporkan kepada Bapepam dan LK dalam rangka memenuhi Peraturan No. X.K.4.

Apabila Perseroan bermaksud untuk mengubah penggunaan dana yang diperoleh dari PUT VI ini, maka Perseroan harus terlebih dahulu (i) melaporkan kepada Bapepam dan LK dengan mengemukakan alasan dan pertimbangannya, dan (ii) memperoleh persetujuan pemegang saham atas perubahan yang dimaksud dalam RUPS Perseroan, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh BAPEPAM dan LK nomor SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah kurang lebih setara dengan 0,1007% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VI yang meliputi:

- Biaya jasa akuntan publik sekitar 0,0309% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VI;
- Biaya jasa konsultan hukum sekitar 0.0157% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VI;
- Biaya jasa notaris sekitar 0,0043% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VI;
- Biaya jasa biro administrasi efek sekitar 0,0123% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VI;
- Biaya percetakan dan lain-Lain sekitar 0,0375% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VI;

Dalam komponen biaya di atas tidak terdapat komponen biaya jasa Penyelenggaraan dan Pembeli Siaga yang lazim muncul dalam komponen biaya Penawaran Umum Terbatas. Hal ini dikarenakan fungsi dari jasa Penyelenggaraan dilakukan oleh pihak internal serta tidak ada Pembeli Siaga.

Jika Perseroan melakukan transaksi yang menggunakan dana yang diperoleh dari PUT VI dan merupakan transaksi yang sifatnya material atau merupakan transaksi afiliasi atau transaksi yang memiliki benturan kepentingan, maka Perseroan akan mematuhi Peraturan No. IX.E.2 dan Peraturan No. IX.E.1.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas V telah dipergunakan secara penuh sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas V dan telah dilaporkan ke Bapepam sesuai dengan Peraturan No. X.K.4 sebagaimana surat Perseroan No. 005/BPP/CA-GR-AL/VII-2007 tertanggal 13 Juli 2007 mengenai Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas V Bank NISP Tbk periode Juni 2007 dan No. 022/BPP/CA-GR-RY/X-2007 tertanggal 11 Oktober 2007 mengenai Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas V Bank NISP Tbk periode September 2007. Sedangkan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Subordinasi II tahun 2008 dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi III tahun 2010, telah dipergunakan secara penuh sesuai rencana penggunaan dana yang tertuang masing-masing dalam Prospektus Penawaran Umum Obligasi Subordinasi II dan Prospektus Penawaran Umum Subordinasi III yang telah dilaporkan ke Bapepam dan LK sebagaimana surat Perseroan, masing-masing dengan No.00036/DTRS/EXT/INH/VII/08 tertanggal 14 Juli 2008 dan No. 092/DTRS/EXT/MH/X/10 tertanggal 7 Oktober 2010.

### III. PERNYATAAN UTANG

Tabel dibawah ini menunjukkan posisi liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 3 Mei 2012 menyatakan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VI.

Pada tanggal 31 Desember 2011 Perseroan mempunyai (A) Liabilitas sebesar Rp 53.244.018 juta dan (B) Kewajiban komitmen dan kontinjensi sebesar Rp 21.322.818 juta, dengan perincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
<b>A. LIABILITAS</b>			
Kewajiban segera	295.524	7.254	302.778
Simpanan nasabah			
- Pihak ketiga	36.208.909	10.945.578	47.154.487
- Pihak berelasi	221.762	43.290	265.052
Simpanan dari bank lain	803.899	544.059	1.347.958
Kewajiban derivatif	23.019	92.957	115.976
Kewajiban akseptasi	79.056	1.224.186	1.303.242
Pinjaman yang diterima	-	290.160	290.160
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	664.052	261.429	925.481
Utang pajak kini	65.534	-	65.534
Obligasi subordinasi	1.473.350	-	1.473.350
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>39.835.105</b>	<b>13.408.913</b>	<b>53.244.018</b>
<b>B. KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>			
<b>Kewajiban Komitmen</b>			
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan			16.616.537
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan			1.379.504
<b>Jumlah Kewajiban Komitmen</b>			<b>(17.996.041)</b>
<b>Kewajiban Kontinjensi</b>			
Garansi yang diberikan			3.326.669
Penerusan pinjaman			108
<b>Jumlah Kewajiban Kontinjensi</b>			<b>3.326.777</b>
<b>Jumlah Kewajiban Komitmen Dan Kontinjensi</b>			<b>21.322.818</b>

Tidak ada pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik (*negative covenant*), sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut.

#### A. LIABILITAS

##### 1. KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera dalam Rupiah dan mata uang asing sebesar Rp 302.778 juta antara lain meliputi kewajiban penyelesaian kliring, ATM, kewajiban penyelesaian uang muka kas ATM, biaya notaris yang masih harus dibayar dan premi asuransi yang masih harus dibayar.

##### 2. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2011 yang berhasil dihimpun Perseroan adalah sebesar Rp 47.419.539 juta. Simpanan Nasabah berdasarkan kepemilikan adalah:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Giro			
- Pihak ketiga	4.987.068	5.228.988	10.216.056
- Pihak berelasi	26.900	14.351	41.251
Tabungan			
- Pihak ketiga	16.690.094	1.382.900	18.072.994
- Pihak berelasi	127.134	5.999	133.133
Deposito berjangka			
- Pihak ketiga	14.531.747	4.333.690	18.865.437
- Pihak berelasi	67.728	22.940	90.668
<b>Jumlah</b>	<b>36.430.671</b>	<b>10.988.868</b>	<b>47.419.539</b>

Simpanan Nasabah berdasarkan jatuh temponya adalah:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Giro			
- Kurang dari 1 bulan	5.013.969	5.243.338	10.257.307
Tabungan			
- Kurang dari 1 bulan	16.817.228	1.388.899	18.206.127
Deposito berjangka			
- Kurang dari 1 bulan	10.722.415	3.903.576	14.625.991
- 1 – 3 bulan	1.840.748	283.717	2.124.465
- 3 – 6 bulan	461.863	141.307	603.170
- 6 – 12 bulan	493.832	16.618	510.450
- Lebih dari 12 bulan	1.080.616	11.413	1.092.029
<b>Jumlah</b>	<b>36.430.671</b>	<b>10.988.868</b>	<b>47.419.539</b>

#### Giro

Merupakan penempatan dana masyarakat dalam bentuk rekening giro. Saldo giro pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 10.257.307 juta dengan suku bunga rata-rata 2,07% untuk giro rupiah dan 0,54% untuk giro valuta asing.

#### Tabungan

Merupakan penempatan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, terdiri dari :

- Tabungan Harian, yaitu tabungan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat, serta memperoleh bunga yang dihitung atas dasar saldo harian.
- TANDA, yaitu tabungan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat, serta memperoleh bunga dan poin yang dihitung atas dasar saldo harian. Selain memperoleh bunga, nasabah berhak untuk menukarkan poinnya dengan hadiah tertentu sesuai besarnya poin yang ingin dipertukarkan dan daftar hadiah yang tersedia.
- Tabungan Berjangka (TAKA), yaitu tabungan yang penyetorannya dilakukan secara rutin setiap bulan dalam jumlah yang sama, sementara itu penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo, dimana jangka waktu dan jumlah nominalnya sesuai dengan yang ditentukan pada saat pembukaan abungan berjangka tersebut.

Saldo tabungan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 18.206.127 juta dengan tingkat bunga rata-rata 4,58% untuk tabungan rupiah dan 0,53% untuk tabungan valuta asing.

#### Deposito Berjangka

Merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu simpanan dan atas nama. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo deposito berjangka adalah sebesar Rp 18.956.105 juta. Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka dalam rupiah adalah sebesar 6,73% per tahun sedangkan dalam valuta asing adalah sebesar 1,33% per tahun.

Jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 1.865.595 juta.

Berdasarkan Undang-Undang No. 1/PLPS/2006, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) menjamin simpanan nasabah yang berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan sesuai dengan tingkat suku bunga

penjaminan. Setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan dan membayar kontribusi kepesertaan dan premi penjaminan.

### 3. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Jumlah simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 1.347.958 juta yang merupakan simpanan dari bank lain dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito Berjangka dan *Call money* dengan rincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Giro	49.967	9	49.976
Tabungan	40.467	-	40.467
Deposito berjangka	13.465	-	13.465
<i>Call money</i>	700.000	544.050	1.244.050
<b>Jumlah</b>	<b>803.899</b>	<b>544.059</b>	<b>1.347.958</b>

Tingkat bunga rata-rata giro, tabungan, deposito berjangka dan *call money* dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 2,21%, 4,40%, 6,31% dan 5,93%.

### 4. KEWAJIBAN DERIVATIF

Jumlah kewajiban derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 115.976 juta yang merupakan kewajiban yang timbul dari revaluasi instrumen derivatif.

### 5. KEWAJIBAN AKSEPTASI

Jumlah kewajiban akseptasi pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 1.303.242 juta yang merupakan kewajiban yang timbul atas akseptasi L/C impor atas dasar L/C berjangka dalam mata uang asing dan Rupiah, terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Rupiah	79.056
Dolar Amerika Serikat	1.124.940
Yen	68.332
Euro	30.914
<b>Jumlah</b>	<b>1.303.242</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Kurang dari 1 bulan	26.328	318.704	345.032
1 – 3 bulan	39.907	587.028	626.935
3 – 6 bulan	12.821	297.518	310.339
6 – 12 bulan	-	18.586	18.586
Lebih dari 12 bulan	-	2.350	2.350
<b>Jumlah</b>	<b>79.056</b>	<b>1.224.186</b>	<b>1.303.242</b>

### 6. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 290.160 juta, yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Wells Fargo Bank N.A.	-	199.485	199.485
Bank of New York, New York	-	90.675	90.675
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>290.160</b>	<b>290.160</b>

#### Wells Fargo Bank N.A.

Pada tanggal 30 September 2011, Perseroan memperoleh fasilitas Banker's Acceptance sebesar USD 12 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 180 hari dan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2012. Pada tanggal 9 Agustus 2011, Perseroan juga memperoleh fasilitas Banker's Acceptance sebesar USD

10 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 220 hari dan jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2012.

**Bank of New York, New York**

Pada tanggal 7 Oktober 2011, Perseroan memperoleh fasilitas Banker's Acceptance sebesar USD 10 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 180 hari dan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2012.

7. UTANG PAJAK KINI

Utang pajak kini pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 65.534 juta merupakan jumlah pajak penghasilan terutang atas laba kena pajak untuk periode 1 Januari 2011 – 31 Desember 2011.

8. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain sebesar Rp 925.481 juta dengan perincian sebesar Rp 664.052 juta dalam Rupiah dan sebesar Rp 261.429 juta dalam mata uang asing, antara lain meliputi biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, kewajiban imbalan kerja, kewajiban transaksi *letter of credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar, utang pajak lainnya, pendapatan bunga diterima dimuka dan lain-lain.

9. OBLIGASI SUBORDINASI

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo Obligasi Subordinasi setelah dikurangi dengan biaya yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp 1.473.350 juta.

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> Jumlah
Obligasi Subordinasi II	600.000
Obligasi Subordinasi III	880.000
<b>Dikurangi:</b> Biaya Emisi yang Belum Diamortisasi	(6.650)
<b>Jumlah</b>	<b>1.473.350</b>

**Obligasi Subordinasi II**

Pada tanggal 12 Maret 2008, Perseroan menerbitkan obligasi subordinasi II sebesar Rp 600.000 juta. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Obligasi Subordinasi ini diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat suku bunga tetap 11,10% per tahun untuk tahun pertama hingga tahun ke-lima, selanjutnya sebesar 19,10% per tahun untuk tahun ke-enam hingga ke-sepuluh.

Perseroan mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal seluruh pokok Obligasi Subordinasi melalui wali amanat (opsi beli) pada hari pertama setelah ulang tahun ke-5 sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia. Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2018 atau tanggal yang lebih awal yaitu tanggal 12 Maret 2013 jika terjadi Opsi Pembayaran, pada hari pertama Perseroan setelah ulang tahun emisi tahun ke-5.

Pada tanggal 31 Desember 2011 Obligasi Subordinasi II mendapat peringkat AA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

**Obligasi Subordinasi III**

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880.000. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Obligasi Subordinasi III diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun. Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2011 peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi subordinasi II dan III pada tanggal 31 Desember 2011.

## B. KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah) Jumlah
<b>Kewajiban Komitmen</b>	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	(16.616.537)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	(1.379.504)
<b>Jumlah Kewajiban Komitmen – Bersih</b>	<b>(17.996.041)</b>
<b>Tagihan Kontinjensi</b>	
Garansi yang diterima	2.385.310
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	297.867
	<b>2.683.177</b>
<b>Kewajiban Kontinjensi</b>	
Garansi yang diberikan	(3.326.669)
Penerusan pinjaman	(108)
<b>Jumlah Kewajiban Kontinjensi</b>	<b>(3.326.777)</b>
<b>Jumlah Kewajiban Kontinjensi - Bersih</b>	<b>(643.600)</b>
<b>Jumlah Kewajiban Komitmen Dan Kontinjensi</b>	<b>(18.639.641)</b>

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan memiliki kewajiban komitmen - bersih sebesar Rp 17.996.041 juta dan kewajiban kontinjensi - bersih sebesar Rp 643.600 juta. Kewajiban komitmen terdiri dari fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan dan *irrevocable letters of credit* yang masih berjalan. Kewajiban kontinjensi terdiri dari penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi dan penerusan pinjaman.

## C. PENJELASAN TAMBAHAN

Perseroan memiliki liabilitas-liabilitas dalam bentuk mata uang asing, diantaranya Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hongkong. Perubahan kurs mata uang asing tersebut terhadap Rupiah dapat mempengaruhi jumlah liabilitas Perseroan.

Setelah tanggal 31 Desember 2011 sampai dengan tanggal Laporan Auditor Independen dan setelah tanggal Laporan Auditor Independen sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki liabilitas-liabilitas dan ikatan lain kecuali liabilitas-liabilitas yang timbul dari kegiatan usaha normal Perseroan serta liabilitas-liabilitas yang telah dinyatakan dalam Prospektus ini dan yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Perseroan.

**PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN SELAIN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN.**

**DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN LIABILITAS SERTA PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA YANG AKAN DATANG, MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.**

**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011, TIDAK TERDAPAT LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO TAPI BELUM DILUNASI/DIBAYAR.**

## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

### 1. UMUM

Keberadaan Perseroan di kancah perbankan Indonesia tahun ini memasuki usianya yang ke-70 tahun. Didirikan di Bandung pada tanggal 4 April 1941, nama Perseroan pada awal mulanya adalah *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*.

Perseroan kemudian berkembang menjadi bank yang *solid* dan handal. Perseroan resmi menjadi bank umum pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1994.

Pada akhir tahun 1990-an, Perseroan berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia, tanpa dukungan obligasi rekapitulasi pemerintah. Perseroan pada saat itu menjadi salah satu bank di Indonesia yang melanjutkan penyaluran kreditnya segera setelah krisis. Inisiatif ini memungkinkan Perseroan mencatat pertumbuhan aset yang tinggi antara tahun 2001 dan 2005 dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 29%.

OCBC Overseas Investment Pte. Ltd saat ini memiliki saham sebesar 85,06% di Perseroan. Dengan dukungan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd, Perseroan telah menetapkan program yang agresif untuk memperkuat infrastruktur, termasuk sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan kantor. Program ini yang kemudian memicu kepindahan kantor pusat ke OCBC NISP Tower di Jakarta, yang memungkinkan Perseroan memiliki akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Perseroan menggunakan nama baru "OCBC NISP" sejak akhir tahun 2008, diikuti dengan transformasi besar di seluruh organisasi. Transformasi ini telah dilaksanakan dengan baik dengan semangat menjadi "*Your Partner for Life*" bagi para nasabahnya.

Sesuai dengan visi Perseroan untuk menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan produknya.

Perseroan menawarkan produk-produk jasa perbankan pada umumnya. Produk penghimpunan dana hadir dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka dan tabungan termasuk tabungan dengan prinsip syariah. Sedangkan bentuk-bentuk penyaluran dana dalam bentuk kredit korporasi, kredit komersial dan kredit konsumen. Disamping itu Perseroan juga menawarkan produk *treasury*, investasi dan memberikan pelayanan *Cash Management* serta layanan perbankan elektronik, seperti ATM, *Internet Banking* dan *mobile banking*.

Kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan pada masa yang akan datang akan senantiasa dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global serta pertumbuhan ekonomi nasional. Perekonomian Indonesia mencapai tingkat pertumbuhan 6,5% pada tahun 2011, yang ditopang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, kegiatan investasi dan ekspor. Melihat pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, diperkirakan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali akan meningkat dan akan mencapai sebesar 6,7% pada tahun 2012 berdasarkan asumsi yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Sejalan dengan perbaikan pada lingkungan makro ekonomi dan sejumlah indikator perbankan, sektor perbankan nasional diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang baik dalam beberapa tahun mendatang.

Perseroan menghadapi kompetisi pada semua segmen bisnisnya terutama yang berasal dari bank-bank nasional lainnya serta bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Persaingan yang ada pada beberapa segmen bisnis juga berasal dari lembaga keuangan lain yang menyediakan layanan sejenis. Dengan kompetisi yang ketat tersebut, Perseroan tetap berkeyakinan terhadap prospek usaha dalam jangka panjang, dipengaruhi oleh perkiraan kondisi perekonomian nasional di masa mendatang serta ditopang oleh kekuatan *brand* Perseroan serta jaringan kantor yang ada.

Dilihat dari perkembangan berbagai indikator perbankan serta ditambah dengan semakin membaiknya kondisi makro ekonomi secara keseluruhan, industri perbankan nasional di masa mendatang diharapkan terus tumbuh dan berkembang. Dengan kondisi yang semakin kondusif ini, Perseroan akan mempunyai peluang lebih besar dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk menggerakkan sektor riil nasional. Pembahasan lebih lanjut mengenai prospek usaha yang dimiliki Perseroan, dapat dilihat pada Bab VIII Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

Perubahan indikator-indikator makro ekonomi terutama tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan suku bunga akan mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan. Disamping itu pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi transaksi keuangan dan daya beli masyarakat yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis Perseroan.

Perseroan optimis akan memiliki prospek usaha yang baik, walaupun dihadapkan dengan persaingan langsung dan tidak langsung dari bank-bank nasional, bank asing, bank campuran, serta lembaga keuangan. Dengan memiliki basis

nasabah yang loyal, jaringan kantor yang luas dan dengan berbagai produk perbankan yang ditawarkan serta pelayanan perbankan berkualitas, Perseroan akan tetap dapat mengatasi persaingan ketat dalam industri keuangan.

Sejalan dengan komitmen perusahaan untuk menjadi "Your Partner for Life" bagi nasabah, maka pada tanggal 12 Oktober 2009 dengan izin dari Bank Indonesia telah diluncurkan Unit Usaha Syariah (UUS). Pada akhir tahun 2011, Perseroan telah memiliki 4 Kantor Cabang Syariah di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Semarang beserta 135 kantor Layanan Syariah di wilayah Jakarta dan sekitarnya (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi) serta Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Selain itu, seiring dengan perkembangan bisnis, Perseroan juga terus berupaya mengembangkan bidang penunjang lainnya, khususnya yang bisa memberikan kontribusi pertumbuhan pendapatan *fee based*, antara lain: *Treasury, Financial Institutions, Trade Finance* dan *Wealth Management*.

Sejalan dengan fokus Perseroan untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga khususnya dana murah, telah diluncurkan beragam produk inovatif yang diperuntukkan bagi segmen pasar yang berbeda, diantaranya seperti Tanda Gold untuk segmen menengah atas, Tabungan Bisnis untuk nasabah perseorangan, pengusaha dan kalangan profesional, Tanda Senior untuk nasabah senior, Tanda Junior serta *Mighty Savers* untuk anak-anak.

Untuk melengkapi rangkaian produk Tabungan yang ada, Perseroan meluncurkan Tanda 360°, sebuah produk tabungan bagi kalangan *emerging affluent* yaitu nasabah yang beranjak dari tahapan mass menuju ke tahapan *affluent/premier customer*. Tabungan ini dilengkapi dengan berbagai fitur menarik seperti fitur *mobile banking, internet banking*, bebas biaya transaksi, dan lain sebagainya.

Selain itu, dalam rangka memberikan layanan perbankan terbaik kepada nasabah, Perseroan telah mengembangkan saluran elektronik (*e-channel*) yang terdiri dari *internet banking, ATM, EDC, SMS OCBC NISP, Call OCBC NISP, Autopayment* demi memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan. Jalur distribusi elektronik baru, seperti *mobile banking*, juga telah diluncurkan oleh Perseroan. Jalur baru ini diharapkan dapat memberikan banyak pilihan bagi nasabah dalam menggunakan layanan perbankan yang diberikan.

Sebagaimana layaknya usaha perbankan pada umumnya, hingga batas-batas tertentu, Perseroan juga tidak terlepas dari risiko-risiko yang dihadapi oleh bank-bank lain. Risiko utama yang akan dihadapi Perseroan adalah Risiko Kredit yaitu ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali kredit yang diberikan, dan apabila jumlahnya material dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Selain itu, risiko likuiditas juga menjadi risiko penting bagi Perseroan dimana bila terdapat penarikan dana secara besar-besaran dapat mengganggu kinerja Perseroan. Risiko lainnya yang berkaitan dengan Perseroan antara lain adalah Risiko operasional, Risiko pasar, Risiko hukum, Risiko reputasi, Risiko stratejik, Risiko kepatuhan, Risiko teknologi informasi, Risiko persaingan, Risiko kondisi perekonomian. Untuk penjelasan risiko-risiko usaha secara lengkap dapat dilihat pada Bab V tentang Risiko Usaha dalam prospektus ini. Cara Perseroan memitigasi risiko yang dihadapi, akan dibahas lebih lanjut pada Bab VIII Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

Perubahan indikator-indikator makro ekonomi terutama tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan suku bunga akan mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan. Disamping itu pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi transaksi keuangan dan daya beli masyarakat yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis Perseroan.

Untuk meminimalisir dampak negatif dari perubahan kondisi perekonomian terhadap kondisi keuangan Perseroan, maka Perseroan selalu mencermati, menganalisis dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian agar kinerja keuangan Perseroan dapat terus ditingkatkan, selain juga Perseroan melaksanakan manajemen risiko yang berhati-hati dengan terus membangun kemampuan operasional yang berkinerja tinggi sehingga nasabah dapat menikmati kemudahan layanan perbankan di setiap waktu dimanapun mereka berada. Perseroan juga aktif melakukan pengembangan sumber daya manusia termasuk untuk peningkatan produktifitas.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut adalah kebijakan akuntansi penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, terutama yang berkaitan dengan penerapan PSAK 25 (Revisi 2009) – "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK 25 (Revisi 2009) – "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

### **Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan**

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan *present value* atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Sebelum 1 Januari 2011, Perseroan menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit diklasifikasikan menjadi lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase di atas berlaku untuk komitmen dan kontinjensi (fasilitas pinjaman committed yang diberikan yang belum digunakan, *letter of credit*, dan garansi yang diberikan) dikurangi nilai agunan, kecuali untuk komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

#### Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Sebelum 1 Januari 2011, cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Periode
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laba rugi tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

#### A. Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

##### (a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

##### (b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivative dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(e) Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual, sedangkan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang lazim (regular). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijamin", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

## B. Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan ini merupakan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

### C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR *yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perseroan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

### D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Perseroan di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Perseroan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

## E. Reklasifikasi aset keuangan

Perseroan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Perseroan tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Perseroan telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Perseroan telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Perseroan, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Perseroan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

## F. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Penjelasan lebih detil dapat dilihat pada Laporan Keuangan Perseroan.

## G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

## H. Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen hutang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan *present value* atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi probable), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi.

## I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

### (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan

peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Perseroan untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk pinjaman yang diberikan, Perseroan menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *nonperforming*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia
2. Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Perseroan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

#### (B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrument hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi

kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

(C) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006)

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, untuk aset produktif dengan nilai sama dengan atau di atas Rp 5.000 juta, agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif adalah apabila penilaian agunan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan dilakukan oleh penilai independen.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) diterapkan secara prospektif. Dampak penerapan awal PSAK ini dapat dilihat pada Laporan Keuangan Perseroan.

Sesuai dengan PAPI (Revisi 2008), Bank Umum Konvensional yang mempunyai unit usaha Syariah masih menggunakan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI"). Oleh karena itu pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dari unit usaha Syariah masih ditentukan berdasarkan PAPSI.

## Analisa Keuangan

Pembahasan berikut ini disusun berdasarkan dan harus dibaca bersama-sama dengan dan mengacu pada laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 3 Mei 2012 menyatakan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VI.

## Pertumbuhan Pendapatan dan Beban Operasional

### a. Pendapatan Bunga Bersih

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Pendapatan Bunga diperoleh dari :			
Pinjaman yang diberikan	3.392.550	2.934.453	2.747.320
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	482.615	591.589	928.582
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	296.506	95.897	26.103
Lain-lain	15.495	12.450	7.963
<b>Jumlah pendapatan bunga</b>	<b>4.187.166</b>	<b>3.634.389</b>	<b>3.709.968</b>
Beban Bunga terdiri dari :			
Simpanan nasabah	1.173.235	1.103.571	1.537.643
Obligasi subordinasi	168.129	122.152	66.600
Simpanan dari bank lain	27.643	44.677	58.863
Pinjaman yang di terima	1.153	6.914	28.626
Lain-lain	561.564	363.886	122.205
<b>Jumlah beban bunga</b>	<b>1.931.724</b>	<b>1.641.200</b>	<b>1.813.937</b>
<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>2.255.442</b>	<b>1.993.189</b>	<b>1.896.031</b>

*Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010*

Pendapatan bunga pada tahun 2011 sebesar Rp 4.187.166 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 552.777 juta atau 15,21% dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar Rp 3.634.389 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan Kredit bruto sebesar Rp 9.735.217 juta atau 30,87% dibandingkan dengan tahun 2010 ditengah-tengah tren suku bunga yang terus menurun selama tahun 2011, yang mana hal tersebut tercermin dari menurunnya suku bunga rata-rata Perseroan dari Kredit bruto yang merupakan motor pertumbuhan aset pada tahun 2011. Suku bunga rata-rata Kredit bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing turun menjadi masing-masing sebesar 11,25% dan 4,83% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 masing-masing sebesar 11,32% dan 5,05%.

*Tahun 2010 dibandingkan dengan Tahun 2009*

Pendapatan bunga pada tahun 2010 sebesar Rp 3.634.389 juta atau menurun sebesar Rp 75.579 juta atau 2,04% dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp 3.709.968 juta. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan suku bunga sehingga pendapatan dari efek-efek dan obligasi pemerintah yang menurun sebesar Rp 336.993 juta yang dikompensasikan dengan peningkatan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan sebesar Rp 187.133 juta, pendapatan bunga dari Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia sebesar Rp 69.794 juta dan pendapatan bunga lain-lain sebesar Rp 4.487 juta.

*Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010*

Beban bunga pada tahun 2011 sebesar Rp 1.931.724 juta dimana sekitar 60,74% berasal dari beban bunga simpanan nasabah. Beban bunga pada tahun 2011 tersebut naik sebesar Rp 290.524 juta atau 17,70% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp 1.641.200 juta. Peningkatan beban bunga di tahun 2011 terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 7.993.585 juta atau meningkat 20,27% dibandingkan dengan tahun 2010, di tengah-tengah tren suku bunga yang menurun selama tahun 2011.

*Tahun 2010 dibandingkan dengan Tahun 2009*

Beban bunga pada tahun 2010 sebesar Rp 1.641.200 juta dimana sekitar 67,24% berasal dari beban bunga simpanan nasabah. Beban bunga pada tahun 2010 tersebut turun sebesar Rp 172.737 juta atau 9,52% dibandingkan tahun 2009 yang sebesar Rp 1.813.937 juta. Penurunan beban bunga di tahun 2010 terutama disebabkan oleh lebih rendahnya rata-rata tingkat suku bunga dana pihak ketiga pada tahun 2010 dibandingkan rata-rata tingkat suku bunga dana pihak ketiga tahun 2009.

b. Pendapatan Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Provisi dan komisi yang tidak berasal dari pinjaman yang diberikan	355.018	322.396	298.832
Laba selisih kurs – bersih	166.913	94.526	155.420
Keuntungan atas penjualan dan perubahan nilai wajar instrumen keuangan – bersih	43.342	80.283	81.960
Lain-lain	85.593	65.972	43.729
<b>Jumlah</b>	<b>650.866</b>	<b>563.177</b>	<b>579.941</b>

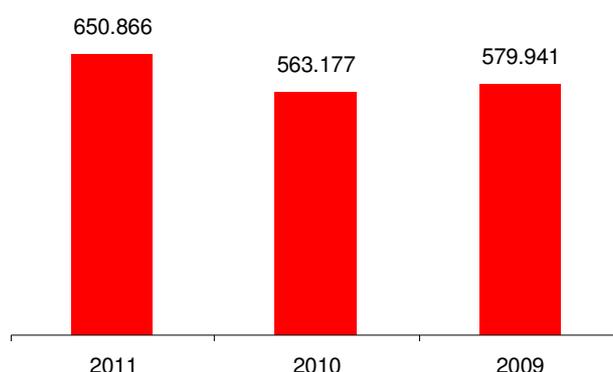
Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2011 mencapai Rp 650.866 juta, meningkat sebesar Rp 87.689 juta atau 15,57% dibandingkan tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp 563.177 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan pendapatan dari transaksi valuta asing sebesar Rp 72.387 juta atau 76,58% yaitu dari Rp 94.526 juta pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 166.913 juta pada tahun 2011 seiring meningkatnya volatilitas nilai pertukaran mata uang asing yang berpengaruh pada besaran keuntungan yang diperoleh.

Tahun 2010 dibandingkan dengan Tahun 2009

Pendapatan operasional lainnya untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp 563.177 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 16.764 juta atau 2,89% dibandingkan tahun 2009 yang sebesar Rp 579.941 juta. Penurunan ini antara lain disebabkan oleh penurunan pendapatan dari transaksi valuta asing, efek-efek *dan wealth management* sebagai dampak krisis global ekonomi yang turut mempengaruhi pasar modal, penurunan transaksi valuta asing dan penurunan nilai efek-efek.

**Grafik Pertumbuhan Pendapatan Operasional Lainnya  
(dalam jutaan Rupiah)**



c. Beban Penyisihan Kerugian Atas Aset Produktif dan Non Produktif

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Beban Penyisihan Kerugian Atas Aset Produktif dan Non Produktif	210.681	206.772	243.242

Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010

Beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif pada tahun 2011 sebesar Rp 210.681 juta, meningkat sebesar Rp 3.909 juta atau 1,89% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp 206.772 juta. Peningkatan beban penyisihan kerugian ini terutama didorong cadangan yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan Kredit pada tahun 2011 sebesar 30,87%.

Tahun 2010 dibandingkan dengan Tahun 2009

Beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif pada tahun 2010 sebesar Rp 206.772 juta, turun sebesar Rp 36.470 juta atau 14,99% dibandingkan tahun 2009 yang sebesar Rp 243.242 juta. Penurunan

beban penyisihan kerugian ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah kredit bermasalah bruto dari 3,1% pada akhir tahun 2009 menjadi 2,0% pada akhir tahun 2010.

d. Beban Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Gaji dan tunjangan	949.353	893.777	773.766
Umum dan administrasi	700.448	657.317	658.542
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi	-	-	23.000
Lain-lain	53.134	43.119	28.871
<b>Jumlah</b>	<b>1.702.935</b>	<b>1.594.213</b>	<b>1.484.179</b>

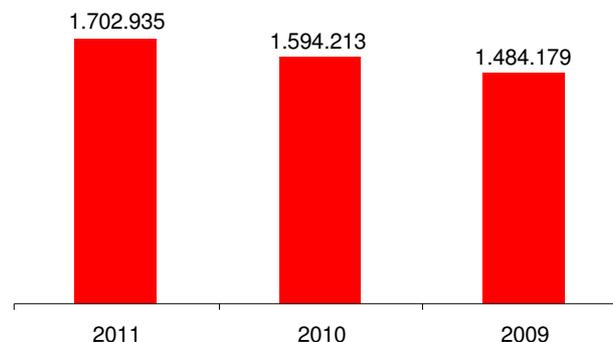
Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010

Beban operasional lainnya tahun 2011 sebesar Rp 1.702.935 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 108.722 juta atau 6,82% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp 1.594.213 juta. Peningkatan beban operasional lainnya terutama karena peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 55.576 juta dari Rp 893.777 juta di tahun 2010 menjadi Rp 949.353 juta di tahun 2011 yang disebabkan oleh adanya penyesuaian gaji. Sedangkan beban umum dan administrasi tumbuh 6,56% atau tumbuh sebesar Rp 43.131 juta dan beban lain-lain meningkat sebesar Rp 10.015 juta.

Tahun 2010 dibandingkan dengan Tahun 2009

Beban operasional lainnya pada tahun 2010 sebesar Rp 1.594.213 juta, meningkat Rp 110.034 juta atau 7,41% dibandingkan tahun 2009 yang sebesar Rp 1.484.179 juta. Peningkatan beban operasional lainnya terutama karena peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 120.011 juta dari Rp 773.766 juta di tahun 2009 menjadi Rp 893.777 juta di tahun 2010 yang disebabkan oleh adanya penyesuaian gaji dan peningkatan beban lain-lain sebesar Rp 14.248 juta yang dikompensasikan dengan penurunan bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi sebesar Rp 23.000 juta.

**Grafik Pertumbuhan Beban Operasional Lainnya  
(dalam jutaan Rupiah)**



e. Laba Bersih

Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010

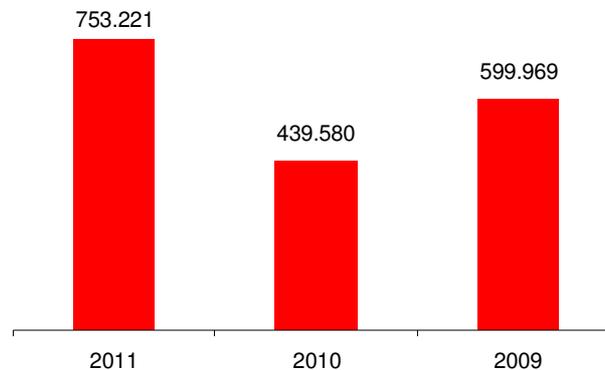
Labanya bersih Perseroan tahun 2011 tercatat sebesar Rp 752.654 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 333.992 juta atau 79,78% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp 418.662 juta. Hal ini terutama karena peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 262.253 juta dan peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 87.689 juta yang terkompensasi dengan peningkatan beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif sebesar Rp 3.909 juta dan peningkatan beban operasional lainnya.

Tahun 2010 dibandingkan dengan Tahun 2009

Pada tahun 2010, Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 418.662 juta, menurun sebesar Rp 110.542 juta atau 20,89% dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp 529.204 juta. Hal ini terutama karena peningkatan pendapatan bunga bersih yang hanya sebesar Rp 97.158 juta yang didukung juga dengan penurunan beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif sebesar Rp 36.470 juta, namun

terkompensasi dengan penurunan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 16.764 juta, peningkatan beban operasional lainnya sebesar Rp 110.034 juta dan beban non operasional sebesar Rp 187.076 juta.

**Grafik Pertumbuhan Laba Bersih  
(dalam jutaan Rupiah)**



**Perkembangan Aset, Liabilitas dan Ekuitas**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Aset	59.834.397	50.141.559	41.422.612
Liabilitas	53.244.018	44.310.816	36.409.248
Ekuitas	6.590.379	5.830.743	5.013.364

a. Aset

*Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010*

Total aset pada tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp 59.834.397 juta, meningkat Rp 9.692.838 juta atau sekitar 19,33% dibandingkan total aset pada tanggal 31 Desember 2010 yang tercatat sebesar Rp 50.141.559 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan – bersih sebesar Rp 9.623.156 juta. Pertumbuhan aset tersebut mendorong produktivitas aset Perseroan terlihat dari pencapaian ROA yang meningkat menjadi 1,91% di tahun 2011 dari sebelumnya 1,29% di tahun 2010.

Total pinjaman yang diberikan-bersih pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 40.541.352 juta, meningkat Rp 9.623.156 juta atau 31,12% dibandingkan tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp 30.918.196 juta. Peningkatan pinjaman yang diberikan-bersih ini sejalan dengan pengembangan usaha yang terus dilakukan oleh Perseroan serta meningkatkan fungsi intermediasi Perseroan.

*Tahun 2010 dibandingkan dengan Tahun 2009*

Total aset pada tanggal 31 Desember 2010 mencapai Rp 50.141.559 juta, meningkat Rp 8.718.947 juta atau sekitar 21,05% dibandingkan total aset pada tanggal 31 Desember 2009 yang tercatat sebesar Rp 41.422.612 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan – bersih sebesar Rp 7.575.218 juta.

Total pinjaman yang diberikan-bersih pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 30.918.1961 juta, meningkat Rp 7.575.218 juta atau 32,45% dibandingkan tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 23.342.978 juta. Peningkatan pinjaman yang diberikan-bersih ini sejalan dengan pengembangan usaha yang terus dilakukan oleh Perseroan serta meningkatkan fungsi intermediasi Perseroan.

b. Liabilitas

Komponen liabilitas terbesar berasal dari simpanan nasabah.

*Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010*

Total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 53.244.018 juta, yang terutama terdiri dari Simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan obligasi subordinasi, tumbuh sebesar Rp 8.933.202 juta atau 20,16% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 yang tercatat sebesar Rp 44.310.816 juta. Peningkatan

ini terutama berasal dari pertumbuhan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain masing-masing sebesar Rp 7.993.585 juta dan Rp 184.497 juta.

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp 47.419.539 juta, meningkat Rp 7.993.585 juta atau 20,27% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 39.425.954 juta. Peningkatan simpanan nasabah ini terutama dipicu oleh peningkatan giro dan tabungan masing-masing sebesar Rp 2.714.082 juta dan Rp 3.533.552 juta di tahun 2011.

Saldo obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 1.473.350 juta sedikit meningkat dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 1.471.767 juta yang disebabkan adanya amortisasi biaya emisi.

*Tahun 2010 dibandingkan dengan Tahun 2009*

Total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 44.310.816 juta, tumbuh sebesar Rp 7.901.568 juta atau 21,70% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2009 yang tercatat sebesar Rp 36.409.248 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari pertumbuhan simpanan nasabah, obligasi subordinasi dan simpanan dari bank lain masing-masing sebesar Rp 6.692.957 juta, Rp 874.673 juta dan Rp 339.210 juta.

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2010 mencapai Rp 39.425.954 juta, meningkat Rp 6.692.957 juta atau 20,45% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 32.732.997 juta. Peningkatan simpanan nasabah ini terutama dipicu oleh peningkatan giro dan tabungan masing-masing sebesar Rp 755.972 juta dan Rp 3.761.982 juta di tahun 2010.

Obligasi Subordinasi pada tanggal 31 Desember 2010 tercatat sebesar Rp 1.471.767 juta, meningkat Rp 874.673 juta dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2009 yang tercatat sebesar Rp 597.094 juta terutama karena adanya penerbitan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880.000 juta pada tahun 2010.

c. Ekuitas

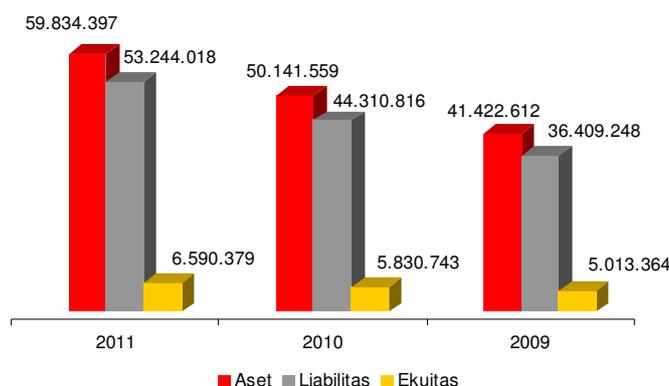
*Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010*

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp 6.590.379 juta, meningkat sebesar Rp 759.636 juta atau 13,03% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 yang tercatat sebesar Rp 5.830.743 juta. Peningkatan ini terutama bersumber dari laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 752.654 juta.

*Tahun 2010 dibandingkan dengan Tahun 2009*

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 mencapai Rp 5.830.743 juta, meningkat sebesar Rp 817.379 juta atau 16,30% dari Rp 5.013.364 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini bersumber dari perolehan laba bersih tahun 2010 sebesar Rp 418.662 juta dan penambahan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 422.173 juta.

**Grafik Perkembangan Aset, Liabilitas dan Ekuitas  
(dalam jutaan Rupiah)**



## Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.907.891	(2.563.912)	(240.009)
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(996.578)	(1.109.319)	3.634.449
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	291.375	869.391	(870.634)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	1.192.330	(2.803.840)	2.523.806

### Arus Kas dari aktivitas operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2011 sebesar Rp 1.907.891 juta atau meningkat sebesar 174,41% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi tahun 2010 sebesar Rp 2.563.912 juta, antara lain dikarenakan peningkatan dari simpanan nasabah dan penerimaan bunga dan komisi yang meningkat masing-masing sebesar 19,4% dan 15,9%.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2010 sebesar Rp 2.563.912 juta atau meningkat sebesar 968,26% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi tahun 2009 sebesar Rp 240.009 juta, antara lain dikarenakan peningkatan dari pertumbuhan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 7.408.956 juta yang dikompensasikan dengan penurunan pertumbuhan tagihan derivatif sebesar Rp 309.816 juta, peningkatan pertumbuhan simpanan nasabah sebesar Rp 3.861.639, peningkatan pertumbuhan liabilitas lain-lain sebesar Rp 495.509 juta dan peningkatan dari pertumbuhan simpanan dari bank lain sebesar Rp 116.369 juta.

### Arus Kas dari aktivitas investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2011 sebesar Rp 996.578 juta atau menurun sebesar 10,16% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2010 sebesar Rp 1.109.319 juta, antara lain dikarenakan penurunan dari aktivitas investasi antara lain penurunan pada aktivitas pembelian maupun penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual masing-masing sebesar 14,56%.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2010 sebesar Rp 1.109.319 juta atau meningkat sebesar 130,52% dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi tahun 2009 sebesar Rp 3.634.449 juta, antara lain dikarenakan penurunan pada penerimaan dari transaksi efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual sebesar 29,36%.

### Arus Kas dari aktivitas pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2011 sebesar Rp 291.375 juta atau menurun sebesar 66,49% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 869.391 juta, antara lain dikarenakan pada tahun 2010 Perseroan menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp 880 miliar, sedangkan di tahun 2011 Perseroan tidak melakukan penerbitan obligasi.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2010 sebesar Rp 869.391 juta atau meningkat sebesar 199,86% dibandingkan dengan kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan tahun 2009 sebesar Rp 870.634 juta, antara lain dikarenakan pada tahun 2010 Perseroan menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp 880 miliar, sedangkan di tahun 2009 Perseroan tidak melakukan penerbitan obligasi dan juga karena pembayaran atas pinjaman yang diterima sebesar Rp 870.634 juta pada tahun 2009.

### Belanja Modal (*Capital Expenditure*)

Belanja modal Perseroan terdiri dari pembelian tanah dan bangunan/aset tetap lainnya. Belanja modal tersebut untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 149.496 juta, Rp 132.628 juta dan Rp 122.825 juta, yang sumber dananya berasal dari kas internal yang ditujukan untuk memperkuat infrastruktur, meningkatkan proses, produk dan kualitas layanan kepada nasabah.

### Komitmen dan Kontinjensi

Keterangan	Jumlah
<b>Kewajiban Komitmen</b>	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	(16.616.537)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	(1.379.504)
<b>Jumlah Kewajiban Komitmen – Bersih</b>	<b>(17.996.041)</b>
<b>Tagihan Kontinjensi</b>	
Garansi yang diterima	2.385.310
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	297.867
	<b>2.683.177</b>
<b>Kewajiban Kontinjensi</b>	
Garansi yang diterbitkan	(3.326.669)
Penerusan pinjaman	(108)
<b>Jumlah Kewajiban Kontinjensi</b>	<b>(3.326.777)</b>
<b>Jumlah Kewajiban Kontinjensi – Bersih</b>	<b>(643.600)</b>
<b>Jumlah Kewajiban Komitmen Dan Kontinjensi</b>	<b>(18.639.641)</b>

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan memiliki kewajiban komitmen - bersih sebesar Rp 17.996.041 juta dan kewajiban kontinjensi - bersih sebesar Rp 643.600 juta. Kewajiban komitmen terdiri dari fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan dan *irrevocable letters of credit* yang masih berjalan. Kewajiban kontinjensi terdiri dari penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi dan penerusan pinjaman.

### 3. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat

Perbankan di Indonesia, termasuk Perseroan, harus tunduk kepada ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia terutama ketentuan yang mengatur prinsip kehati-hatian. Pelanggaran terhadap ketentuan atas prinsip kehati-hatian dapat memberikan dampak negatif terhadap tingkat kesehatan Perseroan atau bahkan Perseroan dapat dilikuidasi apabila sampai mengganggu sistem perbankan nasional. Oleh sebab itu, dalam mengelola kegiatan usahanya, Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip perbankan yang sehat (*prudential banking*).

#### 3.1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*)

Pada bulan September 2008, BI menerbitkan peraturan No. 10/15/PBI/2008 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan risiko pasar (*market risk*) dan risiko operasional (*operational risk*). Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank dengan aset sebesar Rp 10 triliun atau lebih wajib memperhitungkan risiko pasar dan risiko operasional dalam menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Kewajiban bank-bank untuk memenuhi penyediaan modal minimum sebesar 8,00% dengan memperhitungkan risiko pasar dan risiko operasional. Pada tanggal 31 Desember 2011 kewajiban penyediaan modal minimum Perseroan sebesar 13,75%.

Tabel dibawah ini menunjukkan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, termasuk rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

*(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)*

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	31 Desember		
	2011	2010	2009
<b>Modal Tier 1</b>			
Modal saham	880.243	726.822	726.822
Agio **	3.154.919	2.520.051	2.097.878
Cadangan umum	1.450	1.350	1.250
Saldo laba	2.398.156	2.130.192	1.533.186
Laba tahun berjalan	376.327	160.493	264.602
<b>Dikurangi:</b>			
Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	(781.874)	-	-
Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dari kategori tersedia untuk dijual	-	(49.413)	-
Investasi di anak perusahaan / perusahaan afiliasi	-	-	(24.323)
	<b>6.029.221</b>	<b>5.489.495</b>	<b>4.599.415</b>
<b>Modal Tier 2</b>			
Revaluasi aset tetap	48.376	48.376	48.376
Penyisihan penurunan umum	372.534	173.466	276.286
Penyisihan penurunan rekening administrasi	62.123	31.981	-
Obligasi subordinasi	1.014.385	1.133.096	706.985
<b>Dikurangi:</b>			
Investasi di anak perusahaan	-	-	(24.323)
	<b>1.497.418</b>	<b>1.386.919</b>	<b>1.007.324</b>
<b>Total Modal</b>	<b>7.526.639</b>	<b>6.876.414</b>	<b>5.606.739</b>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>			
Risiko kredit	49.781.890	34.890.458	26.877.836
Risiko pasar	428.364	1.421.894	546.971
Risiko operasional	4.534.533	2.702.517	N/A
<b>Total aset tertimbang menurut risiko</b>	<b>54.744.787</b>	<b>39.014.869</b>	<b>27.424.807</b>
<b>Rasio penyediaan modal:</b>			
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	15,12%	19,71%	20,86%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	14,99%	18,94%	20,45%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional	13,75%	17,63%	N/A
<b>Rasio penyediaan modal yang diwajibkan</b>	<b>8,00%</b>	<b>8,00%</b>	<b>8,00%</b>

\*\*Termasuk selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif

### 3.2. Kualitas Aset Produktif (*Quality of Earning Asset*)

Ketentuan mengenai Kualitas Aset Produktif diatur dalam Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 sebagaimana diubah dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No.9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007. Dengan pemberlakuan ketentuan Bank Indonesia tersebut, Perseroan tetap mampu mempertahankan kualitas asetnya dengan baik, dimana hal tersebut tampak dari rendahnya rasio pinjaman bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) Perseroan yang tetap berada dibawah ketentuan yang dipersyaratkan Bank Indonesia yaitu maksimum 5,00%. Hal ini adalah cerminan dari prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman yang selama ini diterapkan oleh Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, jumlah penyisihan penghapusan aset produktif minimum yang wajib dibentuk sebesar Rp 734.426 juta, Rp 622.365 juta dan Rp 637.261 juta sedangkan penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 734.426 juta, Rp 622.365 juta dan Rp 638.218 juta, sehingga persentase pemenuhan penyisihan penghapusan aset produktif pada 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah 100,00%, 100,00% dan 100,15%.

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan persentase pinjaman bermasalah pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Kategori Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas	31 Desember		
	2011	2010	2009
Lancar (%)	97,52%	95,98%	93,05%
Dalam Perhatian Khusus (%)	1,22%	2,04%	3,78%
Kurang Lancar (%)	0,15%	0,28%	0,25%
Diragukan (%)	0,11%	0,15%	0,30%
Macet (%)	1,00%	1,55%	2,62%
Jumlah Pinjaman yang Diberikan (%)	100,00%	100,00%	100,00%
Pinjaman Bermasalah - bruto (%)	1,26%	1,99%	3,12%
Pinjaman Bermasalah - bersih (%)	0,60%	0,94%	1,44%

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 persentase pinjaman yang bermasalah – bruto masing-masing adalah sebesar 1,26%, 1,99% dan 3,12%. Penurunan pinjaman bermasalah - bruto terutama didorong oleh penyelesaian kredit bermasalah dan kondisi perekonomian makro yang stabil.

Dalam rangka menekan pertambahan jumlah pinjaman bermasalah, Perseroan selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pinjaman serta meningkatkan pemantauan perkembangan debitur secara berkala. Menanggapi ketidakpastian dalam kondisi makro ekonomi, Perseroan meningkatkan intensitas kontrol dalam proses *monitoring portfolio* sehingga dapat mendeteksi kesulitan yang dihadapi oleh nasabah sejak dini dan mengambil langkah perbaikan secara tepat waktu. Hubungan yang lebih erat dibina dengan nasabah agar dapat lebih memahami kebutuhan operasionalnya dalam rangka memberi dukungan dan solusi yang tepat dan membantu menghindari terjadinya gangguan pada usaha nasabah. Dengan kerangka kerja pengelolaan risiko kredit yang baik, maka dapat melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko dengan cepat dan mampu mendampingi nasabah menghadapi kondisi pasar yang kurang kondusif.

Tabel berikut menunjukkan perkembangan penyisihan kerugian pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

(dalam jutaan Rupiah)

Penyisihan Penghapusan Pinjaman yang Diberikan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Pinjaman yang diberikan	41.275.778	31.540.561	23.981.196
Penyisihan penghapusan pinjaman yang diberikan			
- Saldo awal	622.365	638.218	475.119
- Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	-	(23.877)	-
- Penambahan Penyisihan penghapusan selama periode berjalan	216.375	195.777	212.283
- Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	8.398	1.165	157
- Penghapusan selama tahun berjalan	(147.255)	(151.701)	(29.957)
- Lain-lain <sup>*)</sup>	34.543	(37.217)	(19.384)
- Saldo akhir	734.426	622.365	638.218
Persentase penyisihan penghapusan pinjaman yang diberikan terhadap jumlah pinjaman yang diberikan	1,78%	1,97%	2,66%

<sup>\*)</sup> termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

### 3.3. Rentabilitas

Pendapatan Perseroan terutama berasal dari pendapatan bunga yang sangat dipengaruhi oleh kualitas aset produktif yang dimiliki oleh Perseroan. Oleh karena itu Perseroan selalu mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya (*prudent banking*) agar rentabilitas perseroan terpelihara dengan baik.

Adapun indikator yang menunjukkan rentabilitas tersebut antara lain adalah ROA dan ROE. Rasio imbal hasil terhadap rata-rata ekuitas (*Return on Average Equity - ROE*) Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 12,9%, 8,12% dan 11,82%.

Sedangkan imbal hasil (sebelum pajak) terhadap rata-rata aset (*Return on Average Assets - ROA*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing tercatat 1,91%, 1,29% dan 1,91%

### 3.4. Likuiditas

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan to Deposit Ratio - LDR*) dan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Manajemen Perseroan selalu berusaha untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan pada level tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah tepat pada waktunya. Perseroan selama ini telah berhasil memenuhi ketentuan GWM yang dipersyaratkan dan menjaga rasio LDR-nya berada dalam klasifikasi yang baik menurut Bank Indonesia.

Tabel di bawah ini menunjukkan posisi rasio GWM dan LDR Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

*(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)*

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Batas Minimum GWM Utama Rupiah	8,00%	8,00%	5,00%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	8,16%	8,27%	5,27%
Batas Minimum GWM Sekunder Rupiah	25,00%	25,00%	25,00%
Giro Wajib Minimum Sekunder Rupiah	25,92%	29,13%	40,22%
Batas Minimum GWM Valas	8,00%	1,00%	1,00%
Giro Wajib Minimum Valas	8,06%	1,08%	1,10%
Total Kredit <i>(dalam jutaan Rupiah) *</i>	41.275.778	31.540.561	23.981.196
Total Dana <i>(dalam jutaan Rupiah) *</i>	47.419.539	39.425.954	32.732.997
LDR Perseroan	87,04%	80,00%	73,26%

*\*) tidak termasuk antar bank*

### 3.5. Batas Maksimum Pemberian Kredit

*(dalam jutaan Rupiah)*

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Perseroan	1.505.328	1.375.282	1.122.035
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Perseroan	1.881.660	1.719.103	1.402.543
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Perseroan	752.664	687.641	560.674

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran atas Batas Maksimum pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

### 3.6. Posisi Devisa Neto

Posisi aset dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 13.165.706 juta, menurun sebesar Rp 2.560.693 juta atau 24,15% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 10.605.013 juta.

Posisi aset dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 10.605.013 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 1.357.407 juta atau 14,68% dari posisi tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 9.247.606 juta.

Demikian pula posisi kewajiban dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 13.408.913 juta, meningkat sebesar Rp 3.316.141 juta atau 32,86% dari posisi tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 10.092.772 juta.

Posisi kewajiban valuta asing pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 10.092.772 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 1.156.913 juta atau 12,95% dari posisi tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 8.935.859 juta.

PDN pada akhir tahun 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah 3,12%, 1,30% dan 0,81% dan PDN tersebut masih berada dalam batas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### **Pertumbuhan Aset dan Kewajiban dalam Valuta Asing**

Berikut adalah tabel pertumbuhan aset dan kewajiban dalam valuta asing beserta rekening administratifnya dalam valuta asing:

*(dalam jutaan Rupiah, kecuali PDN dalam persentase)*

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Aset	13.165.706	10.605.013	9.247.606
Kewajiban	13.408.913	10.092.772	8.935.859
Aset Rekening Administratif	6.821.649	6.004.865	3.898.902
Kewajiban Rekening Administratif	6.788.692	6.494.429	4.194.489
Posisi Devisa Netto (PDN)	3,12%	1,30%	0,81%

## V. RISIKO USAHA

Berikut adalah beberapa risiko yang dihadapi Perseroan yang telah disusun berdasarkan bobot risiko dan dampak keuangan pada Perseroan.

### RISIKO-RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEROAN

#### 1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah atau debitur Perseroan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi yang diberikan, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh Perseroan sebagai suatu bank adalah berupa kredit yang diberikan kepada para nasabahnya. Risiko kredit yang dihadapi Perseroan adalah apabila debitur tidak mampu untuk membayar kembali pokok atas kredit yang diberikan maupun bunganya, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kolektibilitas dan pendapatan Perseroan. Risiko ini akan semakin tinggi apabila pemberian kredit dalam jumlah yang signifikan terkonsentrasi pada sekelompok perusahaan atau industri tertentu. Disamping itu, risiko ini dapat mempengaruhi likuiditas Perseroan sehingga mengakibatkan Perseroan harus mencari sumber dana baru yang mungkin lebih mahal dimana hal ini akan menurunkan kinerja Perseroan.

Kelompok industri terbesar yang memperoleh penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

Keterangan	Per 31 Desember 2011 (dalam Rp juta)
Perindustrian	10,787,425
Perdagangan	8,760,773
Jasa	8,164,680
Pertanian dan Pertambangan	1,945,007
Konstruksi	1,074,385
Lain-lain *)	10,543,508
Jumlah Kredit Bruto	41,275,778

\*) Termasuk dalam Lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans*.

Rasio kredit bermasalah bruto terhadap total kredit (*non performing loan ratio-gross*) Perseroan per 31 Desember 2011 adalah 1,26%.

#### 2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima. Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

Risiko likuiditas dapat dikategorikan ke dalam risiko likuiditas pasar dan risiko likuiditas pendanaan. Risiko likuiditas pasar adalah risiko yang timbul saat Perseroan tidak mampu melakukan *offset* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak kondusif atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*). Risiko likuiditas pendanaan adalah risiko yang timbul karena Perseroan tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Apabila penarikan dana meliputi jumlah yang signifikan dan dalam waktu serentak, hal ini dapat berpengaruh negatif pada Perseroan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga Perseroan akan mengalami kesulitan dari sisi likuiditasnya.

Salah satu pendekatan yang digunakan Perseroan dalam melakukan penilaian terhadap risiko likuiditas adalah pemenuhan ketentuan Giro Wajib Minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang bila tidak dapat dipenuhi akan berpotensi pada pengenaan denda atau hukuman yang dapat berpengaruh negatif pada kinerja Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan mencatatkan Rasio Giro Wajib Minimum Utama Rupiah adalah 8,16%, rasio Giro Wajib Minimum Sekunder Rupiah adalah 25,92%, sedangkan rasio Giro Wajib Minimum valuta asing adalah 8,06% .

### 3. Risiko Operasional

Risiko operasional mencakup seluruh risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan pada satu atau lebih dari lima komponen penting, yaitu proses, Sumber Daya Manusia (SDM), sistem, manajemen dan kondisi eksternal. Pengelompokan jenis risiko tersebut berfungsi untuk menyelaraskan persepsi dan pemahaman di seluruh organisasi dan menjadi basis untuk pengungkapan, pengukuran, penggabungan/penjumlahan, pemantauan dan pelaporan informasi terkait risiko. Apabila hal-hal tersebut tidak sesuai dalam implementasi sebagaimana yang diharapkan, maka dapat menurunkan kinerja Perseroan dalam berbagai aktivitas seperti timbulnya kewajiban hukum (biaya pengadilan), pembayaran denda/penalti, kerugian/kerusakan aset, restitusi, penggantian kerugian berdasarkan perjanjian, dan lain-lain. Efek dari risiko operasional dapat menimbulkan rangkaian risiko lain diantaranya risiko hukum dan reputasi. Terhadap kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat sehingga berdampak lanjutan pada kesulitan penghimpunan pendanaan dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja usaha Perseroan.

### 4. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan pasar (*market factors*) dan trading portfolio yang dimiliki oleh Perseroan yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan. Variabel risiko pasar meliputi suku bunga, nilai tukar, termasuk turunan (*derivative*) dari kedua variabel tersebut seperti perubahan harga *options*, maupun harga surat berharga. Risiko yang terjadi akibat perubahan suku bunga dan harga pasar dapat menurunkan pendapatan Perseroan dan mempengaruhi kinerja Perseroan.

### 5. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Risiko ini tidak hanya timbul dalam aktivitas penyaluran kredit saja, tetapi juga karena adanya tuntutan pihak lain akibat adanya transaksi operasional Perseroan yang tidak dapat memenuhi kepuasan nasabah. Semakin banyak risiko hukum yang terjadi pada Perseroan akan meningkatkan biaya dari Perseroan dan akan menurunkan reputasi Perseroan yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja Perseroan.

### 6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai bank. Risiko reputasi dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan komunikasi antara Perseroan dan masyarakat. Adanya ketidakpuasan dari nasabah terhadap tingkat pelayanan Perseroan, baik secara langsung maupun melalui media massa lainnya, akan dapat meningkatkan ketidakpuasan dari nasabah yang disampaikan melalui media massa. Hal ini akan menurunkan reputasi Perseroan yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kepercayaan nasabah dan mitra usaha kepada Perseroan sehingga bisa menurunkan pendapatan Perseroan.

### 7. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategik yang tidak tepat, atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal. Risiko strategik berakibat pada ketidakmampuan Perseroan dalam merespon perubahan-perubahan tersebut akan berdampak negatif pada kinerja keuangan Perseroan.

### 8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti peraturan mengenai Rasio Kecukupan Modal (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (LLL), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio Posisi Devisa Neto (NOP), atau peraturan lainnya. Risiko kepatuhan jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, rusaknya reputasi Perseroan atau hilangnya kepercayaan nasabah, yang pada gilirannya akan menurunkan pendapatan Perseroan.

Rasio kecukupan modal (CAR) Perseroan per 31 Desember 2011 adalah 13,75%.

### 9. Risiko Teknologi Informasi

Risiko Teknologi Informasi adalah risiko yang timbul sebagai akibat dari penggunaan teknologi informasi yang diperlukan bank dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional bank. Selain itu perkembangan teknologi informasi memungkinkan bank untuk meningkatkan pelayanan baik dari kecepatan dan keakuratan transaksi serta pelayanan kepada nasabah melalui produk-produk *Electronic Banking*. Risiko teknologi informasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting pada aktivitas Perseroan sepanjang operasional Perseroan didukung teknologi informasi. Ancaman keamanan transaksi melalui pemrograman oleh pihak luar

Perseroan maupun virus dapat merusak pembukuan Perseroan dan mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perseroan. Selain itu, gangguan jaringan komunikasi di dalam sistem teknologi informasi dapat menurunkan kecepatan proses pelayanan nasabah baik melalui petugas garda depan (*front office*) maupun melalui *electronic banking*. Pada akhirnya gangguan-gangguan tersebut dapat menyebabkan penurunan kinerja Perseroan.

#### 10. Risiko Persaingan

Risiko Persaingan adalah risiko yang dihadapi oleh bank dalam upaya memberi pelayanan pada nasabahnya, dimana bank akan bersaing dengan bank lain secara profesional dan paling baik untuk kelangsungan operasional bank itu sendiri. Persaingan industri perbankan yang kompetitif dapat menurunkan kemampuan Perseroan dalam mempertahankan pangsa pasarnya di masa yang akan datang, baik dalam penyaluran kredit maupun penghimpunan sumber pendanaan, yang dapat menurunkan pendapatan bunga serta penurunan kinerja Perseroan.

#### 11. Risiko Kondisi Perekonomian

Risiko Kondisi Perekonomian adalah risiko yang timbul karena perubahan kondisi perekonomian yang disebabkan oleh perubahan dalam bidang fiskal dan moneter, perubahan politik dan kondisi sosial. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha bank karena pertumbuhan usaha bank sangat di dukung oleh pertumbuhan ekonomi. Kondisi makro ekonomi, baik nasional, regional maupun internasional, termasuk risiko resesi global saat ini yang antara lain disebabkan naiknya harga-harga komoditas yang dimotori oleh kenaikan harga minyak dunia menyebabkan tekanan inflasi di seluruh dunia, dapat mempengaruhi kegiatan industri perbankan. Ini dapat mendorong meningkatnya suku bunga dan inflasi serta rendahnya pertumbuhan ekonomi yang dapat menurunkan kegiatan Perseroan, karena berdampak pada penurunan dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan serta pendapatan dan beban bunga Perseroan.

**MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.**

**MANAJEMEN PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN.**

## **VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen tertanggal 3 Mei 2012 atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VI yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

## VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

### 1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan di Bandung pada tahun 1941 dengan nama *NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967, izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, dan izin sebagai bank persepsi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No.S.35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. S-201/ MK.02/ 2003 tanggal 14 Mei 2003 Perseroan ditunjuk sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi *On-Line*.

Berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 7/592/DPIP/Prz tanggal 8 Agustus 2005, terhitung tanggal 5 Oktober 2005 Kantor Pusat Perseroan telah disetujui pindah alamat dari Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung 40114 ke Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720. Dan berdasarkan Persetujuan Bank Indonesia No. 8/457/DPIP/Prz tanggal 16 Juni 2006, terhitung tanggal 3 Juli 2006 Kantor Pusat Perseroan telah disetujui pindah alamat dari alamat lama Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720 ke alamat baru di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta Selatan 12940.

Sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk, izin usaha PT Bank NISP Tbk telah dialihkan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/83/KEP.GBI/2008 tanggal 15 Desember 2008 dan Perseroan telah memiliki izin usaha unit syariah berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.11/11/KEP.DpG/ 2009 tanggal 8 September 2009.

Pada tanggal 1 Januari 2011, PT Bank OCBC Indonesia efektif menggabungkan diri ke dalam Perseroan. Penggabungan usaha ini telah memperoleh izin dari BI berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/86/KEP.GBI/2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk tertanggal 22 Desember 2010 ("Keputusan Gubernur BI"). Terhitung sejak berlakunya Keputusan Gubernur BI, Izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 99/KMK.017/1997 tanggal 10 Maret 1997 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank OCBC NISP di Jakarta sebagaimana diubah dengan Salinan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor 5/15/KEP.DGS/2003 tanggal 17 Maret 2003 tentang perubahan nama PT Bank OCBC NISP menjadi PT Bank OCBC Indonesia, dinyatakan tidak berlaku lagi, sehingga seluruh hak dan kewajiban PT Bank OCBC Indonesia beralih kepada PT Bank OCBC NISP Tbk hasil merger.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta pendirian Perseroan No. 6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat di hadapan Theodor Johan Indewey Gerlings, Notaris di Purwakarta yang telah disetujui menurut penetapan Directeur van Justitie tanggal 28 April 1941 No. A 42/6/9 dan diumumkan dalam berita *Javasche Courant* tanggal 20 Juni 1941 No. 49 *Bijvoegsel* No. 1961 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 1951. Tambahan No. 21. Pada saat didirikan modal dasar sebesar f. 100.000 (seratus ribu Gulden) yang terbagi atas 200 saham masing-masing bernilai nominal f. 500 (lima ratus Gulden).

Berdasarkan Berita Acara Rapat nomor 47 tanggal 27 Desember 1969 dihadapan Frederik Alexander Tumbuan, Notaris di Jakarta, pengesahan Kehakiman nomor Y.A.5/205/1 tanggal 28 Mei 1973 yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 76 tanggal 21 September 1973 Tambahan Berita Negara nomor 678, modal dasar Perseroan adalah Rp 60.000.000,00 (enam puluh juta Rupiah) dengan nilai nominal Rp 60.000,00 (enam puluh ribu Rupiah) sebanyak 1.000 lembar saham. Saham-saham tersebut telah ditempatkan sebanyak 600 (enam ratus) lembar saham senilai Rp 36.000.000,00 (tiga puluh enam juta Rupiah) dan disetor penuh secara tunai sebanyak 100 (seratus) lembar saham senilai Rp 6.000.000,00 (enam juta Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Perubahan Anggaran Dasar nomor 63 tanggal 15 Mei 1984, dibuat dihadapan Lien Tanudirdja, SH, Notaris di Bandung, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 86 Tanggal 26 Oktober 1984, Tambahan Berita Negara No. 1032, Modal Dasar Perseroan adalah Rp 4.200.000.000,00 (empat miliar dua ratus juta Rupiah) terdiri dari 7.000 saham dengan nilai nominal Rp 600.000,00 (enam ratus ribu Rupiah) per saham dimana saham-saham tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai tunai sebanyak 5.429 (lima ribu empat ratus dua puluh sembilan) lembar saham atau senilai Rp 3.257.400.000,00 (tiga miliar dua ratus lima puluh tujuh juta empat ratus ribu Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 70, tanggal 14 Januari 1987, dibuat dihadapan Lien Tanudirdja, SH Notaris di Bandung, pengesahan Menteri Kehakiman No C2-6567.HT.01.04 TH 87 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 49 Tanggal 17 Juni 1988, Tambahan Berita Negara No. 581 mengenai peningkatan Modal Dasar Perseroan dengan cara menaikkan nilai nominal. Modal Dasar Perseroan adalah Rp 12.000.000.000,00 (dua belas miliar Rupiah) terdiri dari 2.000 saham dengan nilai nominal Rp 6.000.000,00 (enam juta rupiah). Saham-saham tersebut ditempatkan dan disetor penuh secara tunai sebesar Rp 3.360.000.000 (tiga miliar tiga ratus enam puluh juta Rupiah) atau 560 (lima ratus enam puluh) saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 19 tanggal 1 Juni 1994, dibuat dihadapan Notaris Ny.Widyawati Witjaksana, SH, pengganti Notaris Lien Tanudirdja, SH Notaris di Bandung, pengesahan Menteri Kehakiman No. C2-9290.HT.01.04 TH 94 tanggal 16 Juni 1994, mengenai peningkatan Modal Dasar Perseroan menjadi Rp 200.000.000.000,00 (dua ratus miliar Rupiah) terdiri dari 200.000.000 (dua ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu rupiah). Saham-saham tersebut ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah).

Dalam rangka Penawaran Umum Saham Perseroan kepada masyarakat, berdasarkan Akta No 10 tanggal 1 Agustus 1994 dibuat di hadapan Betty Supartini SH, kandidat Notaris, pengganti dari Ny.Poerbaningsih Adi Warsito, SH Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C2-13398.HT.01.04.TH.94 tanggal 5 September 1994, didaftarkan ke Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung dibawah nomor. 1013 tanggal 22 Agustus 1995, telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 28 November 1995, Tambahan No.9826 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar dalam rangka permasyarakatan saham, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menawarkan dan menjual sebanyak 12.500.000 ( dua belas juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 12.500.000.000,00 ( dua belas miliar lima ratus juta Rupiah) kepada masyarakat melalui Pasar Modal,

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank NISP No. 138 tanggal 25 September 1996 yang menyetujui pemecahan nilai nominal saham (stock split) dan pembagian saham bonus dengan perbandingan 5 (lima) saham lama diberikan 2 (dua) saham baru (yang mana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan diadakan pada tanggal 25 September 1996 sebagaimana ternyata dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank NISP No. 137 tanggal 29 September 1998) keduanya dibuat dihadapan Ny.Poerbaningsih Adi Warsito.SH., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan nomor C2-10.675.HT.01.04.Th.96 tanggal 29 November 1996 dan didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan No. 10111 800142 tanggal 26 Desember 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 24 tanggal 25 Maret 1987, Tambahan No. 1108, maka struktur pemodal setelah pemecahan nilai nominal saham dan pembagian saham bonus menjadi sebagai berikut:

- Modal Dasar Perseroan adalah sebesar Rp 350.000.000.000,00 (tiga ratus lima puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 700.000.000 (tujuh ratus juta) saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 500,00 (lima ratus rupiah).
- Modal ditempatkan sebanyak 175.000.000 (seratus tujuh puluh lima juta) saham atau sebesar Rp 87.500.000.000,00 (delapan puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah).

Pada tanggal 29 Juni 1998, Perseroan telah melakukan RUPSLB yang menyetujui peningkatan modal dasar Rp 350.000.000.000,00 (tiga ratus lima puluh miliar Rupiah) menjadi Rp 500.000.000.000,00 (lima ratus miliar Rupiah) sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Juni 1998 dibuat oleh Ny. Indah Fatmawati, S.H., pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C2-10.358.HT.01.04.Th.98 tanggal 5 Agustus 1998 dengan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan nomor TDP.10111800142 dan Nomor Agenda Pendaftaran: 19.1/BH.10.11/VIII/98 tanggal 20 Agustus 1998 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 23 Oktober 1998, Tambahan No. 5932.

Pada RUPSLB tanggal 29 Juni 1998 juga telah disetujui untuk membagikan saham bonus dan dividen saham. Saham bonus senilai Rp 28.875.000.000,00 yang berasal dari kapitalisasi agio saham yang merupakan hasil Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan tahun 1994 sebesar Rp 1.188.787.740,00 dan selisih penilaian kembali (revaluasi) aset tetap sebesar Rp 27.686.212.260,00. Ketentuan rasio saham bonus: setiap pemegang 100 saham lama berhak memperoleh 33 saham bonus. Dividen saham senilai Rp 45.675.000.000,00 yang berasal laba bersih tahun 1997 sebesar Rp 12.483.664.681,00 dan sebesar Rp 33.191.335.319,00 yang berasal dari dividen tunai tahun 1997. Ketentuan rasio dividen saham: setiap pemegang 25 saham berhak memperoleh 9 dividen saham, dengan dasar perhitungan harga penutupan saham Perseroan pada tanggal 29 Juni sebesar Rp 725,00.

Pada tanggal 16 November 1998 Perseroan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk sebanyak-banyaknya sejumlah 300 juta saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500,00 per saham dan dengan harga penawaran Rp 500,00 per saham.

Pada tanggal 23 Juni 1999 Perseroan telah melakukan RUPSLB yang antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham menjadi Rp 100,00 (seratus Rupiah) setiap saham dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 274.610.932.500,00 yang merupakan hasil Penawaran Umum Terbatas I tahun 1998, sebagaimana dinyatakan kembali dalam Akta No. 26 tanggal 23 Juni 1999 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang datanya tertanggal 29 Juni 1999 telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C-12642 HT.01.04.TH'99 tanggal 8 Juli 1999 dan telah didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Bandung dengan No. 19.2/BH.10.11/VII/99 tanggal 29 Juli 1999.

Namun sehubungan dengan dikeluarkannya Surat Edaran PT Bursa Efek Jakarta No. SE-006/BEJ/0899 tanggal 6 Agustus 1999 (yang antara lain menyebutkan mengenai penundaan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham

dengan harga teoritis lebih rendah dari Rp 500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham yang telah diputuskan oleh RUPS hingga tanggal 30 Juni 2000 maka pelaksanaan nilai nominal sebesar Rp 100,00 (seratus Rupiah) setiap saham belum dapat dilakukan.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank NISP Tbk. No. 1 tanggal 1 Oktober 1999 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham dari Rp 100,00 setiap saham menjadi Rp 250,00 setiap saham, dimana laporan data akta perubahan anggaran dasarnya tertanggal 4 Oktober 1999 telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia dengan No. C-17362.HT.01.04.TH.99 tanggal 8 Oktober 1999 dan telah didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Bandung dengan No. 1086/BH/10.11/X/99 tanggal 20 Oktober 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 7 Januari 2000, Tambahan No. 4 maka struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp 500.000.000.000,00 (lima ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 2.000.000.000 (dua miliar) saham dengan nilai nominal tiap-tiap saham sebesar Rp 250,00 (dua ratus lima puluh rupiah).
- Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.098.443.730 (satu miliar sembilan puluh delapan juta empat ratus empat puluh tiga ribu tujuh ratus tiga puluh) saham dengan jumlah nominal seluruhnya Rp 274.610.932.500,00 (dua ratus tujuh puluh empat miliar enam ratus sepuluh juta sembilan ratus tiga puluh dua ribu lima ratus Rupiah).

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli saham biasa atas nama sebesar 164.766.559 (seratus enam puluh empat juta tujuh ratus enam puluh enam ribu lima ratus lima puluh sembilan) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 400,00 (empat ratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham dengan nilai nominal Rp 250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham perseroan pada tanggal 10 Januari 2001 pukul 16.00 WIB mempunyai 3 (tiga) HMETD untuk membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga penawaran Rp 400,00 (empat ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2000 telah menyetujui PUT II diatas berdasarkan akta Berita Acara RUPSLB Nomor 46 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan No. 57 tanggal 22 Februari 2002 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, dinyatakan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II yaitu sejumlah 117.432.571 (seratus tujuh belas juta empat ratus tiga puluh dua ribu lima ratus tujuh puluh satu) saham sehingga struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

- Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp 500.000.000.000,00 (lima ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 2.000.000.000 (dua miliar) saham dengan nilai nominal tiap-tiap saham sebesar Rp 250,00 (dua ratus lima puluh rupiah).
- Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.215.876.301 (satu miliar dua ratus lima belas juta delapan ratus tujuh puluh enam ribu tiga ratus satu) saham dengan jumlah nominal seluruhnya Rp 303.969.075.250,00 (tiga ratus tiga miliar sembilan ratus enam puluh Sembilan juta tujuh puluh lima ribu dua ratus lima puluh Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan No. 67 tanggal 30 April 2002 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dengan surat keputusan No. C-07830 HT.01.04.TH2002, tanggal 6 Mei 2002 antara lain telah disetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari sebesar Rp 500.000.000.000,00 (lima ratus miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp 1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus miliar Rupiah) sehingga dengan demikian struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut : dinyatakan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II yaitu sejumlah 117.432.571 (seratus tujuh belas juta empat ratus tiga puluh dua ribu lima ratus tujuh puluh satu) saham sehingga struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

- Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp 1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 4.800.000.000 (empat miliar delapan ratus juta) saham dengan nilai nominal tiap-tiap saham sebesar Rp 250,00 (dua ratus lima puluh rupiah).
- Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.215.876.301 (satu miliar dua ratus lima belas juta delapan ratus tujuh puluh enam ribu tiga ratus satu) saham dengan jumlah nominal seluruhnya Rp 303.969.075.250,00 (tiga ratus tiga miliar sembilan ratus enam puluh sembilan juta tujuh puluh lima ribu dua ratus lima puluh Rupiah).

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli saham biasa atas nama sebesar 810.584.200 (delapan ratus sepuluh juta lima ratus delapan puluh empat dua ratus) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 405,00 (empat ratus lima puluh Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 3 (tiga) saham dengan nilai nominal Rp 250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham perseroan pada

tanggal 27 Juni 2002 pukul 16.00 WIB mempunyai 2 (dua) HMETD untuk membeli 2 (dua) saham baru dengan harga penawaran Rp 405,00 (empat ratus lima Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 Juni 2002 telah menyetujui PUT III diatas berdasarkan akta Berita Acara RUPSLB Nomor 40 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 31 Juli 2002, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah dimuat dan dicatat pada Database Sisminbakum dengan No. C-17061.HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 September 2002 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung di bawah No. 416/BH.10.10.11/X/2002 tanggal 2 Oktober 2002, diterangkan hal sebagai berikut :

- Jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III adalah sejumlah 810.584.200 (delapan ratus sepuluh juta lima ratus delapan puluh empat ribu dua ratus) saham.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 16 tanggal 19 Desember 2002 yang dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 19 Desember 2002, berturut-turut dibuat oleh dan di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada Database Sisminbakum dengan No. C-24678HT.01.04.TH.2002 tanggal 24 Desember 2002, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung dengan No. 020/BH.10.11/I/2003 tanggal 10 Januari 2003, diterangkan mengenai persetujuan RUPS Perseroan atas pemecahan nilai nominal per saham dari Rp 250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) menjadi Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah).

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV) kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD) untuk membeli saham biasa atas nama sebanyak-banyaknya sejumlah 801.992.008 (delapan ratus satu juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu delapan) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 750,00 (tujuh ratus lima puluh Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 22 November 2005 pukul 16.00 WIB mempunyai 97 (sembilan puluh tujuh) HMETD untuk membeli 97 (sembilan puluh tujuh) saham baru dengan harga penawaran Rp 750,00 (tujuh ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 10 November 2005 telah menyetujui PUT IV diatas berdasarkan akta Berita Acara RUPSLB Nomor 2 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 1 tanggal 1 Juni 2006 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada Database Sisminbakum dengan No.C-22498 HT.01.04.TH.2006 tanggal 1 Agustus 2006 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 1049/RUB.09.03/IX/2006 tanggal 1 September 2006, serta telah di umumkan dalam Berita Negara RI No. 32 tanggal 20 April 2007, tambahan Berita Negara RI No. 429/2007 ("Akta PKR No. 1/2006") diterangkan hal sebagai berikut :

- Jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV adalah sejumlah 801.992.008 (delapan ratus satu juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu delapan) saham.

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham biasa atas nama sebesar sebanyak-banyaknya 878.602.915 (delapan ratus tujuh puluh delapan juta enam ratus dua ribu sembilan ratus lima belas) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 800,00 (delapan ratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham perseroan pada tanggal 4 Mei 2007 pukul 16.00 WIB mempunyai 89 (delapan puluh sembilan) HMETD untuk membeli 89 (delapan puluh sembilan) saham baru dengan harga penawaran Rp 800,00 (delapan ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 April 2007 telah menyetujui PUT V di atas berdasarkan akta Berita Acara RUPSLB Nomor 26 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.36 tanggal 31 Juli 2007 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dilaporkan dan dicatat oleh Kepala Kantor Wilayah DKI Jakarta Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.W7-HT.01.04-11815 tanggal 7 Agustus 2007 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 580/RUB 0903/XII/2007 tanggal 17 Desember 2007 (Akta PKR No. 36/2007) diterangkan hal sebagai berikut :

- Jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V adalah sejumlah 878.602.915 (Delapan ratus tujuh puluh delapan juta enam ratus dua ribu sembilan ratus limabelas) saham

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.63 tanggal 29 Juli 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak

Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-51392.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 14 Agustus 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0071277.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 14 Agustus 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 28 November 2008, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 25639 (“Akta PKR No.63/2008”), yang merubah seluruh isi anggaran dasar Perseroan dengan disesuaikannya terhadap Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.13 tanggal 16 Oktober 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-81291.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 November 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0104253.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 3 November 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 28 November 2008, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 25640 (“Akta PKR No.13/2008”), yang merubah pasal 1 ayat 1 anggaran dasar mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.29 tanggal 23 Maret 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-14985.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 23 April 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0019134.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 23 April 2009 pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-05548 tanggal 8 Mei 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0024704.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 93 tanggal 20 November 2009, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 27352 (“Akta PKR No.29/2009”), yang merubah pasal 3 anggaran dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, Pasal 16 anggaran dasar mengenai Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Pasal 18 mengenai Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 57 tanggal 20 Mei 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-13732 tanggal 21 Agustus 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0054259.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 21 Agustus 2009 (“Akta PKR No.57/2009”) yang merubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.27 tanggal 24 Maret 2010 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-09338 tanggal 16 April 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0028993.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 16 April 2010 (“Akta PKR No.27/2010”), yang menggabungkan dalam 1 (satu) akta notaris, perubahan-perubahan anggaran dasar yang telah dilakukan dan termuat dalam Akta PKR No.63/2008, Akta PKR No.13/2008, dan Akta PKR No.29/2009.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.11 tanggal 09 November 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-31518 tanggal 9 Desember 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0089061.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010 (“Akta PKR No.11/2010”), yang antara lain mengenai perubahan pasal 4 ayat 2 dan 3 anggaran dasar sehubungan dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal setor dikarenakan adanya penggabungan PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan. Penggabungan PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan berdasarkan Akta PKR No.11/2010 memperoleh izin dari BI berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/86/KEP.GBI/2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk tertanggal 22 Desember 2010.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.30 tanggal 15 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-28085.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 6 Juni 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0045129.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 6 Juni 2011 (“Akta PKR No.30/2011”), yang antara lain merubah pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar sehubungan dengan adanya peningkatan modal dasar Perseroan.

## **2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN**

Komposisi permodalan dan kepemilikan saham Perseroan telah mengalami perubahan sejak tahun berdirinya. Adapun riwayat perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak Penawaran Umum Terbatas V tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

## Komposisi Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan:

### 24 April 2007 (Penawaran Umum Terbatas V)

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli saham biasa atas nama sebesar sebanyak-banyaknya 878.602.915 (delapan ratus tujuh puluh delapan juta enam ratus dua ribu sembilan ratus lima belas) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 800,00 (delapan ratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham perseroan pada tanggal 4 Mei 2007 pukul 16.00 WIB mempunyai 89 (delapan puluh sembilan) HMETD untuk membeli 89 (delapan puluh sembilan) saham baru dengan harga penawaran Rp 800,00 (delapan ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 April 2007 telah menyetujui PUT V di atas berdasarkan akta Berita Acara RUPSLB Nomor 26 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.36 tanggal 31 Juli 2007 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dilaporkan dan dicatat oleh Kepala Kantor Wilayah DKI Jakarta Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.W7-HT.01.04-11815 tanggal 7 Agustus 2007 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 580/RUB 0903/XII/2007 tanggal 17 Desember 2007 (Akta PKR No. 36/2007) diterangkan hal sebagai berikut :

- Jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V adalah sejumlah 878.602.915 (Delapan ratus tujuh puluh delapan juta enam ratus dua ribu sembilan ratus limabelas) saham.

Sehingga Modal Ditempatkan dan disetor Perseroan meningkat dari 4.935.971.430 (empat miliar sembilan ratus tigapuluh lima juta sembilan ratus tujuh puluh satu ribu empat ratus tigapuluh) saham menjadi 5.814.574.345 (Lima miliar delapan ratus empat belas juta lima ratus tujuh puluh empat ribu tiga ratus empat puluh lima) saham.

Modal Dasar Perseroan sebesar Rp 1.200.000.000.000,00 terbagi atas 9.600.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal setiap saham Rp 125,00;

- Modal Ditempatkan Perseroan sebesar Rp 726.821.793.125,00 yang terbagi atas 5.814.574.345 saham;
- Modal Disetor Perseroan sebesar Rp 726.821.793.125,00 yang terbagi atas 5.814.574.345 saham.

Susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	9.600.000.000	1.200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	4.210.035.607	526.254.450.875	72,40
- HSBC – Fund Services Client A/C 500	432.183.179	54.022.897.375	7,43
- International Finance Corporation	417.081.477	52.135.184.625	7,17
- Masyarakat	755.274.082	94.409.260.250	13,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>5.814.574.345</b>	<b>726.821.793.125</b>	<b>100,00</b>
Saham dalam Portepel	3.785.425.655	473.178.206.875	

### Tahun 2008 - 2010

Berdasarkan Akta PKR No.27/2010 juncto Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek yang mengurus administrasi dari saham Perseroan, sejak tahun 31 Desember 2008, 31 Desember 2009 dan 31 Maret 2010 susunan pemegang saham Perseroan adalah tetap sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>9.600.000.000</b>	<b>1.200.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	4.345.331.935	543.166.491.875	74,73
- International Finance Corporation	417.081.477	52.135.184.625	7,17
- Masyarakat ( kepemilikan - kurang dari 5 %)	1.052.160.933	131.520.116.625	18,10
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>5.814.574.345</b>	<b>726.821.793.125</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>3.785.425.655</b>	<b>473.178.206.875</b>	

### Tahun 2010

Berdasarkan Akta PKR No.27/2010, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>9.600.000.000</b>	<b>1.200.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	4.345.331.935	543.166.491.875	74,73
- International Finance Corporation	417.081.477	52.135.184.625	7,17
- Masyarakat ( kepemilikan - kurang dari 5 %)	1.052.160.933	131.520.116.625	18,10
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>5.814.574.345</b>	<b>726.821.793.125</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>3.785.425.655</b>	<b>473.178.206.275</b>	

Berdasarkan Akta PKR No.11/2010 yang antara lain mengenai perubahan pasal 4 ayat 2 dan 3 anggaran dasar sehubungan dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal setor dikarenakan adanya penggabungan PT. Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut

Keterangan	Nilai Nominal Rp 125,00 per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>9.600.000.000</b>	<b>1.200.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	4.762.413.412	595.301.676.500	67,63
- Oversea – Chinese Banking Corporation Ltd	1.227.368.320	153.421.040.000	17,43
- Masyarakat ( kepemilikan - kurang dari 5 %)	1.052.160.933	131.520.116.625	14,94
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>7.041.942.665</b>	<b>880.242.833.125</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>20.958.057.335</b>	<b>2.619.757.166.875</b>	

### Tahun 2011

Berdasarkan Akta PKR No.11/2010 juncto Akta PKR No.30/2011 tertanggal 15 Maret 2011 struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan dengan adanya kenaikan modal dasar Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	4.762.413.412	595.301.676.500	67,63
- Oversea – Chinese Banking Corporation Ltd	1.227.368.320	153.421.040.000	17,43
- Masyarakat ( kepemilikan – kurang dari 5 %)	1.052.160.933	131.520.116.625	14,94
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>7.041.942.665</b>	<b>880.242.833.125</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>20.958.057.335</b>	<b>2.619.757.166.875</b>	

Pada tanggal 13 Juni 2011, Oversea – Chinese Banking Corporation Ltd (OCBC Limited) telah mengalihkan kepemilikan saham di Perseroan kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sejumlah 1.227.368.320 lembar saham atau 17,43% sehingga kepemilikan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd menjadi 85,06%. Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	5.989.781.732	748.722.716.500	85,06
- Masyarakat ( kepemilikan – kurang dari 5 %)	1.052.160.933	131.520.116.625	14,94
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>7.041.942.665</b>	<b>880.242.833.125</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>20.958.057.335</b>	<b>2.619.757.166.875</b>	

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek yang mengurus administrasi dari saham Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Maret 2012 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>28.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	5.989.781.732	748.722.716.500	85,06
- Masyarakat ( kepemilikan - kurang dari 5 %)	1.052.160.933	131.520.116.625	14,94
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>7.041.942.665</b>	<b>880.242.833.125</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>20.958.057.335</b>	<b>2.619.757.166.875</b>	

### 3. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, pada tanggal 31 Desember 2011 Perseroan memiliki aset berupa tanah dan bangunan dengan rincian Sertifikat Tanah sebagai berikut:

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi	Nilai Buku (Rp)
1.	357	4-9-1999	1.411	31-7-2018	Jl. Ciliwung/Jl. Cihapit (d/h Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 25), Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat.	21.290.022.735
2.	312	30-8-1995	791	13-8-2015	Jl. Ciliwung No.6, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat	
3.	313	11-9-1995	824	31-8-2015	Jl. Cihapit No.47, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat	
4.	22	28-7-2000	2.859	24-9-2026	Jl. Asia Afrika No.96, Kelurahan Cikawao, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	26.191.649.156
5.	528	25-7-1995	151	25-7-2027	Kelurahan Ciroyom, Kecamatan Andir, Kotamadya Bandung, Propinsi Jawa Barat	1.323.745.599
6.	78	6-11-2002	467	24-9-2032	Jl. Buah Batu No.236 (Kav 2) , Kelurahan Cijagra, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung, Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	3.256.338.204
7	418	13-1-1984	135	19-6-2031	Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Kotamadya Bandung, Wilayah Tegallega, Propinsi Jawa Barat	603.776.512
8	122	30-8-1995	240	13-8-2015	Jl. Setiabudi Km 6,7, Kelurahan Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat	1.118.900.831
9	6	25-8-1998	75	24-9-2033	Jl. Cirengot 144, Desa Ujungberung Selatan, Kecamatan Ujungberung, Kotamadya Bandung, Wilayah Ujung berung, Propinsi Jawa Barat	859.523.125
10	7	20-8-1998	101	24-9-2033	Jl. Raya Ujungberung No. 144, Desa Ujungberung Selatan, Kecamatan Ujung Berung, Kotamadya Bandung, Wilayah Ujungberung, Propinsi Jawa Barat	
11	281	30-9-2004	70	9-6-2018	Jl. Jend Sudirman dan Jl. Cibadak Kav 91 E, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung, Wilayah Tegallega, Propinsi Jawa Barat	897.520.200
12	259	8-4-1998	800	18-3-2018	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	38.101.233.427
13	261	8-4-1998	1.348	18-3-2018	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	
14	268	15-6-1999	352	18-3-2018	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	
15	270	15-6-1999	1.791	18-3-2018	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	
16	1838	9-6-1994	105	17-8-2026	Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat	800.977.004
17	2103	16-6-2004	105	25-5-2034	Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu, Kabupaten	

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi	Nilai Buku (Rp)
					Bandung, Jawa Barat	
18	568	4-10-1997	1.627	24-9-2023	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat ( ONLC )	17.848.935.900
19	569	4-10-1997	1.645	24-9-2023	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat ( ONLC )	
20	223	30-8-1997	1800	24-9-2023	Desa Cihideung , Kecamatan Parongpong, Kab, Bandung-Jawa Barat (ONLC)	676.514.130
21	00608	20-4-2000	120	20-9-2024	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat ( ONLC )	
22	270	21-04-1998	2.435	16-06-2027	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat ( ONLC )	
23	291	13-12-1999	255	12-12-2029	Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat	453.863.600
24	20	18-10-2006	1.757	16-03-2028	Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Propinsi Jawa Barat	3.766.695.169
25	728	21-11-2007	756	12-11-2037	Jl. Yos Sudarso, Cirebon; Kelurahan Lemahwungkuk, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Propinsi Jawa Barat	5.981.046.708
26	333	13-1-2000	1.347	31-1-2020	Jl. Gunung Sahari No.38, Kelurahan Gunung Sahari Utara , Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta	17.881.971.620
27	1203	8-4-2004	77	9-4-2024	Jl. Mangga Besar Raya No. 177 A, Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta	810.000.000
28	3961	31-8-2005	96	30-8-2035	Jl. Hasyim Ashari Blok D3 No. 17, Kelurahan Cideng, Kecamatan Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta	977.149.707
29	5016	17-11-1994	77	13-7-2032	Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta	2.849.898.918
30	5017	17-11-1994	77	13-7-2032	Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta	
31	589	29-10-2002	68	4-9-2023	Jl. RE. Martadinata No. 8 Blok B 5, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan ; Kota Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta	554.850.000
32	590	31-10-2002	68	4-9-2023	Jl. RE. Martadinata No. 8 Blok B 6, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan ; Kota Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta	
33	564	26-10-1994	1.546	16-10-2024	Jl. Pemuda No.104-106, Kelurahan Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur	19.356.620.297
34	32	22-7-1996	85	11-8-2024	Desa Danginpuri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kotamadya Daerah Tingkat II Denpasar, Propinsi Daerah Tingkat I Bali	155.041.994
35	48	11-6-2008	1.099	22-4-2028	Jl.Jaksa Agung Suprpto, Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur	7.618.769.852
36	174	3-7-2006	162	3-7-2036	Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat	3.809.572.566
37	175	3-7-2006	158	3-7-2036	Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat	
38	345	25-7-1996	85	28-5-2020	Komplek Regency Park, Jl. Sriwijaya Blok I No.4, Desa Lubuk Baja Timur, Kecamatan Batam Timur, Kodya Batam, Riau	1.046.387.500
39	344	25-7-1996	85	28-5-2020	Komplek Regency Park, Jl. Sriwijaya Blok I No.4, Desa Lubuk Baja Timur, Kecamatan Batam Timur, Kodya Batam, Riau	
40	914	27-4-2004	110	19-3-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 15 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau	11.752.599.041
41	945	19-5-2004	110	19-3-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 16 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau	
42	946	19-5-2004	110	19-3-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 17 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau	
43	989	9-7-2004	110	19-3-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 18 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau	
44	286	20-1-1990	1.663	18-1-2030	Jl. Imam Bonjol/ Taman Polonia IV, Desa Polonia, Kecamatan Medan Baru, Medan, Propinsi Sumatera Utara	19.488.265.000
45	1960	02-5-2008	944	2-5-2038	Kelurahan 8 Ilir, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan Jl. Seduduk Putih	12.197.977.946
46	279	19-9-1989	1600	27-7-2037	Desa Babelan Kota , Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi , Propinsi Jawa Barat	192.700.000

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi	Nilai Buku (Rp)
47	5661	15-8-1996	84	15-8-2016	Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kabupaten Bekasi (sekarang Kotamadya Bekasi) , Jawa Barat	1.162.500.000
48	5662	15-8-1996	84	15-8-2016	Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kabupaten Bekasi (Sekarang Kotamadya Bekasi), Jawa Barat	
49	6772	2-6-2000	119	5-5-2023	Desa Cibatu, Kecamatan Lemah abang (Cikarang Selatan) Kabupaten Bekasi, Jawa Barat	1.140.819.531
50	700	8-1-2002	1.186	10-9-2021	Jl. Ir. H. Juanda 12 Rt.01, Rw.01, Kelurahan Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat	5.259.725.000
51	701	31-1-2002	266	4-7-2023	Jl. Ir. H. Juanda 12, Kelurahan Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kotamadya Bogor, Propinsi Jawa Barat	
52	366	24-4-1996	242	30-4-2020	Jl. Siliwangi No.122, Kelurahan Batutulis, Kecamatan Kota Bogor Selatan, Kotamadya Daerah Tingkat II Bogor, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat	1.312.381.250
53	1319	2-10-1998	65	14-8-2018	Desa Kedung Badak, Kecamatan Tanah Sareal, Kotamadya Bogor, Propinsi Jawa Barat	267.293.750
54	3383	13-12-2007	1.151	4-12-2037	Jl. Raya Padjajaran, Desa Bantar Jati, Kecamatan Kota Bogor Utara, Kotamadya Daerah Tk II Bogor Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat	16.972.875.550
55	3384	13-12-2007	148	4-12-2037	Jl. Raya Padjajaran, Desa Bantar Jati, Kecamatan Kota Bogor Utara, Kotamadya Daerah Tk II Bogor Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat	
56	98	15-12-1994	520	28-11-2024	Desa Ciriung, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	857.718.750
57	1614	17-7-2001	67	30-3-2029	Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat	433.452.177
58	177	5-4-1997	240	24-9-2016	Jl. RE Martadinata, Kelurahan Gunung Pinang, Kecamatan Cikole, Kotamadya Sukabumi, Jawa Barat	2.414.515.000
59	178	5-4-1997	749	24-9-2016	Jl. RE Martadinata, Kelurahan Gunung Pinang, Kecamatan Cikole, Kotamadya Sukabumi, Jawa Barat	
60	175	15-4-1997	505	2017	Desa Cicurug, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	874.812.500
61	307	21-3-1997	74	24-9-2016	Jl. Suryakencana, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	239.081.250
62	120	1-8-1995	141	31-7-2015	Desa Gerendeng, Kecamatan Karawaci, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	1.498.277.110
63	121	1-8-1995	163	31-7-2015	Desa Gerendeng, Kecamatan Karawaci, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	
64	360	10-4-1997	100	28-3-2026	Desa Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	797.506.769
65	549	10-12-1999	1.715	12-5-2020	Jl. Brig. Jend. Katamso No 5-.5A, Kelurahan Peterongan, Kecamatan Semarang Selatan, Kotamadya Semarang, Jawa Tengah	11.064.094.444
66	550	10-12-1999	1.28	12/5/2020	Jl. Brig. Jend. Katamso No.5B, Kelurahan Peterongan, Kecamatan Semarang Selatan, Kotamadya Semarang, Jawa Tengah	
67	724	10-12-1999	341	19-5-2020	Jl. Let. Jend. Suprpto No.3, Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kotamadya Semarang, Jawa Tengah	652.209.196
68	166	1-12-1994	300	1-12-2014	Kelurahan Bandarjo, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah	540.975.000
69	930	15-5-2004	220	22-4-2034	Kelurahan Panjunan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah	3.188.825.160
70	928	15-5-2004	392	22-4-2034	Kelurahan Panjunan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah	3.338.659.160
71	00137	27-9-2000	1.025	23-9-2020	Jl. Cik Ditiro No. 7, Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	8.334.120.514
72	886	8-6-2005	283	6-6-2025	Kelurahan Sugihwaras, Pekalongan-Jawa Tengah	2.405.892.077
73	887	8-6-2005	283	6-6-2025	Kelurahan Sugihwaras, Pekalongan-Jawa Tengah	
74	20016	26-1-2004	169	12-12-2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang), Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan	11.589.947.774
75	20018	13-5-2004	594	12-12-2037	Desa Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan	
76	20020	19-6-1989	678	12-12/2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang) , Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar (d/h Ujung Pandang) Propinsi Sulawesi Selatan	
77	20019	3-11-1982	770	12-12-2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang), Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar (d/h Ujung Pandang) Propinsi Sulawesi Selatan	
78	20017	12-11-1987	735	12-12-2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang), Kecamatan	

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi	Nilai Buku (Rp)
					Panakkukang, Kota Makassar (d/h Ujung Pandang) Propinsi Sulawesi Selatan	
79	4240	8-2-2008	474	8-2-2028	Kelurahan Gunung Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur	8.969.115.522

Perseroan juga memiliki total kepemilikan atas 28 (dua puluh delapan) benda tidak bergerak berdasarkan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun.

Tabel dibawah ini adalah 22 (dua puluh dua) benda tidak bergerak berdasarkan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun dengan nilai buku berjumlah Rp 125.962.936.753,00, yang mana seluruh Buku Tanah Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun yang tersebut di atas berlokasi yang dikenal dengan nama OCBC NISP Tower yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi, Kotamadya Jakarta Selatan, DKI Jakarta, dengan Izin Mendirikan Bangunan No.01963/IMB/2005 tanggal 26 Februari 2005 dan No.06552/IMB/2006 tanggal 4 Juli 2006.

No.	No. Buku Tanah	Tanggal	Luas (m2)	Berakhir	Lantai
1	3759/I	6-3-2007	494,55	29-11-2012	Lt.1 Area Bank
2	3760/I	6-3-2007	111,22	29-11-2012	Lt.1 Coffee Shop
3	3761/II	6-3-2007	635,41	29-11-2012	Lt.2 Area Bank
4	3762/II	6-3-2007	89,81	29-11-2012	Lt.2 Lounge
5	3763/III	6-3-2007	480,00	29-11-2012	Lt.3 Area Bank
6	3764/IV	6-3-2007	988,69	29-11-2012	Lt.5 Ruang-Ruang Rapat
7	3765/V	6-3-2007	988,69	29-11-2012	Lt.6 Kantor
8	3766/VI	6-3-2007	988,69	29-11-2012	Lt.7 Kantor
9	3767/VII	6-3-2007	988,69	29-11-2012	Lt.8 Kantor
10	3768/VIII	6-3-2007	988,69	29-11-2012	Lt.9 Kantor
11	3769/IX	6-3-2007	685,80	29-11-2012	Lt.10 Kantor
12	3770/X	6-3-2007	685,80	29-11-2012	Lt.11 Kantor
13	3771/XI	6-3-2007	685,80	29-11-2012	Lt.12 Kantor
14	3772/XII	6-3-2007	685,80	29-11-2012	Lt.14 Kantor
15	3773/XIII	6-3-2007	685,80	29-11-2012	Lt.15 Kantor
16	3774/XIV	6-3-2007	685,80	29-11-2012	Lt.16 Kantor
17	3775/XV	6-3-2007	685,80	29-11-2012	Lt.17 Kantor
18	3776/XVI	6-3-2007	685,80	29-11-2012	Lt.18 Kantor
19	3780/XX	6-3-2007	685,80	29-11-2012	Lt.22 Kantor
20	3781/XXI	6-3-2007	685,80	29-11-2012	Lt.23 Kantor
21	3782/XXII	6-3-2007	299,44	29-11-2012	Lt.24 Executive Lounge
22	3783/XXIII	6-3-2007	203,35	29-11-2012	Lt.25 Leisure / Gym

Disamping itu terdapat sertifikat lainnya sebanyak 6 (enam) benda tidak bergerak berdasarkan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun adalah sebagai berikut:

23. Buku Tanah Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No.153/I-II-III-IV/I tertanggal 26 Agustus 1997 dengan luas 704 m2 yang berlokasi di Rusun Dusit Mangga Dua No.1.01, Lt.D1-2-3, Blok 1, Jl. Mangga Dua Raya Blok D, Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta yang berlaku hingga 18 Juli 2028, dengan Izin Mendirikan Bangunan No.17402/IMB/1994 tanggal 2 Mei 1994 dengan nilai buku sebesar Rp 3.217.397.613,00.
24. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1263/III/2 Tahun 1998 dengan luas 82 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 309, Lantai 3, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 November 2017 dengan nilai buku sebesar Rp 838.368.000,00.
25. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1295/VIII/2 Tahun 1998 dengan luas 103 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 802, Lantai 8, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 November 2017 dengan nilai buku sebesar Rp 1.048.128.000,00.
26. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1306/X/2 Tahun 1998 dengan luas 105 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 1001, Lantai 10, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 November 2017 dengan nilai buku sebesar Rp 1.076.880.000,00.
27. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1307/X/2 Tahun 1998 dengan luas 103 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 1002, Lantai 10, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 November 2017 dengan nilai buku sebesar Rp 1.056.368.000,00.
28. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1323/XIII/2 Tahun 1998 dengan luas 134 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 1401, Lantai 14, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 November 2017 dengan nilai buku sebesar Rp 1.371.088.000,00.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan memiliki total aset tetap setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 835.414 juta.

#### 4. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

##### 4.1. OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. (“OOI”)

OOI (sebelumnya bernama OCF Nominees PTE LTD) didirikan pada tahun 1994 dengan berdasarkan *Memorandum and Articles of Association of OOI* tanggal 31 Oktober 1994 dan dicatatkan pada kantor pendaftaran perusahaan Singapura pada tanggal 4 November 1994 dengan nomor Perusahaan 199408032-H.

Memorandum and Articles of Association of OOI tersebut terakhir kali diubah dengan Special Resolution berdasarkan hasil Rapat Umum Luar Biasa tanggal 9 Juni 2006.

##### Kegiatan Usaha

Berdasarkan *Memorandum and Articles of Association of OOI* tanggal 31 Oktober 1994, kegiatan usaha OOI antara lain adalah:

1. Bertindak sebagai nominee, wakil atau agen untuk tujuan bagi kepentingan pemberi kuasa baik perorangan, perusahaan atau pemerintahan;
2. Menjaga kepercayaan sebagai wakil atau nominee dari perorangan atau perusahaan atau pemerintahan dalam pengurusan dari harta kekayaan baik bergerak dan tidak bergerak dalam bentuk apapun seperti saham, tagihan, jaminan, paten, perijinan, tanah, bangunan dan lainnya;
3. Bertindak sebagai nominee, wakil atau agen dalam menerima, membayar, melakukan peminjaman, melakukan pembayaran kembali, menghimpun dan menginvestasikan dana dan membeli, menjual, mengembangkan dan mengurus dari harta kekayaan baik bergerak dan tidak bergerak termasuk pengambilalihan kegiatan usaha;
4. Bertindak sebagai wakil dari pemegang surat berharga, saham, obligasi, surat hutang dan reksa dana dan surat berharga lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah atau badan/institusi lainnya baik dalam melakukan pengurusan dan pelaksanaannya, baik secara sendiri maupun bersama-sama dengan pihak lain.
5. Bertindak dalam pengurusan dari suatu perusahaan atau beberapa perusahaan dengan betugas sebagai wakil, pelaksana, administrator, likuidator, penerima mandat.
6. Melaksanakan tugas dalam kegiatan perusahaan investasi;
7. Melakukan akuisisi saham, surat berharga, surat tagih, obligasi atau surat berharga yang berkaitan dengan kontrak, tender, pembelian penjaminan, berpartisipasi dalam sindikasi;
8. Bertindak sebagai agen bagi penjualan dan pembelian dari surat berharga, saham dan surat jaminan;
9. Melakukan seluruh kegiatan yang bersifat khusus dan kegiatan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan utama dari Perusahaan.

##### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan informasi profil perusahaan yang diperoleh dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* (yang sebelumnya bernama *Registry of Companies and Businesses*) tanggal 20 Maret 2012, struktur Permodalan OOI adalah sebagai berikut:

1. Modal Ditempatkan sebesar SGD 832,510,000 yang terbagi dalam 10.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar SGD 1,00 per saham dan 832,500,000 saham preferen dengan nilai nominal sebesar SGD 1,00 per saham;
2. Modal Setor sebesar SGD 832,510,000 yang terbagi dalam 10.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar SGD 1,00 per saham dan 832,500,000saham preferen dengan nilai nominal sebesar SGD 1,00 per saham;

Berdasarkan informasi profil perusahaan yang diperoleh dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* (yang sebelumnya bernama *Registry of Companies and Businesses*) tanggal 20 Maret 2012, susunan pemegang saham OOI adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)		Jumlah Nilai Nominal (Dolar Singapura)	
	Saham Biasa	Saham Preferen	Saham Biasa	Saham Preferen
Overseas-Chinese Banking Corporation Limited	10.000	397.000.000	10.000	397,000,000
Eastern Realty Company Limited	-	435.500.000	-	435.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>10.000</b>	<b>832.500.000</b>	<b>10.000</b>	<b>832.500.000</b>

##### *Keterangan*

*Saham Preferen adalah saham yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain sehingga dalam hal pemegang saham tersebut hendak melepaskan saham preferen tersebut harus dikembalikan kepada OCBC, sedangkan saham biasa dapat dialihkan kepada pihak lain.*

Kepengurusan

Berdasarkan informasi profil perusahaan yang diperoleh dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* (yang sebelumnya bernama *Registry of Companies and Businesses*) tanggal 20 Maret 2012 susunan kepengurusan OOI adalah sebagai berikut

Direktur : Tan Hock Choon Steven  
 Direktur : David Philbrick Conner  
 Direktur : Tan Siew Peng  
 Sekretaris : Wee Chor Yong

Ikhtisar Data Keuangan Penting

(dalam SGD)

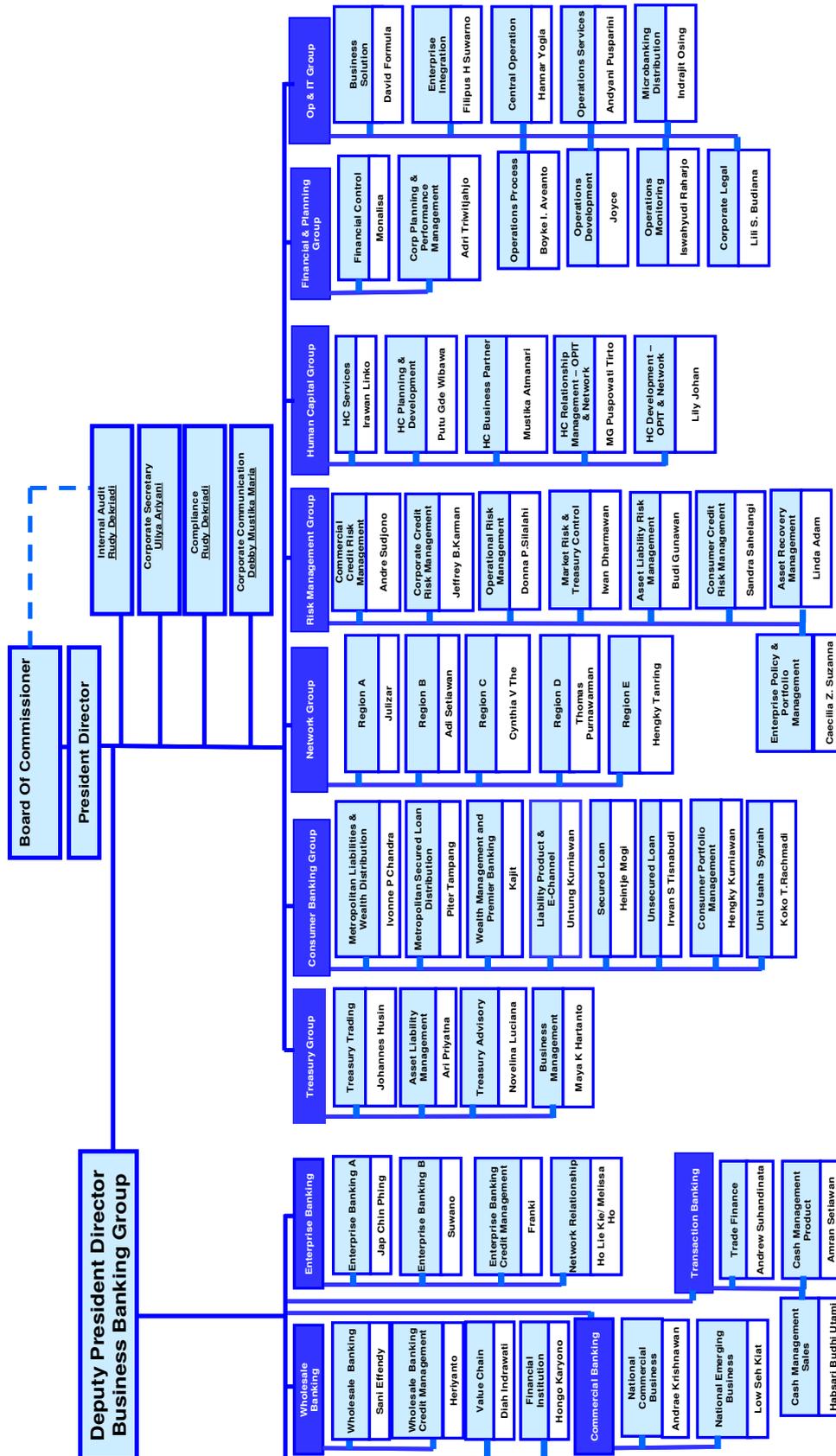
Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
<b>Neraca</b>			
<b>Aset</b>			
Aset Lancar	3.323.388	3.966.220	5.603.697
Aset tidak lancar	1.014.766.323	715.731.320	639.069.441
<b>Total Aset</b>	<b>1.018.089.711</b>	<b>719.697.540</b>	<b>644.673.138</b>
<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>			
Total Kewajiban	195.032.670	195.047.578	195.062.142
Total Ekuitas	823.057.041	524.649.962	449.610.996
<b>Total Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>1.018.089.711</b>	<b>719.697.540</b>	<b>644.673.138</b>

(dalam SGD)

Laba/Rugi	31 Desember		
	2011	2010	2009
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan bunga	96	3.888	191
Pendapatan dari anak perusahaan	191	7.198	163.790
Keuntungan/(kerugian) dari transaksi mata uang asing	11.370	(102.719)	(29.507)
Biaya administrasi	(52.760)	(57.265)	(60.237)
Pengeluaran keuangan	(1.551.627)	(1.804.938)	(2.081.260)
<b>Keuntungan/(kerugian) sebelum pajak operasional</b>	<b>(1.592.921)</b>	<b>(1.961.034)</b>	<b>(2.170.813)</b>
Manfaat/(pengeluaran) Pajak Penghasilan	-	-	2.451
<b>Keuntungan/(kerugian) bersih</b>	<b>(1.592.921)</b>	<b>(1.961.034)</b>	<b>(2.168.362)</b>

### 5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

Struktur Organisasi Perseroan per tanggal 1 Februari 2012 adalah sebagai berikut:



## Pengurusan dan Pengawasan

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar, Perseroan dipimpin oleh Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dipilih serta diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS yang mengangkat mereka dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan yang ketiga setelah tanggal pengangkatan tersebut. Tugas dan wewenang Komisaris beserta Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 30 tanggal 15 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-15040 tanggal 20 Mei 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0040257.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 20 Mei 2011 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.135 tanggal 30 Juni 2011 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU-AH.01.10-22272 tanggal 15 Juli 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0057726.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 15 Juli 2011 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.4 tanggal 6 September 2011 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-29158 tanggal 14 September 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0074151.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 14 September 2011 juncto, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang berlaku adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris:</u>	<u>Nama</u>	<u>Masa Jabatan</u>
Presiden Komisaris	: Pramukti Surjaudaja	2011 - 2014
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	: Peter Eko Sutioso	2010 - 2013
Komisaris Independen	: Roy Athanas Karaoglan	2010 - 2013
Komisaris Independen	: Jusuf Halim	2009 - 2012
Komisaris	: David Philbrick Conner	2011 - 2014
Komisaris	: Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	2011 - 2014
Komisaris Independen	: Kwan Chiew Choi	

<u>Direksi:</u>	<u>Nama</u>	<u>Masa Jabatan</u>
Presiden Direktur	: Parwati Surjaudaja	2011 - 2014
Wakil Presiden Direktur	: Na Wu Beng	2009 - 2012
Direktur	: Hardi Juganda	2009 - 2012
Direktur	: Yogadharma Ratnapalasar	2009 - 2012
Direktur	: Rama P. Kusumaputra	2009 - 2012
Direktur	: Louis (Luianto) Sudarmana	2009 - 2012
Direktur	: Rudy N. Hamdani	2010 - 2013
Direktur	: Emilya Tjahjadi	2011 - 2014
Direktur	: Hartati	2011 - 2014
Direktur	: Thomas Arifin	2011 - 2014

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komisaris dan Direksi Perseroan yang sudah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.I.6 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik:

## DEWAN KOMISARIS



### **Pramukti Surjaudaja** **Presiden Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar MBA (Banking) dari Golden Gate University, USA, 1987 dan BSc (Banking and Finance) dari San Francisco State University, USA, 1985.

- 1987-1989 : Executive on the Job Training, Daiwa Bank
- 1989-1997 : Direktur Bank NISP
- 1997-2000 : Komisaris, PT Bank OCBC Indonesia
- 1997-2008 : Presiden Direktur Perseroan
- 2004-sekarang : Non Executive Director, OCBC Bank Singapura
- 2008-sekarang : Presiden Komisaris Perseroan



### **Peter Eko Sutioso** **Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)**

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1965.

- 1965-1966 : Kepala Biro Urusan Umum Bank NISP
- 1966-1972 : Manager (Umum) Bank NISP
- 1972-1997 : Direktur Bank NISP
- 1997-1998 : Komisaris Perseroan
- 1998-sekarang : Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Perseroan



### **Roy Athanas Karaoglan** **Komisaris Independen**

Warga Negara Amerika Serikat, 76 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar PhD di bidang Ekonomi dari Columbia University pada tahun 1967, MA in Economics dari AUB, Lebanon pada tahun 1958 dan BA in Economics dari AUB, Lebanon pada tahun 1956.

- 1989-1991 : Senior Banking Specialist untuk wilayah Afrika, World Bank
- 1994-1997 : Chief Banking Specialist di Central Capital Markets Department di IFC
- 1997-1998 : Senior Banking Advisor di IFC
- 1998- 2000 : Associate Director di Credit Review Department, IFC
- 2000-sekarang : Konsultan, IFC
- 2003-2010 : CEO, Karaoglan Global Financing Consulting
- 2003-sekarang : Komisaris Independen Perseroan



### **Jusuf Halim** **Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982, Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan, 2003 dan Doktor di bidang Manajemen Strategis, Universitas Indonesia, 2009.

- 1982-1990 : Senior Audit Manager – Drs.Utomo & Co
- 1990-2003 : Partner – KAP Jusuf Halim & Rekan
- 1990-sekarang : Tenaga Pengajar Perpajakan dan Strategic Management, FEUI
- 2004-2010 : Anggota Dewan Pengurus – Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)
- 2007-2010 : Anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- 2010-sekarang : Anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia
- 2006-sekarang : Komisaris Independen Perseroan



**David Philbrick Conner**  
**Komisaris**

Warga Negara Amerika Serikat, 63 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Bachelor of Arts dari Washington University di St. Louis tahun 1974 dan Master of Business Administration (MBA) dari Columbia University – New York tahun 1976.

- 1976-2002 : Citibank N.A, jabatan terakhir sebagai Managing Director & Market Manager, Citibank, Jepang
- 1991-1996 : Country Corporate Officer, Citibank Singapura
- 1996-1999 : Chief Executive Officer, Citibank India
- 1999-2002 : Managing Director & Market Manager, Citibank, Jepang
- 2002-2004 : Director, Asean Fund Ltd
- 2005-2007 : Director, The Esplanade Co Ltd
- 2002-2007 : Advisory Council of the American Chamber of Commercial in Singapore (AmCham)
- 2002-sekarang : CEO OCBC Bank Singapura
- 2005-sekarang : Komisaris Perseroan



**Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)**  
**Komisaris**

Warga Negara Singapura, 68 tahun. Memperoleh Bachelor of Arts (Hons) dari University of Singapore pada tahun 1968. Mengikuti Program Pengembangan Eksekutif di Cornell University, USA tahun 1977, Pelatihan *Risk Management* di INSEAD (2003) selain itu juga mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko (di Indonesia dan Singapura, 2011) , Akunting (di Indonesia dan Malaysia, 2011), GCG (di Indonesia, Malaysia dan Singapura, 2011), dan Manajemen (di Indonesia, 2011).

- 1968-1986 : Head of Corporate Account Management, Citibank N.A
- 1986-1987 : Direktur, Citicorp Investment Bank (Singapore) Limited
- 1988-2010 : Executive Vice President, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
- 1993-sekarang : Non-Executive Director WBL Corporation Ltd.
- 2011-sekarang : Non Executive Director, OCBC Al-Amin Bank Berhad
- 2011-sekarang : Non-Executive Director, OCB Bank (Malaysia) Berhad
- 2008-sekarang : Komisaris Perseroan



**Kwan Chiew Choi**  
**Komisaris Independen**

Warga Negara Singapura, 63 tahun. Memperoleh Bachelor of Social Science (Hons) dari University of Singapore pada tahun 1971.

- 1973-1982 : Trainee Officer to Loans Department Manager, Sumitomo Bank Ltd., Singapore
- 1983 : General Manager, Hock Seng Hardware Pte. Ltd.
- 1984-1987 : Vice President of Corporate Banking, First National Bank of Chicago (Singapore Branch).
- 1987-2008 : Senior Vice President & Head Credit Control and Approval, OCBC Bank
- 2008-2010 : Komisaris Independen PT Bank OCBC Indonesia
- 2010-sekarang : Independent Non-Executive Director UE E&C Ltd
- 2011-sekarang : Komisaris Independen Perseroan

## DIREKSI



**Parwati Surjaudaja**  
**Presiden Direktur & CEO dan Direktur Treasury**

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar MBA (Accounting) dari San Francisco State University, USA (1987). BSc Cum Laude (Accounting and Finance) dari San Francisco State University, USA, 1985.

1987-1990 : SGV Utomo/Andersen Consulting Jakarta, Indonesia  
1990-1997 : Direktur Perseroan  
1997-2008 : Wakil Presiden Direktur Perseroan  
2008-sekarang : Presiden Direktur & CEO Perseroan



**Na Wu Beng**  
**Wakil Presiden Direktur dan Direktur Business Banking**

Warga Negara Singapura, 55 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Bachelor of Arts dalam bidang Ekonomi dari Coventry University (Lanchester), Inggris, 1980.

1980-1982 : Credit/Marketing – International Bank of Singapore (IBS)  
1982-1986 : Kepala Bagian Kredit – IBS cabang Taipei  
1986-1990 : Vice President & General Manager – IBS cabang Taipei  
1990-1996 : Vice President & General Manager – OCBC cabang Hongkong  
1996-1999 : Senior Vice President – OCBC  
1999-2000 : Pimpinan untuk wilayah Asia Utara – OCBC  
2000-2001 : Kepala International Banking – OCBC  
2001-2003 : Executive Vice President – OCBC  
2003-2004 : President Commissioner (representing) OCBC – PT Bank OCBC Indonesia  
2004-2005 : Executive Vice President untuk Indonesia – OCBC  
2004-2005 : Komisaris PT Bank NISP Tbk.  
2005-sekarang : Wakil Presiden Direktur Perseroan



**Hardi Juganda**  
**Direktur Commercial Banking, Micro Banking dan Network**

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menyelesaikan pendidikan di SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan LPPI), 1989. Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung, 1985.

1985-1987 : Karyawan Administrasi PPK Bank NISP KCU, Jakarta  
1987-1988 : Karyawan Administrasi Bank NISP KPO, Bandung  
1988-1989 : Kepala Seksi Pinjaman Bank NISP KPO, Bandung  
1989-1990 : Kepala Bagian Pinjaman Bank NISP KPO, Bandung  
1990-1991 : Wakil Pimpinan Bank NISP KPO, Bandung  
1991-1997 : Pimpinan Bank NISP Cabang Asia Afrika, Bandung  
1997-sekarang : Direktur Perseroan



**Yogadharma Ratnapalasari**  
**Direktur Operation dan IT**

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar MBA di Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, tahun 1997 dan Sarjana Fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung, 1988.

1988-1991 : Programmer – PT Bank NISP  
1991-1997 : Ka Ur Pengembangan Sistem dan Informasi – PT Bank NISP  
1996-1997 : Pj. Ka Ur Operasional dan Keuangan – PT Bank NISP  
1997-2002 : Asisten Direksi – PT Bank NISP  
2000-2003 : Komisaris PT NISP Sekuritas  
2003-sekarang : Direktur Perseroan



**Rama P. Kusumaputra**  
**Direktur Kepatuhan, *Human Capital* dan *Corporate Service***

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Atmajaya, Jakarta, 1989.

1990-1991	: Account Officer – PT Bank Bali
1992	: Branch Manager – PT Bank Bali
1993	: Team Leader – PT Bank Bali
1993-1994	: Branch Manager – PT Bank Bali
1994-1996	: Team Leader – PT Bank Bali
1996-1998	: Business Coordinator – PT Bank Bali
1998-2000	: General Manager – PT Bank Bali
2001	: Staff Direksi PT Bank NISP
2001-2005	: Regional II Coordinator PT Bank NISP
2005-2006	: Asisten Direksi PT Bank NISP
2006-sekarang	: Direktur Perseroan



**Louis (Luianto) Sudarmana**  
**Direktur Wholesale Banking**

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Bachelor Chemical Engineering dari University of New South Wales, Australia 1979, MEngSc dari University of New South Wales, Australia 1984.

1980-1983	: Batch and Furnace Manager di PT Kanger Consolidated Industries
1985-1990	: Second Vice President – Bank of America
1990-1998	: General Manager, Treasury and International – PT Bank Danamon Indonesia
1998-1999	: Head of Treasury – PT Rabobank Duta Indonesia
2000-2004	: Account Manager, Personal Finance Service – HSB Bank Australia Ltd
2004-2006	: Direktur Treasury & International Banking – Bank Mega
2006-sekarang	: Direktur Perseroan



**Rudy N. Hamdani**  
**Direktur Consumer Banking**

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menyelesaikan pendidikan di St. Mary's College Moraga, California – Amerika Serikat, jurusan Business Administration & Economic pada tahun 1987.

1989-1990	: Account Officer – PT Bank BII Tbk. Cabang kali Besar
1990-1991	: Assistant Manager untuk New Account & Merchant Acquisition BII Card Center – PT Bank BII Tbk.
1991-1992	: Manager Card Acquisition BII Card Center – PT Bank BII Tbk
1992-1997	: Vice President Marketing & Customer Service BII Card Center – PT Bank BII Tbk
1997-2000	: Senior Vice President Card Center & Electronic Banking – PT Bank BII Tbk
2000-2002	: Direktur Commercial, Consumer dan E-Banking, PT Bank BII Tbk
2002-2006	: Managing Director – PT Bank BII Tbk
2006-sekarang	: Direktur Perseroan



**Emilya Tjahjadi**  
**Direktur Enterprise Banking**

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Menyelesaikan pendidikan di University of Southern California, Los Angels, USA (1990), dengan gelar Bachelor of Science dalam bidang Bisnis Administrasi.

- 1991-1996 : Standard Chartered Group, Jakarta dan Singapura, jabatan terakhir sebagai Senior Relationship Manager of Corporate Banking.
- 1996-2002 : American Express Bank Ltd., Jakarta, jabatan terakhir sebagai Direktur Corporate Banking.
- 2003-2009 : The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta, jabatan terakhir sebagai SVP and Head Commercial Banking MME.
- 2009-2010 : PT Bank OCBC Indonesia, jabatan terakhir sebagai Direktur.
- 2011-  
sekarang : Direktur Perseroan



**Hartati**  
**Direktur Financial & Planning**

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan Jakarta tahun 2004 dan di Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1995 dan Akademi Akuntansi Sjakhyakirti Palembang dengan gelar Sarjana Muda Akutansi pada tahun 1986.

- 1984-2001 : PT Bank Bali Tbk., jabatan terakhir sebagai Vice President, Financial Control Department Head
- 2001-2005 : PT Bank Mandiri Tbk, jabatan terakhir sebagai Senior Vice President, Accounting Group Head
- 2005-2011 : Perseroan, jabatan terakhir sebagai Chief Financial Officer.
- 2011-  
sekarang : Direktur Perseroan



**Thomas Arifin**  
**Direktur Manajemen Risiko**

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung (ITB), Jurusan Matematika pada tahun 1985. Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Jurusan Akuntansi pada tahun 1986, Universitas Indonesia, Jurusan Manajemen pada tahun 1990. MBA dari European University, Toulouse, Perancis (Beasiswa dari European Community & Asean Countries) pada tahun 1994. Pendidikan Profesi: Certified Risk Professional-SM (CRPSM) pada tahun 2004 dan Chartered Financial Analyst (Lulus Level II) dari CFA Institute tahun 2004. Mengikuti berbagai program eksekutif yaitu diantaranya di University of Oxford di Inggris (2011), Stanford University (2010), Wharton Business School-University of Pennsylvania (2009), Kellogg School of Management, Northwestern University di Amerika Serikat (2008).

- 1987-2006 : Berbagai bidang perbankan dengan posisi terakhir sebagai General Manager, Risk Management.
- 2006-2011 : Direktur Bank Mandiri
- 2011-  
sekarang : Direktur Perseroan

Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri dari gaji, tunjangan dan bonus atas jasanya kepada Perseroan. Anggota Dewan Komisaris menerima remunerasi dalam bentuk honorarium. Rumusan remunerasi dihasilkan melalui pembahasan yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Hasil rumusan tersebut kemudian diajukan persetujuannya kepada RUPS. Jumlah remunerasi yang diterima

Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun 2011 dan 2010, masing-masing adalah sebesar Rp 69.858 Juta dan Rp 58.017 juta.

### **Komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris**

Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Peraturan BI mewajibkan Dewan Komisaris untuk membentuk komite-komite, yang pengangkatannya dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

Komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris ialah Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko.

### **Komite Audit**

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.1.5, Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua : Jusuf Halim  
Anggota : Peter Eko Sutioso  
Anggota : Willy Prayogo  
Anggota : Alfredo R. Villanueva

### **Riwayat Hidup Ringkas Anggota Komite Audit**

1. Willy Prayogo  
Warga Negara Indonesia, 57 tahun, lulusan Universitas Khatolik Parahyangan, Bandung pada tahun 1979 serta mendapat gelar Master of Business Administration dari Institute Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta pada tahun 1990 dan Magister Management, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta pada tahun 1995. Bergabung dengan Perseroan dari tahun 1979 dan menjabat berbagai posisi antara lain sebagai Managing Director (1993-1997), Deputy President Director (1997-2000) dan Advisor (2006-2008), sebelumnya pernah menjabat sebagai President Commissioner di PT Bank Resona Perdania (2000-2007). Posisi terakhir di Perseroan sebagai Anggota Komite Audit (2007-sekarang).
2. Alfredo Ronaldo Villanueva,  
Warga Negara Indonesia, 71 tahun, memperoleh gelar Sarjana dari Akademi Pos dan Telekomunikasi pada tahun 1965 dan berpengalaman di perbankan sekitar 38 tahun, sejak tahun 1974-1999 antara lain sebagai Human Resources Development Group Head, Treasury and International Banking Group Head di Bank Niaga, dengan posisi terakhir sebagai Senior Advisor untuk Direktur Keuangan dan Presiden Direktur Niaga Management Company. Pada tahun 1999 bergabung dengan Perseroan dengan posisi terakhir sebagai Assistant Director (1999-2008), Anggota Komite Audit (2010-sekarang) dan Anggota Komite Pemantau Risiko (2009-sekarang)

### **Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Selain melakukan *review* atas laporan keuangan dan meyakinkan terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang sehat dan transparan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Komite Audit juga melakukan *review* dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif, kecukupan pengendalian intern termasuk pengendalian finansial, operasional dan kepatuhan, serta terselenggaranya praktek tata kelola yang baik, melakukan pemantauan atas tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Internal Audit, Akuntan Publik, hasil pengawasan Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya serta memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik untuk direkomendasikan kepada RUPS. Komite Audit secara berkala melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris dan memberikan rekomendasi yang profesional atas hal-hal yang memerlukan perhatian dan relevan dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris.

### **Komite Remunerasi dan Nominasi**

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Ketua : Roy Athanas Karaoglan  
Anggota : Pramukti Surjaudaja  
Anggota : Peter Eko Sutioso  
Anggota : David Philbrick Conner  
Anggota : Purnomo Santoso Nurhalim

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi dan melakukan telaah atas kebijakan pengelolaan sumber daya manusia guna direkomendasikan kepada Dewan Komisaris, antara lain mencakup:

1. Mengkaji kebijakan pengaturan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Mempertimbangkan rekomendasi yang memastikan bahwa paket remunerasi terdiri dari proporsi signifikan kriteria penilaian yang terkait dengan kinerja, sasaran dan strategi Perseroan, dan sekaligus berguna untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang berkualitas.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijaksanaan remunerasi Perseroan.
4. Melakukan identifikasi dan telaah atas calon yang masuk nominasi Komisaris atau anggota Komite Dewan Komisaris dan Direksi guna direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dalam hal pengangkatan, pengangkatan kembali dan penggantian Komisaris dan Direksi.

#### **Komite Pemantauan Risiko**

Komite Pemantauan Risiko dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003.

Susunan Komite Pemantauan Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Kwan Chiew Choi
Anggota	: Pramukti Surjaudaja
Anggota	: Roy Athanas Karaoglan
Anggota	: David Philbrick Conner
Anggota	: Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Anggota	: Alfredo R. Villanueva
Anggota	: Made Rugeh Ramia

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantauan Risiko adalah sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugasnya berdasarkan Pedoman Kerja (*charter*) Komite Pemantau Risiko yang juga mengatur fungsi Komite ini. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertugas melakukan evaluasi serta memastikan keselarasan antara Kebijakan manajemen risiko dan penerapannya. Komite Pemantauan Risiko juga memantau tugas dan fungsi Komite Manajemen Risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk:

- a. Penetapan filosofi manajemen risiko secara keseluruhan.
- b. Panduan dan kebijakan manajemen risiko.
- c. Kebijakan penting dalam rangka manajemen risiko yang efektif.
- d. Tindakan yang diperlukan dalam rangka manajemen risiko yang prudent.
- e. Kebijakan pengungkapan risiko.
- f. Pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

#### **Corporate Secretary**

Sehubungan pemenuhan Peraturan Bapepam dan LK No. IX. I.4, Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan juncto Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-315/BEJ/06-2000 tanggal 30 Juni 2000, berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank OCBC NISP No. KPTS/DIR/HCM/HK.02.02/086/2009 tanggal 1 April 2009 dimana Direksi Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Uliya Ariani sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Perseroan yang mulai berlaku terhitung sejak tanggal 1 April 2009.

Adapun tugas Sekretaris Perusahaan adalah menghadiri dan mengkoordinasikan pencatatan pertemuan antara Dewan Komisaris dan Direksi, dan memastikan bahwa prosedur Dewan Komisaris dan Direksi serta semua regulasi yang dapat diterapkan dalam tata kelola sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, Sekretaris Perusahaan melakukan tugas-tugas sekretariat untuk Dewan Komisaris dan Direksi dalam berkomunikasi dengan para *stakeholder*. Sekretaris Perusahaan juga merupakan penghubung antara Perseroan dan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan kalangan publik, termasuk media massa. Aktivitas sehari-hari fungsi Sekretaris Perusahaan sehubungan dengan peran Perseroan sebagai perusahaan publik dijalankan di bawah koordinasi Divisi Corporate Communication.

#### **Audit Internal**

Perseroan telah memiliki piagam audit internal sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.7, Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008, dengan nama Piagam Audit Internal PT. Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2010 yang diterbitkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/DEKOM/UA-LS/II/2011 tanggal 8 Pebruari 2011 dan telah menunjuk dan mengangkat Rudy Dekriadi selaku Internal Audit Division Head.

Piagam Audit Internal PT Bank OCBC NISP Tbk menguraikan mengenai Visi dan Misi Divisi Audit Internal, Ruang Lingkup Pekerjaan Divisi Audit Internal, Akuntabilitas, Independensi dan Objektivitas, Pertanggungjawaban, Kewenangan dan Impartiality.

Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Internal adalah melakukan penilaian yang independen atas kecukupan dan efektifitas sistem manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Perseroan, meliputi:

- Pemeriksaan dan Evaluasi terhadap kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian intern pada berbagai operasional dan kegiatan Perseroan.
- Kaji ulang penerapan dan efektifitas prosedur manajemen risiko dan metodologi penilaian risiko pada berbagai operasional dan kegiatan Perseroan.
- Kaji ulang akurasi dan keandalan data akuntansi serta Laporan Keuangan Perseroan.
- Pengujian terhadap transaksi dan fungsi dari prosedur pengendalian intern yang spesifik atas berbagai unit kerja dan Kantor Perseroan.
- Mengevaluasi Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan serta Kebijakan dan Prosedur yang berlaku.
- Mengevaluasi efektifitas kebijakan dan prosedur yang ada dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan
- Mengidentifikasi kemungkinan penghematan biaya dan membuat rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi biaya
- Melakukan pemeriksaan khusus yang ditugaskan oleh Komite Audit dan Direktur Utama
- Melakukan pemeriksaan setiap kegiatan, unit kerja, dan Kantor Perseroan yang termasuk dalam ruang lingkup audit intern untuk penilaian independen.

Kepala Audit Intern dan staff berwenang untuk :

- Masuk ke seluruh area Perseroan, dan memiliki akses untuk mendapatkan dokumen dan arsip yang ada hubungan dalam menjalankan fungsinya
- Memperoleh bantuan yang diperlukan dari seluruh karyawan dan pihak manajemen dalam penyediaan informasi dan pemberian keterangan/ penjelasan yang diperlukan dalam suatu periode yang memadai.

Audit Intern mempunyai akses tidak terbatas terhadap Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

## 6. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup Perseroan dan untuk mampu bersaing di tengah kondisi persaingan yang semakin ketat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Perseroan secara intensif melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan sistem dan administrasi perekrutan karyawan serta peningkatan kualitas dan fasilitas pelatihan karyawan. Lebih lanjut, Perseroan juga telah memberlakukan upah minimum pada kantor pusat dan seluruh kantor-kantor Perseroan sesuai upah minimum yang ditentukan pada setiap propinsi dan/atau daerah dimana kantor-kantor Perseroan berdomisili.

Perseroan juga berusaha mengakomodir aspirasi karyawan salah satunya melalui adanya serikat pekerja yang dikukuhkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pimpinan Cabang Federasi SPSI Kotamadya Bandung No. A.005/PC-F.SP-NIBA-SPSI/KOB/XII/2008 tanggal 5 Desember 2008 tentang Pengesahan dan Pengukuhan Susunan Personalia Pengurus Unit Kerja SP-NIBA-SPSI "Bank OCBC NISP".

### 6.1 Komposisi Karyawan

Jumlah tenaga kerja Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebanyak 5.888 orang, yang terdiri dari 5.485 karyawan tetap dan 403 karyawan tidak tetap. Berikut tabel komposisi karyawan menurut jenjang manajemen, pendidikan dan usia. Data tahun 2009 di bawah ini adalah sebelum penggabungan usaha.

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajemen

Jenjang Manajemen	31 Desember					
	2009		2010		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<i>Vice President &amp; Executive Vice President</i>	73	1,32%	95	1,55%	120	2,04%
<i>Asisstant Vice President</i>	172	3,12%	215	3,50%	249	4,23%
<i>Manager</i>	445	8,08%	606	9,85%	651	11,06%
<i>Officer</i>	4.504	81,74%	4.914	79,91%	4.575	77,70%
Lain Lain	316	5,74%	319	5,19%	293	4,98%
<b>Total</b>	<b>5.510</b>	<b>100,00%</b>	<b>6.149</b>	<b>100,00%</b>	<b>5.888</b>	<b>100,00%</b>

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	31 Desember					
	2009		2010		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
S2 & S3	209	3,79%	231	3,76%	237	4,03%
S1	3.830	69,51%	4.286	69,70%	4.159	70,64%
D1-D4	811	14,72%	883	14,36%	794	13,49%
SLTA	567	10,29%	652	10,60%	612	10,39%
Sampai SLTP	93	1,69%	97	1,58%	86	1,46%
<b>Total</b>	<b>5.510</b>	<b>100,00%</b>	<b>6.149</b>	<b>100,00%</b>	<b>5.888</b>	<b>100,00%</b>

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Usia

Usia	31 Desember					
	2009		2010		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
> 55 tahun	12	0,22%	11	0,18%	10	0,17%
46 – 55 tahun	317	5,75%	378	6,15%	422	7,17%
36 – 45 tahun	1.354	24,57%	1.522	24,75%	1.494	25,37%
26 – 35 tahun	3.006	54,56%	3.350	54,48%	3.059	51,95%
17 – 25 tahun	821	14,90%	888	14,44%	903	15,34%
<b>Total</b>	<b>5.510</b>	<b>100,00%</b>	<b>6.149</b>	<b>100,00%</b>	<b>5.888</b>	<b>100,00%</b>

## 6.2 Tenaga Kerja Asing

Perseroan juga mempekerjakan tenaga kerja asing pada tingkat Direksi yaitu :

No.	Nama	Warga Negara	No. KITAS/IMTA	Masa Berlaku
1	Na Wu Beng	Singapura	No. KITAS: 2C21JD1462-K No. IMTA: 04088/MEN/P/IMTA/2011	s/d 9 Juli 2012 16 Maret 2011 s/d 9 Juli 2012

Perseroan juga mempekerjakan tenaga kerja asing pada tingkat karyawan yaitu :

No.	Nama	Warga Negara	No. KITAS/IMTA	Masa Berlaku
1	Ho Lie Kie	Singapura	No. KITAS: 2C11JD2568-K No. IMTA: 25736/MEN/B/IMTA/2011	s/d 10 Juli 2012 15 Juli 2011 s/d 14 Juli 2012
2	Thomas Low Seh Kiat	Singapura	No. KITAS: 2C21JE5956-K No. IMTA: 06890/Men/P/IMTA/2011	s/d 3 Mei 2012 27 April 2011 s/d 3 Mei 2012

Perseroan telah berencana untuk memperpanjang jangka waktu dari izin tinggal dan izin kerja dari Thomas Low She Kiat yang berakhir tanggal 3 Mei 2012, dimana pada tanggal Prospektus, Perseroan sedang melakukan permohonan pengajuan permohonan perpanjangan jangka waktu pemanfaatan tenaga kerja asing kepada Bank Indonesia – Direktorat Pengawasan Bank 2, Tim Pengawasan Bank 2-2, berdasarkan Surat Perseroan No.019/Secr/J/RPK/IV/2012 tanggal 25 April 2012.

## 6.3 Budaya Perusahaan dan Keterikatan Karyawan

### Internalisasi Budaya Perusahaan

Agar budaya perusahaan yang telah ada dan terbangun sejak lama terus terjaga dan terpelihara dengan baik, Perseroan memperkenalkan budaya yang berlaku kepada semua karyawan baru melalui Program Orientasi Karyawan Baru. Sedangkan bagi karyawan lama, Perseroan melakukan internalisasi budaya perusahaan melalui berbagai kegiatan dan media komunikasi bekerja sama dengan Divisi *Corporate Communication*.

Tata Nilai (*values*) yang dianut Perseroan, mencakup *Solid, Genuine, Supportive, Connected, dan Forward Looking*, merupakan bagian dari budaya perusahaan yang diharapkan terus digunakan sebagai pedoman dalam aktivitas sehari-hari karyawan Perseroan. Untuk memastikan pelaksanaan tata nilai (*values*), sudah dilakukan sosialisasi kepada para pimpinan bahwa tata nilai akan menjadi bagian dari penilaian kinerja individu.

### Survei Keterikatan Karyawan (*Employee Engagement Survey*)

Perseroan menyadari bahwa mendapatkan dan mempertahankan karyawan terbaik serta memiliki keterikatan yang erat dengan mereka adalah hal yang paling penting untuk mendukung pencapaian target perusahaan.

Oleh karena itu, di bulan Oktober 2011, dilaksanakan Survei Keterikatan Karyawan (*Employee Engagement Survey / EES*) untuk yang pertama kali. EES dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan karyawan untuk kemudian menjadi acuan untuk menyusun tindak lanjut menuju berbagai perbaikan dalam bidang sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan EES, Perseroan bekerjasama dengan konsultan independen dalam bidang Sumber Daya Manusia, sehingga pelaksanaan survey terjamin independensinya.

Survei ini dilakukan secara *on-line* dan tingkat partisipasi karyawan sebesar 94% atau kurang lebih 5.200 karyawan.

#### 6.4 Pelatihan Karyawan Perseroan

Untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Perseroan telah menyusun *Training Roadmap*, yaitu program-program pelatihan yang harus diikuti oleh karyawan sesuai dengan fungsi dan jabatannya di masing-masing Divisi. Dengan demikian, program pelatihan dapat diselaraskan dengan kebutuhan pengembangan karir setiap karyawan. Implementasi dari *Training Roadmap* akan mulai dilakukan di tahun 2012.

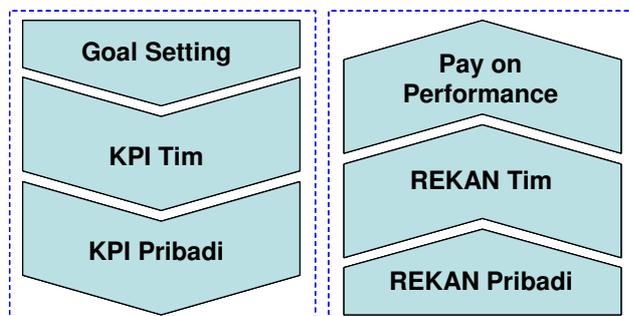
Beberapa Program Pengembangan dan Pelatihan utama yang telah dilaksanakan yaitu:

- Program pengembangan strategis untuk menyiapkan calon pimpinan yang profesional melalui *Management Development Program* (MDP).
- Program *Personal Financial Consultant* (PFC) untuk menyiapkan para PFC yang menjadi ujung tombak di *Consumer Banking* dalam memberikan jasa pelayanan dan konsultasi investasi kepada nasabah ritel.
- *Credit Risk Program*, yaitu program pengembangan karyawan internal untuk memperkuat tim *Credit Risk Management*.
- Untuk meningkatkan keahlian yang terkait dengan Manajemen Risiko dan sekaligus memenuhi persyaratan dari Bank Indonesia yang berkaitan dengan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi pengurus dan karyawan Perseroan.

#### 6.5 Penilaian Kinerja Karyawan dan Penerapan Remunerasi

Penerapan Remunerasi tidak dapat dipisahkan dari penilaian atas kinerja karyawan yang bersangkutan.

Penilaian kinerja perorangan diawali dengan perumusan *goal setting* yang diselaraskan dan diturunkan dari *Key Performance Indicator* (KPI) organisasi, divisi, dan unit yang telah disepakati diawal antara atasan dan bawahan. Didalam perjalanannya, penilaian sebelum tengah dan akhir tahun, dilakukan *monitoring* berkala oleh atasan langsung dan dilakukan proses *coaching* dan *counseling* secara sistematis terhadap pencapaian yang ada. Penilaian kinerja untuk setiap karyawan akan dinilai oleh diri sendiri dan atasan langsung atas apa yang telah dicapai di tengah tahun dan akhir tahun.



Setiap semester (6 bulan) masing-masing karyawan diminta untuk mengisi REKAN (Rencana Evaluasi Kinerja Anggota) yang merupakan penilaian pencapaian KPI Pribadi dan Tim, selama periode berjalan. Strategi remunerasi yang ditetapkan adalah "Pay for Performance" yang mengacu pada penilaian REKAN masing-masing karyawan, kondisi pasar serta berdasarkan total remunerasi dalam satu tahun (*annual cash*).

Untuk karyawan yang memiliki kinerja baik, Perseroan memberikan remunerasi sesuai dengan rata-rata diantara bank yang setara. Penerapan strategi remunerasi ini mengacu pada *salary survey* bekerja sama dengan

institusi terpercaya di industri perbankan.

#### 6.6 Kesejahteraan Karyawan

Perseroan secara terus menerus meningkatkan kesejahteraan karyawan, dengan memberikan penyesuaian gaji karyawan setiap tahun dan *Performance Bonus* sesuai dengan kinerja individu dan kemampuan Perseroan.

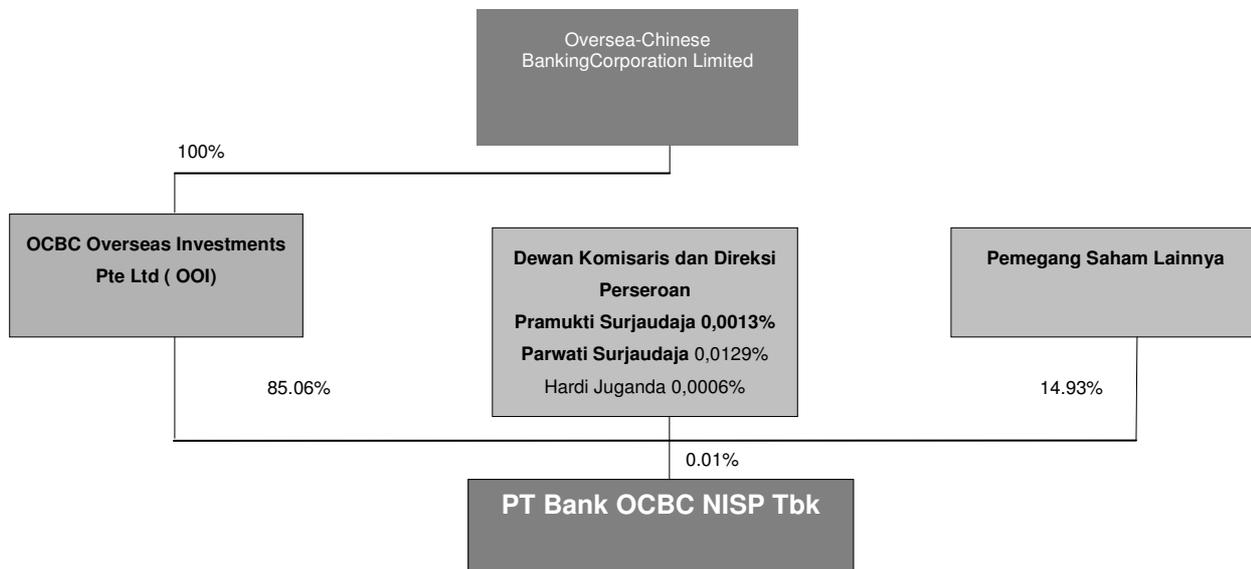
Untuk membantu pengobatan, karyawan diberikan fasilitas asuransi kesehatan termasuk untuk anggota keluarganya. Sedangkan untuk mempersiapkan masa pensiun diikuti sertakan program Dana Pensiun (DPLK) yang dikelola oleh pihak ketiga. Dalam program DPLK ini, perusahaan memberikan kontribusi berdasarkan masa kerja karyawan yang besarnya berkisar antara 8% – 12 %, sedangkan kontribusi karyawan sebesar 4%.

Perseroan juga memberikan fasilitas pinjaman karyawan dengan subsidi tingkat suku bunga, untuk membantu karyawan dalam membeli rumah dan kendaraan mobil atau sepeda motor, maupun untuk keperluan darurat.

Perseroan juga memberikan beasiswa kepada karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu dan akan melanjutkan jenjang pendidikan ke D3, S1 dan S2

## 7. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, KEPENGURUSAN DAN KEPENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

### Struktur Kepemilikan Saham



	Perseroan	OOI
Parwati Surjaudaja *)	Presdir	-
Na Wu Beng	Wk. Presdir	-
Hardi Juganda	Direktur	-
Yogadharma Ratnapalasar	Direktur	-
Rama P. Kusumaputra	Direktur	-
Louis (Luianto) Sudarmana	Direktur	-
Rudi N. Hamdani	Direktur	-
Emilya Tjahyadi	Direktur	-
Hartati	Direktur	-
Thomas Arifin	Direktur	-
Pramukti Surjaudaja *)	Preskom	-
Peter Eko Sutioso	Wk. Preskom	-
Roy Karaoglan	Komisaris	-
David Philbrick Conner	Komisaris	Direktur
Jusuf Halim	Komisaris	-
Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris	-
Kwan Chiew Choi	Komisaris	-

**Keterangan:**

Presdir : Presiden Direktur  
 Wk. Presdir : Wakil Presiden Direktur  
 Wk. Preskom : Wakil Presiden Komisaris  
 CEO : *Chief Executive Officer*  
 BOD : *Board of Director*

\*) Memiliki hubungan afiliasi

## 8. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan. Transaksi dengan pihak berelasi Perseroan pada 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

- Jenis transaksi giro pada bank lain dengan pihak berelasi OCBC Bank, Singapura dan OCBC Bank, Hongkong dengan sifat dari hubungan dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung dengan nilai masing-masing Rp 10.895 juta dan Rp 42 juta;
- Jenis transaksi tagihan derivatif dengan OCBC Bank, Singapura dan PT Trisco Tailored Apparel dengan nilai masing-masing Rp 4.461 juta dan Rp 36 juta. PT Trisco Tailored Apparel dengan sifat dari hubungan dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci;
- Jenis transaksi kewajiban derivatif dengan OCBC Bank, Singapura, PT Trisco Tailored Apparel dan PT Rubber Hock Lie dengan nilai masing-masing Rp 22.375 juta, Rp 353 juta dan Rp 23 juta;

- Jenis transaksi pinjaman yang diberikan dengan PT Trisco Tailored Apparel, PT Rubber Hock Lie, PT Infratech Indonesia, RS St. Boromeus, PT Artha Karya Utama, PT Pakubumi Semesta, PT Indonadi, PT United Engineers Ind, PT Biolaborindo Makmur Sejahtera, PT Stomil Indonesia dan Direktur dan karyawan kunci dengan nilai masing-masing Rp 3.200 juta, Rp 186.226 juta, Rp 51.978 juta, Rp 34.179 juta, Rp 21.335 juta, Rp 13.739 juta, Rp 3.001 juta, Rp 1.975 juta, Rp 423 juta, Rp 231 juta dan Rp 12.575 juta. PT Rubber Hock Lie, PT Infratech Indonesia, RS St. Boromeus, PT Indonadi, PT United Engineers Ind, PT Stomil Indonesia dengan sifat dari hubungan dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung. PT Artha Karya Utama dan PT Pakubumi Semesta, dengan sifat dari hubungan dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci. PT Biolaborindo Makmur Sejahtera dengan sifat dari hubungan dikendalikan oleh karyawan kunci;
- Jenis transaksi biaya dibayar dimuka dengan PT Udayawira Utama dengan sifat dari hubungan dikendalikan oleh karyawan kunci dan Lelarati Lukman dengan nilai masing-masing Rp 1.205 juta dan Rp 273 juta;

#### 9. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Tidak ada perjanjian penting dengan pihak ketiga manapun sampai dengan 31 Desember 2011.

#### 10. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN

Perseroan terlibat dalam 9 perkara perdata yang sedang dalam proses di badan peradilan di Indonesia, keterangan mengenai perkara tersebut adalah sebagai berikut:

No	No. Perkara	Posisi Perseroan	Pihak Lawan	Materi Perkara	Nilai Perkara	Status Perkara
1	116/Pdt.G/2007/PN.Jkt.Tim	Terbantah	Drs. Sedjo	Penundaan Lelang Jaminan	Sertifikat Tanah	Kasasi
2	335/Pdt.G/2009/PN.Jkt. Tim	Turut Tergugat II	Drs. Sedjo	Wanprestasi	Sertifikat Tanah	Banding
3	154/Pdt.G/2009/PN.BB	Terbantah	Dedi R. Wijaya	Penundaan Lelang Jaminan	Sertifikat Tanah	Kasasi
4	100/Pdt.G/2009/PN.Kpj	Tergugat II	Indarti	Perbuatan Melawan Hukum	Rp 500.000.000	Kasasi
5	01/Pdt.G/2011/PN.Kds	Tergugat I	Aris Asianto	Perbuatan Melawan Hukum	Rp 297.000.000	Kasasi
6	531/Pdt.G/2010/PN.Jkt. Sel	Tergugat	Gert Jan V. Seeters	Perbuatan Melawan Hukum	USD 45.150	Banding
7	100/Pdt/G.2011/PN.SMg	Tergugat I	Imam Maskhon	Perbuatan Melawan Hukum	Rp 562.500.000	Proses PN
8	475/Pdt/G/2011/PN.Bdg	Turut tergugat VI	Iting Bin Wiratma	Perbuatan Melawan Hukum	Sertifikat Tanah	Proses PN
9	31/Pdt.G/2010/PN.Bpp	Tergugat II	CV Sukses Abadi	Perbuatan Melawan Hukum	Rp 1.535.000.000	Banding

Perkara-perkara yang dinyatakan di atas merupakan seluruh perkara yang sedang dihadapi oleh Perseroan dan tidak ada lagi perkara yang tidak diungkapkan dalam Prospektus. Dari perkara-perkara yang dihadapi oleh Perseroan tersebut di atas tidak ada perkara yang apabila diputuskan dengan mengalahkan Perseroan akan berdampak material bagi kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan. Disamping itu, Perseroan tidak pula terlibat dalam suatu sengketa hukum/perselisihan lain yang terjadi di luar pengadilan dengan dan/atau mendapatkan teguran (somasi) dari pihak ketiga yang dapat berpengaruh secara material terhadap kondisi keuangan dan kegiatan usaha Perseroan.

## VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

### 1. Umum

Perseroan memulai kegiatan operasi perbankannya sebagai Bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D. 15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan selalu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 19 Mei 1990, Perseroan ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR. Selanjutnya, dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993, Perseroan ditunjuk menjadi salah satu Bank Persepsi yang diijinkan menerima setoran pajak dan bukan pajak, serta dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. S-201/ MK.02/ 2003 tanggal 14 Mei 2003 Perseroan ditunjuk sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi *On-Line*.

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1601/PM/1994, pada tanggal 20 Oktober 1994, Perseroan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), yang menandai statusnya menjadi Bank Publik. Jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) sebanyak 62.500.000 (enam puluh dua juta lima ratus ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 3.100,00 (tiga ribu seratus Rupiah) per saham.

### 2. Saluran Distribusi

Kantor Pusat Perseroan bertempat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 25, Jakarta 12940. Jaringan kantor sampai dengan tanggal 29 Februari 2012, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 45 kantor cabang, 4 kantor cabang syariah, 258 kantor cabang pembantu, 56 kantor fungsional, 26 kantor kas dan 20 Payment Point berlokasi di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara.

Perseroan fokus pada usaha-usaha *Branch Transformation* yang ditujukan untuk menyelaraskan segmentasi nasabah dengan jaringan kantor cabang dan ATM yang ada demi mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM. Perseroan memetakan kantor berdasarkan tipe nasabah yang dilayani dan potensi dari masing-masing kantor serta secara terus menerus memonitor kinerja masing-masing kantor. Berdasarkan kajian dan hasil monitoring tersebut, Perseroan melakukan pembukaan kantor cabang baru, menaikkan status kantor cabang, bahkan melakukan penutupan atau relokasi terhadap kantor-kantor cabang yang kurang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang. Disamping menawarkan kenyamanan bagi nasabahnya ketika melakukan transaksi perbankan, Perseroan senantiasa meng*upgrade* interior dan eksterior dari kantor-kantor cabang dan ATM dalam rangka memperkuat persepsi nasabah akan *branding* Bank OCBC NISP.

Tabel di bawah ini menunjukkan jaringan kantor Perseroan menurut wilayah kerja pada tanggal 31 Desember 2011:

No.	Provinsi	Jumlah Kantor	Jumlah ATM
1	Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur	325	543
2	Bali, NTB	10	15
3	Bandar Lampung, Jambi, Kep.Bangka Belitung, Kep. Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara	51	63
4	Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur	16	17
5	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara	10	14

Dengan status kepemilikan atas kantor-kantor tersebut berdasarkan Sertifikat Hak Milik atau Hak Guna Bangunan yang dimiliki dan/atau dikuasai Perseroan maupun sewa adalah sebagai berikut:

No.	Provinsi	Jumlah kantor dengan status	
		HB/HMSRS/Hak atas Tanah lainnya	Sewa
1	Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur	61	264
2	Bali, NTB	1	9
3	Bandar Lampung, Jambi, Kep.Bangka Belitung, Kep. Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara	9	42
4	Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur	1	15
5	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara	1	9

Hingga akhir tahun 2011, Perseroan telah mengoperasikan 652 unit ATM. Sekitar 45% ATM tersebut dioperasikan di *public area* dan lebih dari 41.783 unit ATM (ATM Bersama dan ATM Prima) di seluruh Indonesia. Untuk kebutuhan nasabah yang akan melakukan layanan transaksi ATM di luar negeri, dapat menggunakan jaringan ATM OCBC Singapore di lebih dari 596 ATM dan jaringan ATM BankCard Malaysia dengan akses lebih dari 7.435 ATM. Perseroan juga memiliki sekitar 1.000 unit EDC yang terpasang dan dapat mengakses transaksi Debit di lebih dari 191.520 EDC di jaringan Visa, Debit Bersama, dan Prima Debit di seluruh Indonesia.

Demi memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan, Perseroan menyediakan fasilitas bagi nasabah untuk melakukan transaksi melalui saluran elektronik seperti *Internet Banking, Phone Banking, SMS Banking, Autopayment*.

Perseroan juga senantiasa mengembangkan atau menambah fitur baru dalam layanan *e-channel* agar dapat memperluas pangsa pasar yang ada serta meningkatkan daya saing dari produk dan jasa perbankan yang di tawarkannya. Pengembangan *e-channel* terus-menerus dilakukan untuk mendukung penyediaan layanan yang nyaman, aman, dan fleksibel bagi nasabah Perseroan. Di tahun 2011, Perseroan meluncurkan fasilitas *e-channel* yang baru yaitu Mobile Banking OCBC NISP. Selain dapat melakukan transaksi perbankan non tunai, nasabah juga dapat menikmati layanan *lifestyle* seperti pembelian tiket blitz megaplex dan mengecek kondisi lalu lintas. Fasilitas *mobile banking* ini merupakan salah satu wujud komitmen Perseroan dalam meningkatkan layanan transaksi elektronik yang aman, nyaman dan mudah diakses oleh nasabah.

Untuk memberikan pelayanan yang lebih lengkap dalam hal pembayaran tagihan dan pembelian pulsa isi ulang, Perseroan terus melakukan kerja sama dengan partner baru seperti Asuransi Sinar Mas, Prudential, Telco Tri, Axis, dan BlitzCard. Hingga akhir tahun 2011, Perseroan juga telah melakukan perluasan kerja sama dengan PLN Pusat. Dengan demikian, Perseroan dapat melayani semua pembayaran tagihan PLN dan pembelian token PLN Prabayar secara Nasional. Perseroan juga dapat melayani pembayaran tagihan non listrik di beberapa wilayah seperti untuk pembayaran biaya pemasangan baru PLN, tambah daya PLN dan lainnya di wilayah Jawa, Bali, Sumatera Utara, dan Lampung. Hal diatas menjadikan, layanan *e-channel* Perseroan menjadi makin lengkap dengan fitur yang sudah ada sebelumnya yaitu pembayaran tagihan rutin Telkom, Air, Kartu Kredit, Pinjaman, pulsa handphone, dan pembayaran lainnya dengan sangat cepat dan aman.

### 3. Kegiatan Usaha

#### Consumer Banking Group

##### Produk Simpanan

Upaya berkesinambungan demi meningkatkan layanan kepada nasabah membuahkan hasil dengan terjadinya pertumbuhan dana pihak ketiga terutama dana murah secara signifikan. Upaya peningkatan layanan dilakukan dengan terus mengembangkan produk-produk yang dirancang dapat menjangkau segmen nasabah sesuai tahapan hidup mereka sejalan dengan tagline Perseroan sebagai "Your Partner for Life". Berbagai produk diluncurkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai tahapan kehidupan nasabah. Mighty Savers, yakni tabungan yang khusus ditujukan untuk anak-anak. Tanda Valas SGD, Tabungan untuk nasabah yang sering melakukan *travelling* ke negara tetangga Singapura. Serta Tanda Senior yang ditujukan bagi nasabah senior. Tabungan-tabungan tersebut dilengkapi dengan berbagai fitur unik yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan nasabah di masing masing segmen.

Untuk melengkapi rangkaian produk Tabungan yang ada, Perseroan meluncurkan Tanda 360, sebuah produk tabungan bagi kalangan emerging affluent yaitu nasabah yang beranjak dari tahapan mass menuju ke tahapan *affluent/premier customer*. Tabungan ini dilengkapi dengan berbagai fitur menarik seperti fitur *mobile banking, internet banking, bunga* yang lebih tinggi, bebas biaya transaksi, dan lain sebagainya.

##### Kredit Konsumer

Pertumbuhan industri properti dan penjualan mobil merupakan faktor pendorong utama peningkatan kredit konsumer dimana keadaan ini diharapkan akan terus berlanjut di tahun-tahun yang akan datang.

Kontribusi portofolio *secured loan* terhadap keseluruhan kredit konsumer sebesar 90%. Perkembangan ini didukung oleh program-program yang dijalankan Perseroan yang disesuaikan dengan geografi dan *channel* rekanan, dengan fokus kepada *developer, broker, maupun dealer* yang potensial.

Fokus kredit konsumer di tahun 2011, ditujukan bagi peningkatan portofolio kredit dimana upaya pencapaian peningkatan ini diwarnai dengan berbagai tantangan antara lain adanya perang harga serta banyaknya pemain baru dalam Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Oleh karena itu, Perseroan melakukan strategi dengan meningkatkan *market share* di *developer*. Hingga akhir tahun 2011, Perseroan telah bekerja sama dengan lebih dari 490 *developer* dan 250 broker properti.

Untuk pengembangan bisnis Kredit Pemilikan Mobil (KPM), Perseroan melengkapinya dengan berpartisipasi dalam bisnis *joint financing*. Selama tahun 2011, Perseroan meluncurkan produk hasil kerja sama eksklusif dengan BMW

Group serta kerja sama *joint financing* dengan BII Multifinance. Kerja sama ini juga didukung dengan penyelenggaraan berbagai event seperti *customer gathering, signing ceremony, gathering* dengan dealer, maupun promosi melalui media massa.

Berbagai perbaikan proses dan pengembangan SDM pun terus-menerus Perseroan lakukan melalui program SLDOP, serta training dan refreshing product secara berkala untuk menunjang pertumbuhan bisnis kredit konsumen. Disamping itu juga dilakukan perbaikan standarisasi proses kredit dan produk program demi mengakomodir kebutuhan pasar tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian.

Di tahun 2012, Perseroan akan menargetkan *new booking loan* yang lebih tinggi. Untuk itu, fokus akan diarahkan kepada *middle up* dan *emerging segment*, serta didukung oleh penambahan kerja sama baru dengan perusahaan *multifinance* untuk *joint financing*, fokus kerja sama dealer dengan level ATPM, dan meluncurkan program marketing yang menarik.

## Kartu Kredit

Pengembangan Kartu Kredit dilakukan dengan mempertajam target market dan meningkatkan kerja sama dengan beragam merchant. Penetapan *pricing* atau suku bunga yang dikenakan kepada nasabah diperhitungkan kembali, mengingat persaingan yang semakin ketat mengarah pada penyesuaian-penyesuaian demi memenuhi kebutuhan nasabah. Perseroan juga mulai melakukan pengembangan bisnis Personal Loan seiring dengan adanya peningkatan kebutuhan nasabah.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan sebuah kartu kredit yang memberikan value terbaik, Perseroan telah menerbitkan kartu kredit Liquid Platinum dengan *value proposition* '*Your Perfect Travel Companion*'. Kartu Liquid Platinum ini menasar *segment affluent* yang menempatkan travel sebagai suatu kebutuhan penting. Berbagai keuntungan untuk pemegang Liquid Platinum antara lain:

- Konversi kurs yang kompetitif untuk transaksi di luar negeri memberikan kenyamanan perjalanan ke mancanegara
- *Point reward* terbaik dibandingkan dengan bank Lainnya:
  - *Mileage reward*: setiap 1 poin reward setara dengan transaksi Rp.10.000,- bisa ditukarkan ke dalam 1 KrisFlyer Mile atau Garuda Frequent Flyer Mile. *Reward* yang sangat kompetitif dibandingkan bank lain yang harus berbelanja Rp.17.500,- untuk 1 *mileage reward*
  - *Upsize Reward*: *voucher* belanja Rp.100.000,- setara dengan transaksi menggunakan Liquid Platinum sebesar Rp.12,5 juta, sementara dengan kartu bank lain, untuk *voucher* yang sama harus bertransaksi minimal senilai Rp.27,5 juta
- Fasilitas perjalanan baik di dalam maupun di luar negeri maupun servis travel lainnya telah disiapkan oleh *Travel Assistance* di nomor telpon 021 2556 5145 (tanpa *surcharge*)
- Sebagai tambahan dari 3 fitur utama diatas, berbagai program-program menarik lainnya juga dijalankan sepanjang tahun 2011 di antaranya Spend & Gift Fly to Europe, Spend & Gift World Tour, Spend & Gift Year End Holiday, juga program pemberian rebate sebesar 20% untuk transaksi di *merchant* Tour & Travel, Airlines, Hotel dan Restaurant selama Libur Lebaran.

Komunikasi produk dan program Liquid Platinum kepada penggunaanya difokuskan kepada media Below The Line seperti katalog bulanan Liquid Expose yang dikirimkan bersamaan dengan tagihan bulanan, sms blast, website dan juga brosur lainnya. Sementara itu untuk komunikasi lewat mass media masih menggunakan Koran Nasional dan juga billboard.

Strategi akuisisi sepanjang tahun 2011 masih ditujukan kepada nasabah Perseroan, melalui jalur distribusi cabang dan juga telesales.

Pada tahun 2012, Perseroan meluncurkan Kartu Kredit Solid Titanium yang menasar segment emerging affluent dengan "The lowest retail interest" sebagai *value proposition* utama. Kartu ini, bersama dengan Liquid Platinum diharapkan akan mendongkrak total kartu beredar.

## Wealth Management dan Premier Banking

Persaingan di segmen *wealth management* dan *premier banking* selama tahun 2011 menjadi semakin ketat, dimana beberapa bank lokal dan joint venture semakin agresif menggarap pasar yang sebelumnya didominasi oleh bank-bank asing. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan dalam memperebutkan nasabah dengan kompetisi bunga, beragam produk, dan layanan serta fasilitas khusus.

Oleh karena itu, Perseroan terus fokus meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah. Juga melakukan kajian yang mendalam disertai penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan fungsi pengendalian internal yang kuat dan sehingga dapat melindungi kepentingan nasabah. Ada beberapa area utama yang menjadi fokus Perseroan dalam mengembangkan *wealth management* dan *premier banking*. Salah satunya dengan meluncurkan beberapa produk *wealth management* baru untuk menjawab kebutuhan nasabah dan memberikan fasilitas eksklusif bagi nasabah OCBC NISP Premier. Produk baru yang diluncurkan selama tahun 2011 adalah 7 produk reksadana melalui

kerja sama dengan partner Manajer Investasi yaitu Schroder, BNP Paribas, dan NISP Asset Management. Dalam bidang sumber daya manusia, OCBC NISP Premier secara berkesinambungan melakukan pengembangan kualitas dan kompetensi karyawan melalui pelatihan dan sertifikasi BSMR, WAPERD, AAJI, dan sertifikasi internal lain untuk produk *wealth management*.

Bank OCBC NISP Premier juga meluncurkan rangkaian layanan baru yang disesuaikan dengan aspirasi dan kebutuhan perbankan nasabah, yang dikemas dalam 3 pilar yaitu: (i) layanan *wealth management* menyeluruh; (ii) kenyamanan dalam bertransaksi; (iii) layanan istimewa, keuntungan eksklusif, dan akses regional.

Seiring dengan telah efektifnya penggabungan antara Perseroan dengan Bank OCBC Indonesia di awal tahun 2011, kini Perseroan menjadi lebih besar, lebih kuat dan semakin solid. Sinergi ini Perseroan yakini dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah dengan semakin beragam dan lengkapnya produk dan layanan OCBC NISP Premier. Berbagai event eksklusif memberikan informasi tentang perkembangan market yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang sesuai bagi nasabah. Hal ini juga sejalan dengan salah satu value proposition OCBC NISP Premier yaitu "Pengelolaan Kekayaan Secara Menyeluruh". Bank OCBC NISP Premier dengan dukungan dari OCBC Bank-Singapura, berkembang menjadi 10 buah di tahun 2011 dari hanya 2 buah pada tahun 2008. Melalui Premier Banking Center ini, yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang dan Batam, nasabah dapat menikmati layanan perbankan terpilih dan terpercaya. Nasabah Premier di Indonesia juga bisa mendapatkan akses ke seluruh premier center/lounge yang ada di Singapura dan Malaysia.

Perseroan memproyeksikan adanya peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan *wealth management* dan *priority banking* di tahun 2012 sejalan dengan pertumbuhan kelas menengah Indonesia. Oleh karena itu, Perseroan akan terus mengembangkan bisnis *Premier Banking* agar bisa melayani nasabah berpendapatan tinggi yang kian berkembang yang memerlukan layanan *wealth management* yang kompetitif dan fleksibel. Penajaman strategi yang diselesaikan pada November 2011 menargetkan Perseroan menjadi penyedia layanan *wealth management* terbesar di kalangan perbankan swasta.

### Unit Usaha Syariah

Layanan perbankan Syariah Perseroan diluncurkan pada bulan Oktober 2009. Perseroan memiliki komitmen "Bersama Kami, Syariah menjadi mudah dan menguntungkan". Melalui layanan perbankan Syariah, Perseroan semakin meningkatkan eksistensinya dalam dunia perbankan, khususnya dalam perbankan Syariah. Layanan keuangan berbasis Syariah yang ditawarkan, selain merupakan pelengkap dari produk dan layanan perbankan konvensional yang telah ada, juga merupakan sarana untuk semakin meningkatkan kepuasan para nasabah Perseroan.

Komitmen Perseroan untuk dapat aktif memberikan layanan perbankan Syariah dilakukan melalui perluasan distribusi jaringan Kantor Cabang Syariah untuk daerah Jawa Barat dan Jawa Timur pada tahun 2010, dan untuk daerah Jawa Tengah di tahun 2011. Sampai dengan akhir tahun 2011, Perseroan telah memiliki 4 Kantor Cabang Syariah dan 135 Kantor Layanan Syariah yang tersebar di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Untuk mendukung pelaksanaan layanan Syariah, dilakukan sinergi yang harmonis antara infrastruktur dan sumber daya insani Unit Syariah dengan induknya, dengan tetap berpedoman pada peraturan dan prinsip-prinsip perbankan Syariah.

Produk pendanaan berbasis Syariah yang telah diluncurkan diantaranya adalah Tanda iB (tabungan), Tanda iB Target Saving (tabungan berjangka), dan Giro iB (produk rekening koran untuk nasabah individu dan bisnis) dan Deposito iB (produk deposito berjangka).

Di tahun 2011, Unit Usaha Syariah Perseroan fokus pada penyaluran dana melalui produk KePemilikan Rumah iB, dengan menggunakan akad kepemilikan bersama yang lebih memberikan rasa keadilan kepada nasabah diikuti dengan tetap menjaga amanah dari nasabah penyimpan dana yaitu menjalankan prinsip CDD (*Customer Due Diligence*) dan prinsip kehati-harian dalam menyalurkan dana nasabah Perseroan.

Kedepannya, Unit Usaha Syariah Perseroan akan difokuskan kepada pengembangan kapasitas bisnis yang meliputi sumber daya insani, infrastruktur dan proses, serta tetap mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dari bisnis syariah. Perseroan juga akan menyediakan produk dan layanan perbankan Syariah yang lebih bervariasi serta tetap melanjutkan dan memantapkan sinergi dengan perbankan konvensional sebagai bank induknya. Selain itu, Perseroan juga akan tetap memberi perhatian yang lebih besar dalam rangka mendukung perkembangan dan pertumbuhan bisnis Syariah dengan: (a) memenuhi dan patuh terhadap fatwa dan peraturan perbankan Syariah serta nilai-nilai Perusahaan; (b) menjaga dan mempertahankan pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, serta pembiayaan Unit Usaha Syariah Perseroan; dan (c) konsisten kepada pasar rasionalis dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip Syariah dan benefit dari produk dan layanan.

## Business Banking Group

### Emerging Business

Di tahun 2011, Perseroan terus mengembangkan segmen pasar UKM yang menjadi "DNA" atau identitas Perseroan sekaligus menjawab kebutuhan perbankan nasabah UKM, dengan menyediakan produk dan jasa yang sesuai dengan karakteristik pengusaha UKM, yang mencakup kredit dengan fasilitas di atas Rp 50 juta hingga jumlah Rp 5 miliar.

Sesuai dengan karakter usahanya, pengembangan bagi nasabah UKM berpegang kepada semangat "Simple, Fast, and Convenient with Respect" baik di sisi produk maupun proses kerja internal dan eksternal.

Fokus emerging business sudah semakin jelas di tahun 2011, yang mana pembentukan landasannya sudah Perseroan mulai sejak tahun 2010. Penjualan dan pengembangan produk Perseroan fokuskan kepada Commercial Property Loan serta pinjaman berbasis agunan properti lainnya. Hal ini didukung pula dengan perbaikan proses kredit, antara lain melalui Portfolio Review Management. Selain itu, ada pula program pendukung penjualan kredit yang kompetitif seperti Good Neighborhood Program dan Take Over Program. Perseroan juga mengaktifkan program referral, baik itu dari rekan kerja seperti property brokers maupun staff referral.

Sepanjang tahun 2011, emerging business telah melakukan ekspansi ke 7 kota besar dan 34 kota lainnya di seluruh Indonesia.

Kedepan, implementasi bisnis model yang sepenuhnya fokus ke UKM akan terus Perseroan kembangkan yang juga diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM, proses kerja dan lini produk yang ditawarkan. Hal tersebut untuk mengoptimalkan peluang masih besarnya pasar UKM di Indonesia, yang merupakan kunci utama bagi pertumbuhan ekonomi domestik. Jumlah nasabah yang besar, memberikan kesempatan kepada Perseroan untuk melakukan sinergi dan cross selling. Paket produk kredit pun diciptakan semenarik mungkin disertai suku bunga yang kompetitif.

### Commercial Banking

Pengembangan segmen commercial banking Perseroan dilakukan melalui pemberian kredit komersial di skala Rp 10 – 50 miliar. Sebagai bagian dari strategi pengembangan volume dan jumlah nasabah commercial banking secara menyeluruh, Perseroan mengembangkan Commercial Branch Ownership, pada beberapa kantor Perseroan di kawasan bisnis yang mempunyai potensi pengembangan serta memiliki portfolio kredit commercial relatif besar.

Perseroan menyadari bahwa segmen ini merupakan pangsa pasar yang dibidik oleh bank-bank lain, sehingga terjadi kompetisi pricing dan layanan. Untuk mengatasinya, Perseroan menjalankan strategi pendekatan melalui Natural Value Chain Approach dari para nasabah yang sudah berhubungan dengan Perseroan disamping melakukan penjualan Product Program Loan.

Disamping itu, Perseroan juga berusaha memperoleh pertumbuhan kredit melalui proses kredit yang lebih cepat dan pendekatan target market, dimana 90% debitur baru harus sesuai dengan target market yang telah ditetapkan. Untuk itu Perseroan membagi 2 divisi yaitu Commercial Banking menjadi Commercial Loan yang berfokus pada penjualan Pinjaman Komersial dan Commercial Network yang berfokus pada penghimpunan DPK, khususnya Giro. Ekspansi dan pengembangan bisnis baru ini dilakukan antara lain di Palembang, Makassar, dan Batam. Khusus pada tahun 2011, selain melakukan ekspansi bisnis secara nasional, ekspansi commercial banking difokuskan ke 7 kota besar (Jakarta, Bandung, Medan, Batam Palembang, Surabaya, Makassar) dan beberapa wilayah di Indonesia.

Kedepan, Perseroan akan terus memperkuat dan membekali tenaga penjualan untuk mampu mendukung pertumbuhan *new customer base* yang lebih baik sambil terus mengembangkan budaya *cross selling* secara menyeluruh untuk pencapaian hasil yang optimal. Perseroan menyadari bahwa seiring dengan berkembangnya pasar komersial sebagai salah satu kunci utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, segmen komersial memiliki peluang yang masih terbuka lebar. Oleh karena itu, selain produk kredit, pengembangan usaha commercial banking Perseroan juga diarahkan kepada peningkatan perolehan dana. Penjualan produk pendanaan khususnya Giro dilakukan dengan mengadopsi dan menjalankan berbagai program seperti akuisisi, Aktivasi, Unlimited Voucher, Member Get Member, Royalti, dan Community Program bekerjasama dengan Cash Management.

### Corporate Banking

Setelah merger antara Perseroan dan Bank OCBC Indonesia menjadi efektif pada awal tahun 2011, profil nasabah Perseroan semakin lengkap. Jika sebelumnya Perseroan lebih fokus pada nasabah UKM sedangkan Bank OCBC Indonesia pada nasabah korporasi, maka setelah merger Perseroan memiliki fasilitas yang semakin lengkap untuk melayani nasabah di seluruh segmen. Oleh karena itu, sejak awal Januari 2011, Segmen Corporate Banking diperluas menjadi 2 divisi, yaitu Wholesale Banking dan Enterprise Banking. Perubahan struktur organisasi ini ditujukan untuk memaksimalkan layanan terhadap nasabah-nasabah yang memiliki karakteristik pelayanan tersendiri.

Group Enterprise Banking dibentuk untuk melayani nasabah korporasi yang sedang berkembang dan telah memasuki ukuran bisnis yang lebih besar dengan penjualan tahunan antara Rp 500 miliar sampai dengan Rp 1,5 triliun. Sedangkan Group Wholesale Banking diperuntukkan bagi nasabah korporasi yang sudah berkembang pesat dengan penjualan tahunan mencapai lebih dari Rp 1,5 triliun.

Pertumbuhan portofolio kredit fokus pada penerapan *growth target market*, termasuk akuisisi nasabah baru sesuai dengan sektor industri yang difokuskan seperti sektor industri minyak dan gas, farmasi, makanan dan minuman, logistik dan transportasi, komoditas, *consumer goods*, serta otomotif.

## Treasuri

Sebagai bank komersial umum, kegiatan treasuri difokuskan pada pengelolaan likuiditas dan risiko tingkat suku bunga berdasarkan prinsip kehati-hatian, demi mendukung Perseroan dalam menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Untuk menyediakan produk dan jasa treasuri yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan nasabah sekaligus meningkatkan kontribusi *fee based income* dari produk-produk treasuri, Perseroan bersama dengan Relationship Manager dari masing-masing segmen bisnis senantiasa mempelajari kebutuhan nasabah. Treasuri juga senantiasa berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan yang sudah ada sehingga dapat memberikan layanan yang terdepan serta memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam. Secara organisasi, Treasury terdiri dari Asset and Liability Management, Treasury Advisory, Trading and Business Management Unit.

Di semester awal 2011, kegiatan transaksi produk-produk treasuri di pasar menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut didukung oleh faktor-faktor ekonomi yang cukup kondusif, seperti pertumbuhan ekonomi domestik yang sehat, tren penurunan suku bunga, serta meningkatnya lalu lintas perdagangan luar negeri. Di paruh kedua 2011, kegiatan treasuri mengalami sedikit penurunan volume akibat krisis Eropa yang berkelanjutan sehingga mempengaruhi sentimen dan perilaku pasar mengingat nasabah dan pemain pasar menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Optimalisasi manajemen likuiditas dan tingkat suku bunga secara aktif dilakukan untuk memfasilitasi Perseroan dalam memberikan harga yang kompetitif untuk produk kredit dan pendanaan kepada nasabah.

Perseroan membangun Treasury Management Associate Program (TMAP) untuk menumbuhkan kualitas SDM. Dalam hal meningkatkan kualitas SDM di posisi strategis, Perseroan merekrut tenaga kerja yang berpengalaman di bidangnya sehingga siap memberikan kontribusi bagi kinerja Treasuri secepat mungkin. Disamping itu, Pelatihan internal tentang produk-produk treasuri dan peraturan yang berlaku juga terus diberikan guna menumbuhkan kapabilitas Treasury Division dalam membantu nasabah mengatur risiko finansial.

Pada tahun 2011, penyempurnaan sistem teknologi informasi (IT) dilakukan untuk memfasilitasi pelaksanaan transaksi valuta asing di seluruh cabang. Sistem baru ini memungkinkan Perseroan untuk memonitor dan mengendalikan risiko terhadap pergerakan valuta asing di bank Perseroan secara *real-time*.

## Transaction Banking Group

Transaction Banking Perseroan terdiri dari Divisi Trade Finance dan Divisi Cash Management. Keduanya dibentuk untuk membantu kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi dalam jumlah besar baik guna memenuhi kebutuhan transaksi ekspor impor, maupun transaksi internal seperti perputaran arus kas, pembayaran gaji karyawan, pembayaran pajak dan lain-lain.

## Trade Finance

Bisnis *trade finance* sektor perbankan pada tahun 2011 menghadapi tantangan yang cukup besar. Dari luar negeri, kondisi krisis ekonomi di Amerika Serikat dan zona Eropa mendorong bank harus lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan ekspor impor. Sementara itu, dari dalam negeri bank berlomba-lomba memberikan bunga yang sangat kompetitif sekaligus menyederhanakan proses kredit demi kenyamanan nasabah.

Melihat persaingan yang tak terhindarkan tersebut, Perseroan menerapkan beberapa strategi untuk menjawab kebutuhan nasabahnya. Salah satu hal penting yang dilakukan adalah dengan fokus meningkatkan brand awareness dan kapabilitas di kota-kota potensial di luar Jabotabek dan Bandung yang memiliki prospek pembiayaan ekspor impor yang cukup tinggi. Strategi mendapat dukungan OCBC Group, yang memiliki cabang yang tersebar di 15 Negara, sehingga database nasabah di kedua belah pihak dapat ditingkatkan melalui Letter of Credit (LC) Channeling. Disamping itu Perseroan mempertahankan nasabah melalui berbagai kegiatan, *service advisory* serta mengadakan *workshop* dan seminar guna memberikan informasi yang bernilai tambah bagi seluruh nasabah.

Pertumbuhan transaksi ekspor impor Perseroan juga di dorong oleh peningkatan *cross selling*, utilisasi fasilitas *Trade Finance*, dan bertambahnya *Trade Expert* di Perseroan. Perseroan mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan dari OCBC Group yang sudah sangat berpengalaman di bidang transaction banking.

Dalam bidang sumber daya manusia, secara berkesinambungan Perseroan melakukan pengembangan yang meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan untuk mendukung pelayanan kepada nasabah diantaranya pelatihan Certified Document Credit Specialist (CDCS – Spesialis Dokumen Kredit yang Tersertifikasi). Divisi Trade Finance melalui program Management Development Program juga berkonsentrasi untuk mengembangkan staf yang memiliki pengetahuan Trade Finance mendalam untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan pelayanan kepada nasabah. Disamping itu, secara berkala Perseroan juga melakukan perbaikan dalam proses kerja untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, salah satunya dengan dibukanya beberapa counter baru untuk pelayanan pembayaran pajak ekspor impor dan notifikasi transaksi *trade finance* secara real time melalui *e-alert*.

## Cash Management

Layanan Cash Management Perseroan merupakan sebuah solusi perbankan terpadu untuk membantu nasabah komersial dan korporat dalam mengelola perputaran arus kas serta likuiditas secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan profitabilitas yang optimal. Hingga tahun 2011, Perseroan telah memiliki beragam produk cash management sebagai berikut:

- Velocity@ocbcnisp; layanan elektronik Cash Management OCBC NISP untuk membantu nasabah dalam melakukan transaksi perbankan, baik transaksi keuangan maupun non-keuangan secara real time & online.
- eTax@ocbcnisp; layanan elektronik Cash Management OCBC NISP untuk membantu nasabah dalam mengelola pembayaran pajak dan cukai secara real time dan online.
- Multicurrency OCBC NISP; 1 (satu) nomor rekening dengan 11 mata uang yaitu IDR, USD, JPY, AUD, NZD, GBP, SGD, EUR, HKD, CHF, dan CAD untuk memudahkan transaksi keuangan dan alternatif investasi yang menguntungkan serta aman.
- Giro Business 8; layanan yang mempunyai keunggulan khusus dan kemudahan bagi nasabah yang sedang memulai atau mengembangkan usaha barunya sehingga transaksi bisnis lebih optimal.
- Giro OCBC NISP; rekening yang memberikan sarana yang bernilai tambah dalam mendukung transaksi bisnis baik perorangan maupun non perorangan, yang tersedia dalam mata uang IDR dan berbagai mata uang utama dunia (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF).
- Deposito Perusahaan; deposito perusahaan Perseroan ditawarkan bagi badan usaha, dana pensiun dan lembaga keuangan lainnya dalam pilihan mata uang IDR maupun Valas. Periode penempatan yang ditawarkan sangat beragam dan fleksibel mulai dari harian sampai bulanan dengan suku bunga yang kompetitif.
- Bulk Payment OCBC NISP; layanan pembayaran secara massal yang dilakukan Online, sistematis dan aman melalui Velocity@ocbcnisp, antara lain: pembayaran payroll (gaji), pembayaran supplier.
- Layanan Pengambilan & Pengantaran Uang Tunai; layanan Cash Management OCBC NISP untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam hal pengambilan dan pengiriman uang tunai di lokasi yang telah disepakati.
- Collection; layanan penagihan secara sistematis dengan melakukan pendebitan dana dari rekening-rekening di Perseroan yang terdaftar untuk dikreditkan ke satu rekening.
- Business Banking Services; merupakan layanan informasi terpadu via telepon yang dapat di akses melalui nomor 500-999 (\*9) atau dengan Handphone 66-999 (\*9).
- Layanan Virtual Account, memudahkan nasabah dalam mengidentifikasi dan melakukan proses rekonsiliasi penerimaan dana dari para relasi bisnisnya.

Selain meluncurkan layanan-layanan baru, Cash Management juga melakukan peningkatan kualitas pada layanan yang telah tersedia, diantaranya perpanjangan batas waktu (cut off time) hingga pukul 15.00 WIB untuk layanan pembayaran pajak online melalui etax@ocbcnisp sehingga nasabah dapat lebih efisien dan fleksibel dalam melakukan penyeteroran pajak. Layanan payroll juga ditingkatkan melalui Payroll Plus yaitu layanan payroll dengan tambahan manfaat asuransi kecelakaan (personal accident) untuk karyawan.

Cash Management juga terus berupaya meningkatkan Dana Pihak Ketiga khususnya giro, baik melalui Program Giro Anti Attrition yang merupakan upaya Cash Management untuk terus memahami alasan ketidakpuasan nasabah sehingga tingkat penutupan rekening giro dapat ditekan, maupun melalui inovasi berbagai program-program menarik bagi nasabah. Upaya tersebut terbukti positif, sehingga Perseroan berhasil meningkatkan penempatan dana di rekening giro sebesar 36,0% menjadi Rp 10,3 triliun per 31 Desember 2011. Kedepan, Cash Management akan terus menyempurnakan kualitas produk dan layanannya, sesuai kebutuhan dan kenyamanan nasabah.

## 4. Penghimpunan Dana

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, Perseroan menekankan pada segi jasa pelayanan yang memberikan kepuasan kepada nasabah dengan menawarkan suku bunga yang wajar dan kompetitif. Dana masyarakat yang dihimpun melalui produk giro, tabungan dan deposito dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Produk Giro dan Tabungan merupakan produk pendanaan dengan bunga rendah yang memungkinkan Perseroan untuk memperoleh biaya pendanaan yang rendah.

### - Giro

Produk yang memberikan sarana yang bernilai tambah dalam mendukung transaksi bisnis baik perorangan maupun non perorangan, yang tersedia dalam mata uang Rupiah dan berbagai mata uang utama dunia (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF).

- **Tabungan**

Produk ini terdiri dari TANDA, TANDA Valas, TANDA Senior, Tabungan Berjangka (TAKA), Tabungan Harian, Multi currency dan Mighty Savers. Produk Tabungan. Secara umum, produk tabungan TANDA untuk mendukung kebutuhan sehari-hari dengan pilihan mata uang Rupiah, USD dan SGD. TAKA merupakan investasi berjangka dengan kepastian target dana, yang dilengkapi dengan jaminan perlindungan asuransi jiwa untuk membantu nasabah mewujudkan rencana masa depan. Tabungan harian merupakan tabungan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga kompetitif yang menjadikan dana simpanan berkembang secara optimal.

- **Deposito**

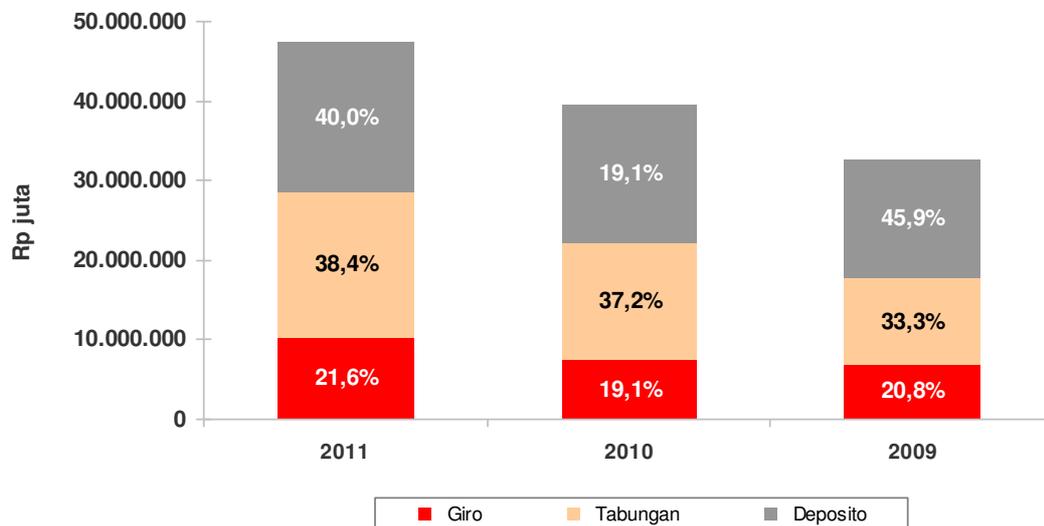
Investasi optimal dalam berbagai pilihan mata uang Rupiah dan mata uang asing (USD, SGD, AUD, EUR, GBP, JPY) dengan tingkat pengembalian yang menguntungkan dan fleksibilitas waktu simpanan.

Berikut adalah tabel Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

*(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)*

Keterangan	31 Desember					
	2011		2010		2009	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Giro						
a. Rupiah	5.013.968	10,57	3.945.926	10,01	3.108.610	9,50
b. Valas	5.243.339	11,06	3.597.299	9,12	3.678.643	11,24
Tabungan						
a. Rupiah	16.817.228	35,46	13.416.874	34,03	9.921.930	30,31
b. Valas	1.388.899	2,93	1.255.701	3,19	988.663	3,02
Deposito						
a. Rupiah	14.599.475	30,79	13.465.066	34,15	12.022.710	36,73
b. Valas	4.356.630	9,19	3.745.088	9,50	3.012.441	9,20
<b>Jumlah</b>	<b>47.419.539</b>	<b>100,00</b>	<b>39.425.954</b>	<b>100,00</b>	<b>32.732.997</b>	<b>100,00</b>

**Grafik Komposisi Dana Pihak Ketiga  
(Rupiah dan Valas)**

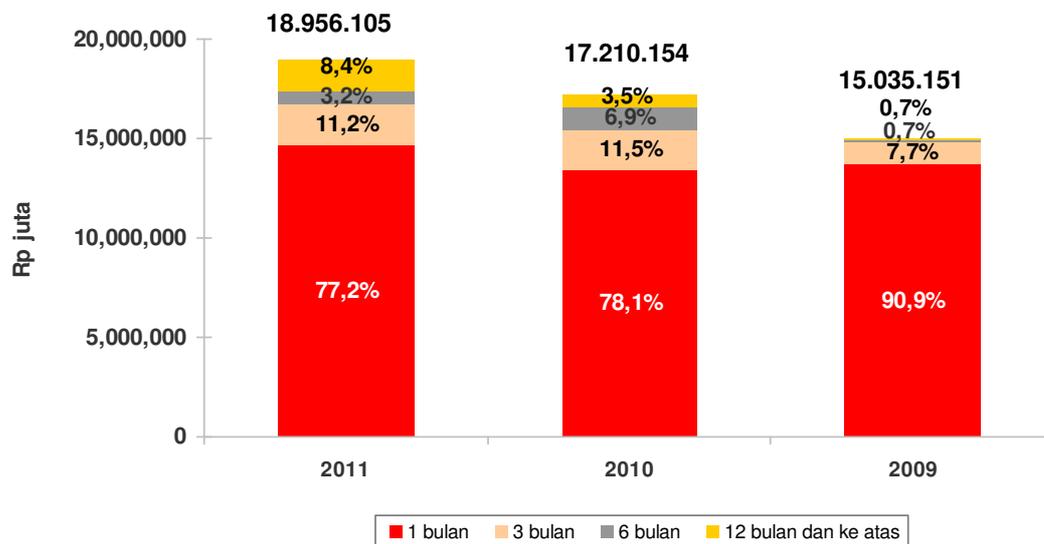


Tabel Jumlah Nominal dan Persentase Komposisi Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember					
	2011		2010		2009	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>Rupiah</b>						
1 bulan	10.722.415	73,45	10.045.278	74,60	11.037.175	91,80
3 bulan	1.840.748	12,61	1.755.612	13,04	836.705	6,96
6 bulan	461.863	3,16	1.122.641	8,34	83.955	0,70
12 bulan	493.832	3,38	352.363	2,62	64.230	0,53
>12 bulan	1.080.616	7,40	189.172	1,40	645	0,01
Sub-Total	14.599.474	100,00	13.465.066	100,00	12.022.710	100,00
<b>Valas</b>						
1 bulan	3.903.576	89,60	3.388.370	90,47	2.628.792	87,26
3 bulan	283.717	6,51	221.136	5,90	315.901	10,49
6 bulan	141.307	3,25	69.103	1,85	23.556	0,78
12 bulan	16.618	0,38	66.479	1,78	44.192	1,47
>12 bulan	11.413	0,26	-	-	-	-
Sub-Total	4.356.631	100,00	3.745.088	100,00	3.012.441	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>18.956.105</b>		<b>17.210.154</b>		<b>15.035.151</b>	

Grafik Komposisi Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu (Rupiah dan Valas)



Perseroan menerima sumber dana lainnya diluar dana pihak ketiga berupa pinjaman yang diterima. Berikut adalah tabel pinjaman yang diterima Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Rupiah			
- Bank Indonesia	-	-	4.584
Mata uang asing			
- Wells Fargo Bank N.A.	199.485	-	-
- Bank of New York, New York	90.675	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>290.160</b>		<b>4.584</b>

Perseroan juga melakukan diversifikasi penghimpunan dana jangka panjang dengan menerbitkan Obligasi Subordinasi II Tahun 2008 dan Obligasi Subordinasi III Tahun 2010. Berikut adalah tabel saldo obligasi subordinasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Rupiah			
- Obligasi Subordinasi II 2008	600.000	600.000	600.000
- Obligasi Subordinasi III 2010	880.000	880.000	-
Dikurangi			
- Biaya emisi yang belum diamortisasi	(6.650)	(8.233)	(2.906)
<b>Jumlah</b>	<b>1.473.350</b>	<b>1.471.767</b>	<b>597.094</b>

## 5. Penyaluran Dana

Penempatan dan penyaluran dana ke dalam aset keuangan terutama dialokasikan dalam bentuk penyaluran kredit dan selebihnya ditempatkan pada bank lain dan Bank Indonesia, sebagai *secondary reserve* sambil tetap berupaya untuk mendapatkan pendapatan yang optimal. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi penempatan dan penyaluran dana dalam aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember					
	2011		2010		2009	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Penempatan pada bank lain & Bank Indonesia – bersih	3.293.731	6,26	4.273.152	9,66	3.382.690	9,04
efek-efek dan Obligasi Pemerintah	7.527.107	14,30	8.061.967	18,23	9.899.610	26,47
Kredit yang diberikan - bersih	40.541.352	77,00	30.918.196	69,91	23.342.978	62,41
Tagihan akseptasi – bersih	1.286.389	2,44	972.947	2,20	736.063	1,97
Penyertaan saham - bersih	-	-	-	-	43.170	0,11
<b>Jumlah</b>	<b>52.648.579</b>	<b>100,00</b>	<b>44.226.262</b>	<b>100,00</b>	<b>37.404.511</b>	<b>100,00</b>

Dilihat dari tujuan penggunaannya, Perseroan mengelompokkan portofolio kredit yang diberikan dalam 3 kategori, yaitu: investasi, modal kerja dan konsumsi. Sebagian besar dari portofolio kredit yang diberikan Perseroan dalam bentuk modal kerja walaupun kontribusinya menurun dari tahun ke tahun. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi penyaluran kredit yang diberikan berdasarkan jenis penggunaan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember					
	2011		2010		2009	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Modal Kerja	16.759.571	40,60	13.569.043	43,02	10.543.180	43,96
Investasi	14.052.025	34,05	9.959.943	31,58	6.557.469	27,34
Konsumsi	10.159.589	24,61	7.745.150	24,56	6.651.309	27,74
Pinjaman karyawan	304.593	0,74	266.425	0,84	229.238	0,96
<b>Jumlah</b>	<b>41.275.778</b>	<b>100,00</b>	<b>31.540.561</b>	<b>100,00</b>	<b>23.981.196</b>	<b>100,00</b>
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(734.426)		(622.365)		(638.218)	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>40.541.352</b>		<b>30.918.196</b>		<b>23.342.978</b>	

Portofolio kredit yang diberikan Perseroan saat ini terutama disalurkan pada sektor perindustrian, perdagangan dan jasa. Berikut ini adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi portofolio kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember					
	2011		2010		2009	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Perindustrian	10.787.425	26,14	7.517.180	23,83	6.328.028	26,39
Perdagangan	8.760.773	21,23	7.583.431	24,05	5.536.154	23,08
Jasa	8.164.680	19,78	6.087.653	19,30	3.680.629	15,35
Pertanian & Pertambangan	1.945.007	4,71	472.383	1,50	232.943	0,97
Konstruksi	1.074.385	2,60	1.842.921	5,84	1.439.295	6,00
Lain-lain	10.543.508	25,54	8.036.993	25,48	6.764.147	28,21
<b>Jumlah</b>	<b>41.275.778</b>	<b>100,00</b>	<b>31.540.561</b>	<b>100,00</b>	<b>23.981.196</b>	<b>100,00</b>
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(734.426)		(622.365)		(638.218)	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>40.541.352</b>		<b>30.918.196</b>		<b>23.342.978</b>	

Dilihat dari sisa jatuh tempo pemberian kredit yang diberikan, Perseroan lebih memfokuskan penyaluran dananya ke dalam kredit yang diberikan jangka pendek dan jangka menengah. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi penyaluran kredit yang diberikan berdasarkan sisa jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember					
	2011		2010		2009	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 1 tahun	16.095.928	39,00	13.111.734	41,57	10.494.628	43,76
1-2 tahun	2.696.810	6,53	1.957.234	6,21	1.933.158	8,06
2-5 tahun	12.805.769	31,02	9.427.191	29,89	6.654.677	27,75
> 5 tahun	9.677.271	23,45	7.044.402	22,33	4.898.733	20,43
Jumlah	41.275.778	100,00	31.540.561	100,00	23.981.196	100,00
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(734.426)		(622.365)		(638.218)	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>40.541.352</b>		<b>30.918.196</b>		<b>23.342.978</b>	

Dari tahun ke tahun, penyaluran kredit yang diberikan oleh Perseroan masih sangat didominasi oleh penyaluran kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah walaupun kontribusinya menurun dari tahun ke tahun. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi penyaluran kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit yang diberikan dalam Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember					
	2011		2010		2009	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rupiah	31.285.227	75,80	24.662.794	78,19	19.339.622	80,64
Valas	9.990.551	24,20	6.877.767	21,81	4.641.574	19,36
Jumlah	41.275.778	100,00	31.540.561	100,00	23.981.196	100,00
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(734.426)		(622.365)		(638.218)	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>40.541.352</b>		<b>30.918.196</b>		<b>23.342.978</b>	

Dari tahun ke tahun, penyaluran kredit yang diberikan oleh Perseroan masih sangat didominasi oleh penyaluran kredit yang diberikan untuk Pihak Ketiga dan penyaluran kredit yang diberikan kepada pihak berelasi tidak melebihi 1,0% dari total penyaluran kredit yang diberikan Perseroan. Pada tabel berikut disajikan tabel jumlah nominal dan persentase komposisi portofolio kredit yang diberikan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember					
	2011		2010		2009	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pihak Ketiga	40.946.916	99,20	31.258.165	99,10	23.729.351	98,95
Pihak Berelasi	328.862	0,80	282.396	0,90	251.845	1,05
Jumlah	41.275.778	100,00	31.540.561	100,00	23.981.196	100,00
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(734.426)		(622.365)		(638.218)	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>40.541.352</b>		<b>30.918.196</b>		<b>23.342.978</b>	

Perseroan senantiasa menjaga kualitas kredit yang diberikannya berada dibawah batas maksimum NPL 5,0% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi portofolio kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember					
	2011		2010		2009	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Lancar	40.252.019	97,52	30.271.823	95,98	22.315.008	93,05
Dalam Perhatian Khusus	504.866	1,22	641.705	2,04	907.384	3,78
Kurang Lancar	63.098	0,15	89.540	0,28	59.146	0,25
Diragukan	45.403	0,11	47.361	0,15	71.687	0,30
Macet	410.392	1,00	490.132	1,55	627.971	2,62
Jumlah	41.275.778	100,00	31.540.561	100,00	23.981.196	100,00
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(734.426)		(622.365)		(638.218)	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>40.541.352</b>		<b>30.918.196</b>		<b>23.342.978</b>	

## Skema Penyaluran Dana

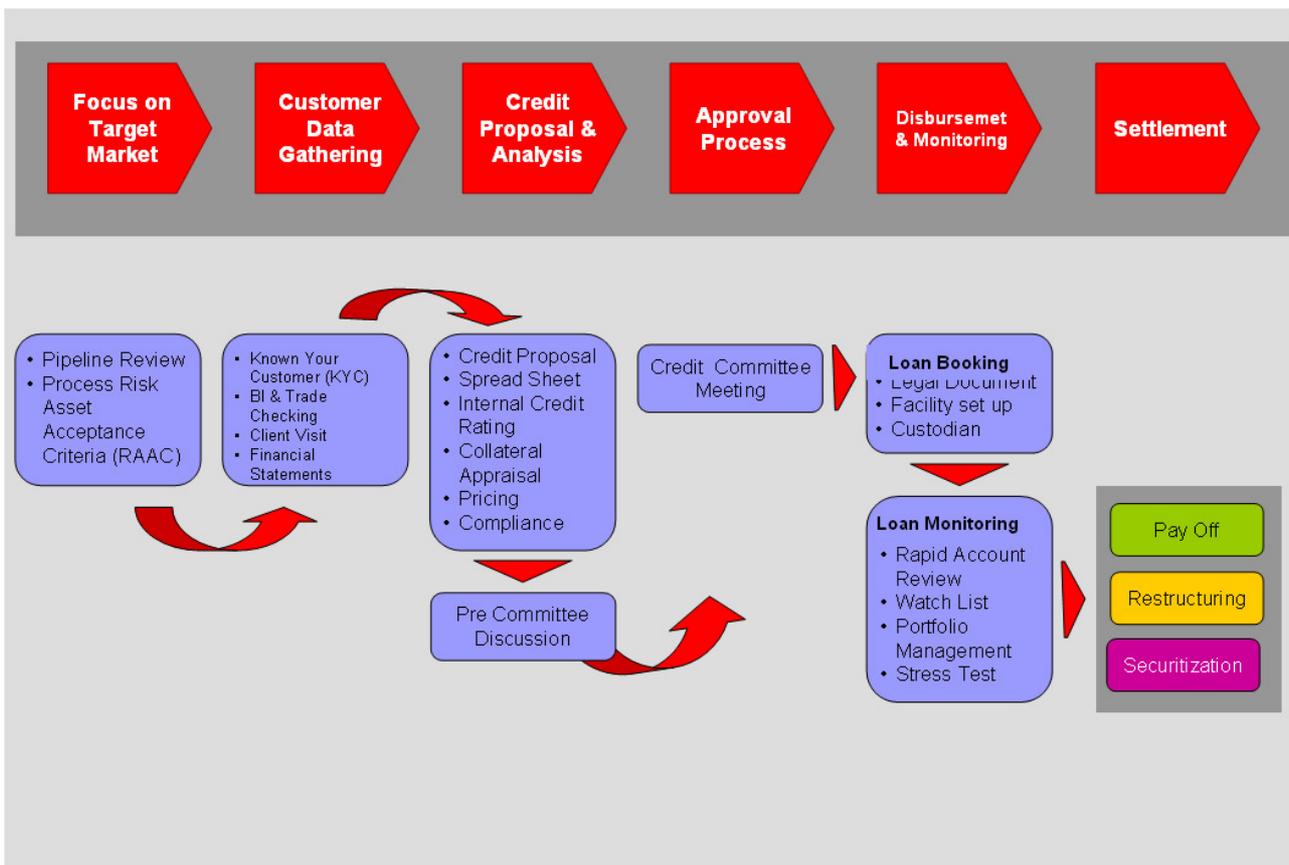
Perseroan telah menyusun kerangka tata kelola sehubungan dengan persetujuan penyaluran dana yang utamanya dalam hal pemberian kredit. Selain dari memastikan persetujuan kredit dibuat sesuai dengan kebijakan kredit yang senantiasa menerapkan kebijakan/prinsip kehati-hatian juga agar pemberian kredit dapat dilakukan dengan tepat waktu sesuai kebutuhan debitur.

Skema proses persetujuan kredit yang dilakukan oleh Perseroan adalah:

### - Target Market

Dalam tahapan awal, dilakukan Pipe Line Review atas seluruh prospek yang ada untuk mengarahkan kredit yang akan diproses telah sesuai dengan target market yang ditetapkan secara berkala oleh komite kredit. Segmen bisnis menggunakan *Risk Asset Acceptance Criteria* (RAAC) mengidentifikasi sedini mungkin apakah prospek atau profil calon debitur tersebut sesuai dengan risk appetite Perseroan.

- **Data Gathering**  
Relationship officer mengumpulkan data-data debitur termasuk data kegiatan usaha, data keuangan, data jaminan serta melakukan pengecekan dari berbagai sumber yang dikaji untuk kemudian dituangkan dalam Credit Proposal. Kunjungan ke nasabah juga dilakukan untuk mencocokkan dengan keadaan sebenarnya di lapangan.
- **Credit Proposal & Analysis**  
Calon debitur yang memenuhi kriteria awal dan layak untuk diajukan, akan dikaji lebih lanjut kegiatan usaha dan prospek industrinya oleh bagian credit risk yang independen guna memahami risiko-risiko yang ada serta mitigasi risiko kredit yang dapat dilakukan dalam bentuk rekomendasi serta persyaratan kredit (covenant).
- **Approval Process**  
Seluruh hasil analisa dan rekomendasi kredit akan dibawa ke dalam Rapat Komite Kredit untuk memutuskan usulan kredit sesuai dengan batas kewenangan keputusan kredit. Persetujuan kredit dilakukan oleh komite kredit yang terdiri dari dua pejabat Perseroan yang masing-masing mewakili fungsi bisnis unit dan fungsi manajemen risiko.
- **Disbursement & Monitoring**  
Perseroan memastikan bahwa dokumentasi dan seluruh syarat persetujuan kredit telah dipenuhi, baik pada saat pencairan awal maupun pada setiap permohonan pencairan fasilitas selanjutnya. Secara berkala atau pada waktu-waktu yang dirasa penting, maka Perseroan dapat melakukan Rapid Account Review (RAR) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara cepat dari kondisi terkini usaha debitur. Disamping sebagai Early Warning Sign kegiatan ini juga digunakan untuk menentukan account strategy bagi setiap debitur. Dalam pelaksanaan RAR, pejabat Perseroan selain mempelajari data-data industri yang bersangkutan, juga mempelajari posisi usaha debitur dengan melakukan kunjungan maupun melakukan konfirmasi secara langsung informasi perkembangan bisnis dari debitur.
- **Settlement/ Remedial**  
Bilamana debitur tidak dapat melunasi kredit pada waktunya maka Perseroan senantiasa memberikan kesempatan bagi debitur untuk restrukturisasi atau penyelesaian kreditnya dengan melakukan penjualan atau penyerahan jaminan.



### Kebijakan Perkreditan

Wewenang pemberian kredit diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi, untuk ditindaklanjuti dengan membentuk Komite Kebijakan Perkreditan guna menetapkan strategi dan arah perkreditan yang tepat dan sehat dengan

memperhatikan aspek hukum, distribusi dan jangka waktu kredit. Disamping itu, juga dibentuk komite kredit pada kantor pusat dan masing-masing kantor operasional untuk melaksanakan prosedur pemberian kredit.

Setiap komite kredit terdiri dari pejabat yang mewakili fungsi bisnis dan fungsi risiko kredit untuk mengambil keputusan persetujuan fasilitas kredit di berbagai segmen bisnis atas dasar analisa kualitatif dan kuantitatif yang memadai dan limit yang di delegasikan kepada mereka. Keputusan yang diambil harus sesuai dengan kebijakan manajemen risiko kredit yang senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

Kebijakan perkreditan ini di bangun bertujuan untuk:

- Menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat yang melekat pada seluruh kredit yang diberikan
- Menjaga rasio penyaluran kredit terhadap sumber dana (LDR) agar selalu berada dalam tingkat yang optimal,
- Mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang berlaku
- Membentuk cadangan penyisihan kredit yang diberikan yang wajar dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Kebijakan perkreditan yang telah diterapkan Perseroan membawa hasil positif yang mana tercermin dari rasio kredit bermasalah terhadap total kredit sebagai berikut:

(dalam persentase)

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
NPL bruto	1,26%	1,99%	3,12%
NPL bersih	0,59%	0,94%	1,44%

### Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah

Perseroan senantiasa menjaga kualitas aset produktifnya untuk menghindari risiko kerugian dari setiap pemberian kredit. Dalam hal ini, Perseroan membentuk *Asset Recovery Management Committee* yang mempunyai wewenang untuk memberikan keputusan pemberian restrukturisasi maupun penyelesaian kredit bermasalah berdasarkan analisa kuantitatif dan kualitatif yang memadai. Disamping itu perseroan juga membentuk *Asset Recovery Management Division* sebagai unit kerja yang melaksanakan restrukturisasi maupun penyelesaian setiap kredit bermasalah.

Dalam menangani kredit bermasalah, Perseroan senantiasa melakukan tahapan-tahapan analisa usaha dan komunikasi yang intensif dengan debitur. Untuk menentukan cara terbaik menyelesaikan kredit yang bermasalah, maka Perseroan melakukan analisa dari seluruh aspek yang mempengaruhi pembayaran kewajiban debitur kepada Perseroan antara lain:

- Karakter debitur, itikad baik dan komitmen debitur pada usahanya, termasuk Trade checking dan Bank checking
- Kemampuan usaha debitur untuk membayar kewajiban kepada Perseroan termasuk prospek usaha debitur di masa yang akan datang.
- Struktur permodalan usaha debitur, untuk mengetahui kemampuan modal usaha debitur dalam menunjang kegiatan usaha debitur di masa depan
- Kondisi ekonomi pasar lokal maupun ekonomi global yang dapat mempengaruhi perkembangan bisnis debitur.
- Agunan yang di pegang oleh Perseroan, termasuk kondisi pengikatan kreditnya

Secara umum, upaya Perseroan untuk menyelesaikan kredit bermasalah antara lain:

- Melakukan restrukturisasi kredit atas debitur yang kreditnya bermasalah atau potensial bermasalah tetapi masih mempunyai prospek yang baik dan cukup kooperatif. Perseroan berusaha untuk menempuh jalan restrukturisasi lebih dahulu dibanding alternatif penyelesaian kredit lainnya.
- Sedangkan bilamana kredit bermasalah tidak dapat direstrukturisasi, maka Perseroan akan menempuh alternatif penyelesaian kredit bermasalah lainnya yaitu dengan *Cash Settlement* dengan jalan penjualan jaminan, atau dari sumber dana lainnya, *Asset Settlement*, dan terakhir Litigasi; baik berupa eksekusi Hak Tanggungan langsung melalui Balai lelang swasta dan Pengadilan, serta juga melakukan kepailitan melalui Pengadilan Niaga.

### Pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya

Untuk meningkatkan kontribusi pendapatan non-bunga, Perseroan juga meluncurkan berbagai produk dan jasa perbankan lainnya, product bundling, cross selling, kerjasama dengan lembaga keuangan non bank. Kontribusi terhadap pendapatan non bunga terutama berasal dari transaksi valuta asing, penerimaan biaya administrasi kredit, *bancassurance*, e-channel dan wealth management, penjualan buku cek dan giro, pendapatan dari transaksi dan kepemilikan surat berharga, *letter of credit* (LC), bank garansi dan pendapatan dari ekspor dan impor, pendapatan yang diperoleh dari *safe deposit box*, inkaso, transfer, termasuk pendapatan dari jasa layanan lainnya seperti fasilitas pembayaran listrik dan telepon.

Berikut ini diuraikan pendapatan non-bunga untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Pendapatan Non-Bunga	650,866	563,177	579,941

## 6. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat

Dalam rangka mendorong terciptanya industri perbankan yang sehat dan kuat maka perlu diterapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kelembagaan bank serta mempertimbangkan faktor-faktor kemampuan bank, tingkat persaingan yang sehat, kelayakan rencana bisnis bank, serta kemampuan dan atau kepatutan pemilik, pengurus, dan pejabat bank. Berbagai peraturan yang berlaku bagi perbankan di Indonesia pada dasarnya adalah untuk menciptakan iklim perbankan nasional yang sehat. Peraturan-peraturan tersebut antara lain mencakup ketentuan mengenai Rasio Kewajiban penyediaan Modal (Capital Adequacy Ratio – CAR),

### Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*)

Pada tanggal 17 Juli 2003, BI mengeluarkan peraturan No. 5/2/PBI/2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan risiko pasar (*market risk*). Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank dengan aset sebesar Rp 10 triliun atau lebih wajib memperhitungkan risiko pasar dalam menghitung Kewajiban Modal Minimum. Kewajiban bank-bank untuk memenuhi penyediaan modal minimum sebesar 8,00% dengan memperhitungkan risiko pasar diberlakukan 18 bulan sejak ditetapkannya Peraturan BI tersebut.

Perseroan memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai dan mampu untuk mengantisipasi risiko-risiko yang dihadapi, hal tersebut tercermin dari Rasio CAR Perseroan pada akhir Desember 2011 sebesar 13,8% melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 8,0%. Kualitas komponen permodalan sangat baik dan dapat menyerap kerugian. Perseroan memiliki manajemen permodalan yang sangat baik dan didukung oleh pemegang saham pengendali yang kuat.

Posisi CAR Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah 13,8%, 17,6% dan 20,5%.

### Kualitas Aset Produktif (*Quality of Earning Asset*)

Ketentuan mengenai Kualitas Aset Produktif diatur dalam Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 sebagaimana diubah dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No.9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007. Dengan pemberlakuan ketentuan Bank Indonesia tersebut, Perseroan tetap mampu mempertahankan kualitas asetnya dengan baik, dimana hal tersebut tampak dari rendahnya rasio pinjaman bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) Perseroan yang tetap berada dibawah ketentuan yang dipersyaratkan Bank Indonesia yaitu maksimum 5,0%. Hal ini adalah cerminan dari prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman yang selama ini diterapkan oleh Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 persentase pinjaman yang bermasalah – bruto masing-masing adalah sebesar 1,3%, 2,0% dan 3,1%.

### Rentabilitas

Pendapatan Perseroan terutama berasal dari pendapatan bunga yang sangat dipengaruhi oleh kualitas aset produktif yang dimiliki oleh Perseroan. Oleh karena itu Perseroan selalu mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya (*prudent banking*) agar rentabilitas perseroan terpelihara dengan baik.

Adapun indikator yang menunjukkan rentabilitas tersebut antara lain adalah ROA dan ROE. Rasio imbal hasil terhadap rata-rata ekuitas (*Return on Average Equity - ROE*) Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 12,9%, 8,1% dan 11,8%.

Sedangkan imbal hasil (sebelum pajak) terhadap rata-rata aset (*Return on Average Assets - ROA*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing tercatat 1,9%, 1,3% dan 1,9%.

### Likuiditas

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan to Deposit Ratio - LDR*) dan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Manajemen Perseroan selalu berusaha untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan pada level tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah tepat pada waktunya. Perseroan selama ini telah berhasil memenuhi ketentuan GWM yang dipersyaratkan dan menjaga rasio LDR-nya berada dalam klasifikasi yang baik menurut Bank Indonesia.

Tabel di bawah ini menunjukkan posisi rasio GWM dan LDR Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember		
	2011	2010	2009
Batas Minimum GWM Utama Rupiah	8,00%	8,00%	5,00%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	8,16%	8,27%	5,27%
Batas Minimum GWM Sekunder Rupiah	25,00%	25,00%	25,00%
Giro Wajib Minimum Sekunder Rupiah	25,92%	29,13%	40,22%
Batas Minimum GWM Valas	8,00%	1,00%	1,00%
Giro Wajib Minimum Valas	8,06%	1,08%	1,10%
Total Kredit (dalam jutaan Rupiah) *	41.275.778	31.540.561	23.981.196
Total Dana (dalam jutaan Rupiah) *	47.419.539	39.425.954	32.732.997
LDR Perseroan	87,04%	80,00%	73,26%

\*) tidak termasuk antar bank

#### - Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

BMPK adalah persentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan kepada suatu pihak atau suatu grup obligor terhadap modal bank.

Guna menghindari pemberian kredit secara terpusat kepada satu peminjam atau kelompok peminjam, serta untuk menghindari risiko yang akan timbul, Bank Indonesia melakukan pembatasan jumlah pemberian kredit kepada satu peminjam atau satu kelompok peminjam terhadap modal yang dimiliki bank dengan merujuk pada peraturan BI No. 7/3/PBI/2005, sebagai berikut:

- Untuk pihak-pihak yang terkait dengan bank, untuk satu peminjam maupun keseluruhan setinggi-tingginya 10% dari modal bank. Dalam hal ini, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa harus diberikan sesuai persyaratan dan kondisi yang sama atas transaksi yang diberikan kepada pihak ketiga, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan kunci.
- Untuk pihak-pihak tidak terkait dengan bank adalah sebagai berikut :
  - 20% dari modal bank untuk penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait.
  - 25% dari modal bank untuk penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Perseroan tidak melampaui ataupun melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait dan pihak ketiga.

#### - Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut PBI No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan PBI No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005, dan terakhir diubah dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, bank-bank diharuskan mempertahankan posisi devisa netonya pada akhir kerja secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal.

Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, pengertian Posisi Devisa Netto (PDN) adalah angka yang merupakan penjumlahan nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Tanggal	Posisi Devisa Netto absolut	Modal	Posisi Devisa Netto Perseroan
31 Desember 2011	227.436	7.301.154	3,12%
31 Desember 2010	89.925	6.909.351	1,30%
31 Desember 2009	45.352	5.584.517	0,81%

## 7. Prospek Usaha

### Prospek Perekonomian Indonesia

Sampai dengan akhir tahun 2011, kinerja perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang baik ditengah meningkatnya kekhawatiran terhadap prospek ekonomi global. Hal ini mendorong optimisme atas ekonomi Indonesia dalam mengatasi risiko perlambatan global di tahun mendatang.

Ekonomi yang berorientasi pada permintaan domestik terutama konsumsi rumah tangga, kenaikan tingkat pendapatan per kapita dan arus investasi masih akan menjadi faktor dominan pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2012, yang diperkirakan akan mencapai kisaran 6%.

Naiknya peringkat utang Indonesia menjadi investment grade akan semakin meningkatkan kepercayaan investor mengenai perekonomian Indonesia, yang berimbas pada semakin besarnya minat berinvestasi ke Indonesia, baik investasi portofolio di sektor keuangan maupun investasi langsung di sektor riil.

Di sisi harga, inflasi tahun 2012 akan tetap terkendali di kisaran  $4,5\% \pm 1\%$  didorong oleh besar kemungkinan terjadinya koreksi harga komoditas akibat melemahnya perekonomian global. Namun demikian, pada awal tahun 2012, tekanan inflasi diperkirakan akan meningkat secara temporer di kisaran 6 - 7% seiring dengan kenaikan harga BBM dan listrik di dalam negeri.

Suku bunga BI Rate diperkirakan mencapai kisaran  $6 \pm 0,5\%$  pada akhir tahun 2012. IHSG yang naik sekitar 3% pada tahun 2011, walaupun laba korporasi tumbuh lebih di kisaran 20%, dapat melesat melewati tingkat 4.000 di tahun 2012. Stabilitas nilai tukar Rupiah pada tahun 2012 diperkirakan dapat relatif terjaga selain karena upaya stabilisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia secara berkesinambungan, juga di dukung oleh kuatnya fundamental perekonomian Indonesia dan imbal hasil yang masih relatif menarik bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Tabel Asumsi Makro Ekonomi

Keterangan	Satuan	ASUMSI 2012
PDB nominal	Rp triliun	8.542
PDB Riil	% y-o-y	6,5
Konsumsi Rumah Tangga	% y-o-y	5,3
Investasi Tetap Bruto	% y-o-y	6,5
Produksi Manufaktur	% y-o-y	5,0
Inflasi IHK	% akhir periode	6,8
Kurs (Rp/US\$)	Rp	9.000
SPN 3 Bulan	%	5,0
Harga Minyak Indonesia (US\$ / Barrel)	US\$	105
Lifting Minyak (Juta Barrel per Hari)	-	930

Sumber: Kementerian Keuangan, April 2012 dan Data internal Perseroan.

### Prospek Industri Perbankan

Perseroan menilai prospek industri perbankan Indonesia relatif stabil pada tahun 2012 dari segi pertumbuhan aset, permodalan dan juga keuntungan, karena sektor perbankan masih memiliki daya tahan yang cukup kuat terhadap fluktuasi ekonomi global.

Perkiraan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 6% disamping rasio penyaluran kredit terhadap PDB yang masih di kisaran 29% akan mendorong kredit perbankan nasional untuk tumbuh di kisaran 24-25% di tahun 2012. Permintaan kredit di segmen korporasi dan komersial, yang menyumbang 65-70% dari total pertumbuhan kredit akan tetap terfokus untuk keperluan investasi dan modal kerja. Sedangkan untuk kredit segmen konsumsi, KPR masih akan menjadi pendorong utama.

Di sisi pendapatan, naiknya jumlah permintaan kredit memungkinkan sektor perbankan Indonesia untuk mempertahankan NIM sekitar 6,0%, ditengah-tengah tren menurunnya suku bunga dan meningkatnya persaingan. Walaupun bank dengan usaha margin tinggi akan mengalami sedikit penurunan NIM, namun sebagian bank besar dengan LDR dibawah rata-rata industri masih mampu mempertahankan NIM mereka masing-masing, sehingga NIM secara keseluruhan dari industri perbankan masih relatif stabil.

## 8. Persaingan Usaha

Berlandaskan indikator-indikator ekonomi yang positif, memacu masing-masing bank meningkatkan target pertumbuhan mereka pada tahun 2011. Kenaikan target pertumbuhan pada akhirnya membawa konsekuensi semakin ketatnya persaingan di semua lini terutama dalam hal pengembangan produk perbankan, tingkat pelayanan dan efisiensi operasional sehari-hari. Disamping itu, persaingan juga datang dari bank-bank asing dan pasar modal maupun lembaga keuangan non bank lainnya.

Berdasarkan informasi keuangan bank-bank komersial Indonesia yang tidak terkonsolidasi, Perseroan berada masing-masing di peringkat ke-12, ke-11 dan ke-12 dalam hal total aset, jumlah kredit dan dana pihak ketiga. Disamping itu dapat ditunjukkan juga perkembangan rasio pendapatan bunga bersih (NIM), rasio kredit yang diberikan terhadap penghimpunan dana (LDR), rasio dana murah, rasio jumlah kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan (NPL) dan rasio kecukupan modal (CAR) pada akhir tahun 2011.

Dalam menghadapi hal ini, Perseroan terus berupaya meningkatkan kinerjanya tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dengan cara memperluas cakupan pasar, meluncurkan beragam produk perbankan yang bernilai tambah sesuai kebutuhan pasar, meningkatkan kualitas layanan, memperbaiki efisiensi operasional dan meningkatkan brand awareness. Perseroan membangun daya saing jangka panjang yang berkesinambungan dan optimis dapat menghadapi persaingan di sektor ini.

(dalam triliun Rupiah)

Bank Terbesar Dalam Total Aset	per tanggal 31 Desember 2011				
	Total Aset	Total Kredit yang diberikan	Total Simpanan	Giro	Tabungan
Bank Mandiri	489	274	380	89	149
BRI	457	284	372	76	152
BCA	381	202	200	50	50
BNI	289	158	225	65	79
Bank CIMB Niaga	164	123	132	30	27
Bank Danamon	127	88	89	14	23
Bank Panin	118	71	86	16	32
Bank Permata	102	69	83	17	15
BII	91	63	70	12	18
BTN	89	64	62	13	15
Citibank	59	26	38	19	7
Bank Mega	62	32	50	9	14
HSBC	55	31	39	16	8
Standard Chartered Bank	47	26	25	9	4
<b>Bank OCBC NISP</b>	<b>60</b>	<b>41</b>	<b>47</b>	<b>10</b>	<b>18</b>
<b>Total Industri Perbankan</b>	<b>3.653</b>	<b>2.200</b>	<b>2.785</b>	<b>653</b>	<b>898</b>
<b>Pangsa Pasar Bank OCBC NISP (%)</b>	<b>1,6%</b>	<b>1,9%</b>	<b>1,7%</b>	<b>1,5%</b>	<b>2,0%</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank 31 Desember 2011, Statistik Perbankan Indonesia 31 Desember 2011

(dalam %)

Bank Terbesar Dalam Total Aset	per tanggal 31 Desember 2011				
	NIM	LDR	Rasio Dana Murah	NPL	CAR
Bank Mandiri	5,29%	71,65%	48,67%	2,18%	15,13%
BRI	9,58%	76,20%	49,89%	2,30%	14,96%
BCA	5,70%	62,50%	77,00%	0,50%	12,90%
BNI	6,03%	70,37%	64,03%	3,61%	17,63%
Bank CIMB Niaga	5,65%	92,73%	46,59%	2,68%	13,09%
Bank Danamon	7,91%	98,33%	42,77%	2,71%	16,62%
Bank Panin	4,65%	80,36%	56,14%	3,56%	17,45%
Bank Permata	5,13%	83,06%	43,62%	2,04%	14,07%
BII	5,08%	88,86%	43,26%	2,07%	12,03%
BTN	5,75%	102,57%	31,46%	2,75%	15,03%
Citibank <sup>*)</sup>	3,99%	68,42%	68,42%	1,40%	21,00%
Bank Mega <sup>*)</sup>	5,00%	64,20%	46,70%	1,00%	11,70%
HSBC <sup>*)</sup>	5,28%	79,49%	61,54%	1,10%	17,90%
Standard Chartered Bank <sup>*)</sup>	4,88%	104,00%	52,00%	6,70%	14,70%
<b>Bank OCBC NISP</b>	<b>4,80%</b>	<b>87,04%</b>	<b>60,17%</b>	<b>1,26%</b>	<b>13,75%</b>
<b>Total Industri</b>	<b>5,91%</b>	<b>78,77%</b>	<b>55,70%</b>	<b>2,17%</b>	<b>16,05%</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank 31 Desember 2011, Statistik Perbankan Indonesia 31 Desember 2011

<sup>\*)</sup> Untuk NIM Citibank, Bank Mega, HSBC dan Standard Chartered Bank menggunakan posisi sampai dengan 30 September 2011

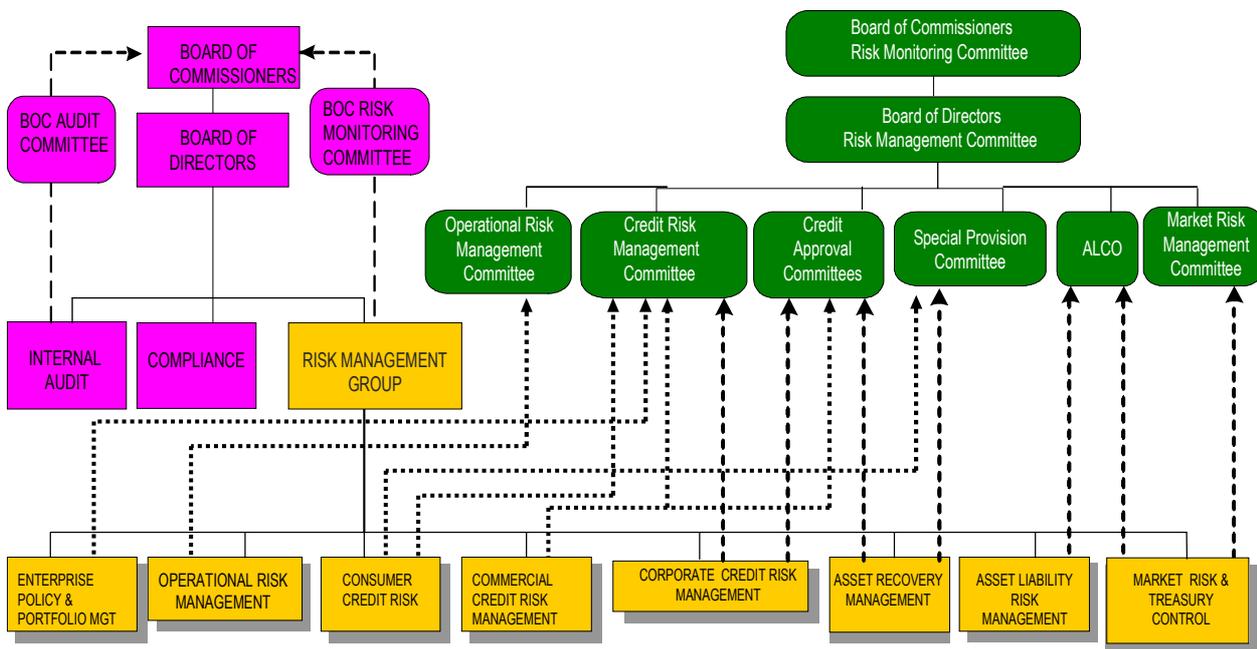
## 9. Manajemen Risiko

Manajemen risiko menjadi bagian integral dari proses bisnis, keputusan, dan budaya setiap insan Perseroan. Proses yang profesional dan transparan, mendukung Perseroan untuk mampu menangani berbagai risiko dengan tepat, sehingga dapat menjaga hubungan yang konsisten dan stabil dengan nasabah.

Implementasi kerangka kerja manajemen risiko dilaksanakan sesuai dengan praktek terbaik yang berlaku umum dalam industri perbankan dan lembaga keuangan. Kerangka kerja tersebut difokuskan kepada pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, kebijakan yang cukup, prosedur dan penetapan limit, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko dan sistem informasi, serta sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Tata kelola risiko, toleransi risiko, dan risk appetite menjadi tanggung jawab penuh dari jajaran Direksi. Didukung pula oleh pengawasan secara independen baik melalui unit kerja Manajemen Risiko maupun unit kerja Audit Internal. Dalam penerapannya, keseluruhan pengelolaan risiko menjadi tanggung jawab bersama seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Unit kerja Manajemen Risiko berfungsi menetapkan dan mengembangkan proses dan perangkat pengelolaan risiko yang efektif dan konsisten, sehingga terbangun budaya Perseroan yang menitikberatkan kesadaran karyawan akan risiko. Dengan penerapan dan kesadaran risiko yang menyeluruh dari semua pihak serta pengawasan yang independen akan memberikan kontribusi dan nilai tambah bagi pertumbuhan Perseroan secara berkesinambungan, dengan tetap memperhatikan risk-adjusted return yang optimal.

Dalam kerangka organisasi di dalam Risk Management Group, pengelolaan manajemen risiko terbagi dalam beberapa unit kerja yang bertanggung jawab terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko lainnya (risiko hukum, stratejik, kepatuhan, dan reputasi). Unit kerja manajemen risiko ini bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit usaha dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi. Sedangkan pengawasan organisasi dilakukan oleh Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite terkait manajemen risiko dan komite audit.



Secara spesifik komite-monite terkait manajemen risiko di atas mempunyai lingkup kerja antara lain:

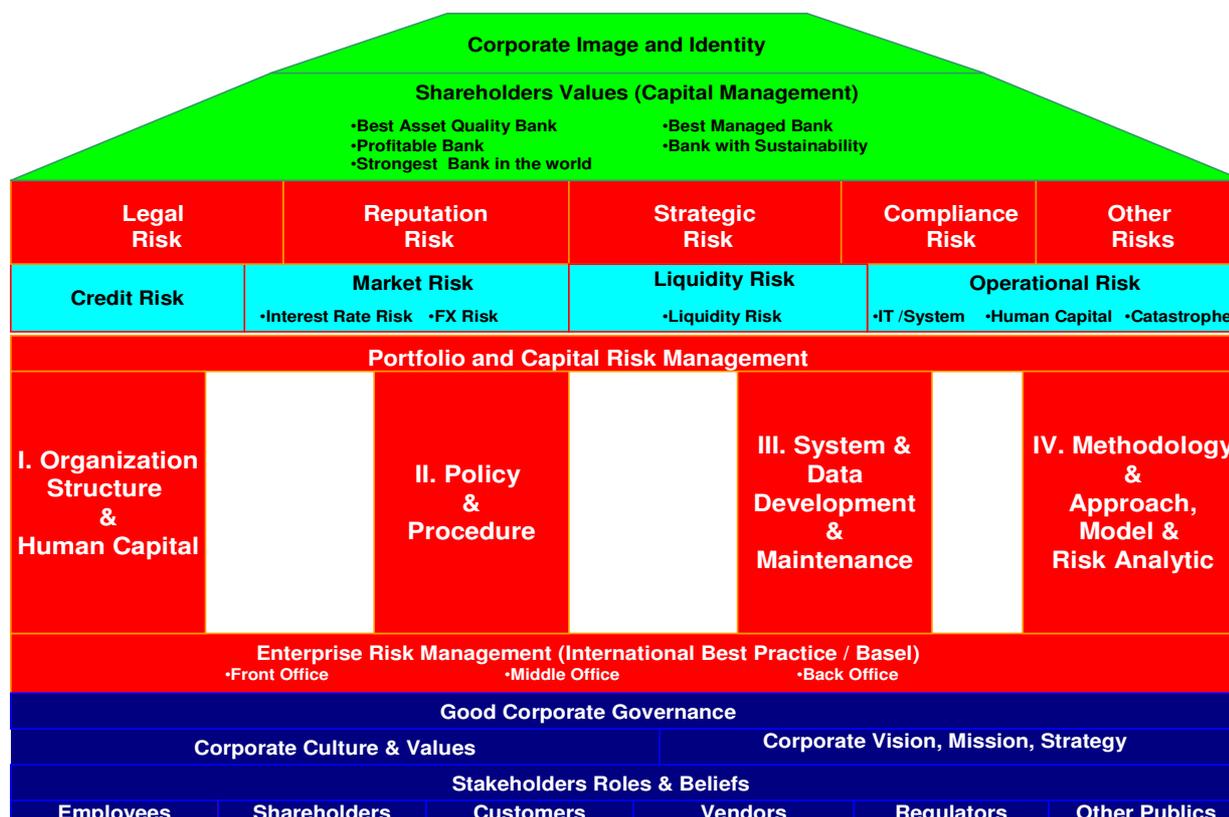
- Enterprise Policy and Portfolio Management bertanggung jawab atas kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Termasuk membangun arsitektur kebijakan secara bank-wide, serta mengembangkan penetapan risk profile yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik usaha Perseroan dengan tetap memperhatikan peraturan terkait manajemen risiko yang berlaku.
- Operational Risk Management Division bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sejalan dengan best practices untuk meminimalisir kerugian yang tidak terduga dan mengelola kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan, serta memastikan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkendali.
- Corporate Credit Risk Management Division, Commercial Credit Risk Management Division, dan Consumer Credit Risk Management bertanggung jawab mengendalikan pemberian kredit agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.
- Asset Recovery Management Division bertanggung jawab untuk melakukan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah secara efektif melalui berbagai alternatif penyelesaian kredit seperti restrukturisasi, cash settlement, asset settlement, loan disposal, dan litigasi.
- Asset Liability Risk Management Division bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam banking book secara baik, serta pihak independen yang melaksanakan fungsi kontrol risiko yang timbul dari posisi neraca dan likuiditas.
- Market Risk and Treasury Control memiliki fungsi serta ruang lingkup mengembangkan proses manajemen risiko dalam rangka efektivitas fungsi pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan risiko pasar melalui formulasi kebijakan dan limit, serta penerapan ketentuan dan pelaporan.

Kenaikan risiko yang dihadapi oleh sistem perbankan dikarenakan kompleksitas dari aktivitas perbankan, pertumbuhan yang cepat dan tantangan yang akan dihadapi, membuat Bank Indonesia menerapkan Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Manajemen dan Pejabat Bank. Sertifikasi Manajemen Risiko diatur oleh Bank Indonesia (PBI No.7/25/PBI/2005

tanggal 3 Agustus 2005) untuk seluruh komisaris bank dan manajer risiko yang berkaitan dengan pengambilan keputusan di bidang risiko.

### Penguatan 4 Pilar Infrastruktur Risiko

Dalam rangka perencanaan dan pemantauan risiko yang lebih baik, pengembangan pengelolaan risiko Perseroan menitikberatkan pada penguatan dari 4 (empat) pilar infrastruktur risiko. Infrastruktur yang dibangun dalam *Risk Management Group* dimaksudkan untuk dapat mengakomodasi kerangka pengelolaan risiko Perseroan secara holistik. Keempat pilar yang dibangun terbagi atas organisasi, kebijakan, sistem dan data, serta metodologi. Tujuan utama kerangka kerja dan pengembangan pilar-pilar tersebut adalah tercapainya identitas dan gambaran Perusahaan sesuai dengan Visi dan Misi yang telah ditetapkan, serta peningkatan nilai terhadap *shareholders* dan *stakeholders*.



Fokus pengelolaan pilar infrastruktur risiko yang pertama dimulai dari organisasi dan sumber daya manusia. Pengembangan yang dilakukan untuk pilar pertama ini adalah melengkapi kebutuhan sumber daya yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, mencakup di unit bisnis maupun unit pendukung, dan juga termasuk unit kerja manajemen risiko. Pengelolaan risiko tidak dilihat berdasarkan setiap jenis risiko secara terpisah, namun memerlukan pengelolaan yang holistik terhadap keseluruhan risiko berdasarkan tujuan strategis dan *risk appetite*. Di dalam organisasi *Risk Management Group*, hal ini tercakup dalam 8 (delapan) unit fungsional yang mengelola keseluruhan spektrum jenis risiko yang ada, terutama risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Fokus pilar infrastruktur risiko yang kedua diterapkan dalam pengembangan kebijakan dan kerangka kerja risiko. Proses pengembangan kebijakan ini ditatalaksanakan dalam bentuk arsitektur kebijakan dan prosedur yang lebih terstruktur. Arsitektur kebijakan dan prosedur ini terdiri dari 5 (lima) tingkatan, dimana tingkat kebijakan yang pertama yaitu Kebijakan Manajemen Risiko menjadi payung pedoman bagi seluruh kebijakan dan prosedur yang berlaku di Perseroan. Dengan demikian, penerapan dan pengelolaan risiko menjadi komitmen dan landasan berpikir serta bertindak dari Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan.

Sehubungan dengan pelaksanaan aktivitas bisnis yang kompleks dalam kondisi lingkungan internal dan eksternal yang semakin beragam tantangannya, diperlukan adanya pengembangan sistem dan proses dalam pengolahan data. Pengembangan yang dilakukan harus mampu mengubah proses *semi-manual* menjadi sistem yang terstruktur dan terintegrasi secara *real time* melalui teknologi informasi yang handal. Fokus pengembangan sistem dan integrasi data ini merupakan pilar infrastruktur risiko yang ketiga.

Infrastruktur risiko dilengkapi melalui fokus pilar keempat, yaitu metodologi dan pendekatan untuk analisis dan permodelan risiko. Pengembangan metodologi dan pendekatan yang terus-menerus seiring dengan *International best practices* akan memperkuat pengelolaan risiko Perseroan dalam menghadapi perubahan situasi perekonomian global.

Pilar-pilar ini dan kerangka kerja manajemen risiko selalu dikembangkan dan diperbaiki secara terus-menerus sejalan dengan ekspansi dan kompleksitas bisnis, baik untuk kondisi saat ini maupun rencana Perseroan ke depan.

### **Pelaksanaan Manajemen Risiko**

Selama tahun 2011, Perseroan melaksanakan berbagai inisiatif penerapan manajemen risiko sesuai dengan kerangka kerja dan pengembangan pilar infrastruktur sebagaimana dijelaskan diatas antara lain:

#### **- Manajemen Risiko Kredit**

Perseroan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemutusan kreditnya, sehingga NPL dapat terjaga di level yang sangat rendah. Krisis ekonomi di Eropa yang terus berlanjut dan ekonomi Amerika dan zona Eropa yang masih belum membaik, mendorong Perseroan terus memperhatikan portofolio kredit dengan lebih seksama. Perseroan juga mengantisipasi bila kondisi global ini berdampak kepada portofolio Perseroan.

Salah satu strategi antisipasi yang dilakukan adalah memecah Divisi Commercial Credit Risk menjadi Corporate Credit Risk Management Division dan Commercial Credit Risk Management Division. Dengan demikian, pemantauan portofolio kredit lebih melekat dan efektif. Keputusan kredit bisa diambil lebih cepat, baik untuk langkah-langkah preventif, maupun untuk mengambil kesempatan bisnis yang potensial. Pengembangan sumber daya manusia terus dilakukan dengan pelatihan-pelatihan kredit baik untuk tim Corporate dan Commercial Credit Risk Management Division, maupun untuk Business Unit. Kolaborasi dengan Business Unit diperkuat melalui berbagai proyek, di antaranya tim manajemen risiko dan tim business unit bekerjasama sejak awal proses proposal kredit. Dengan implementasi proyek ini, peningkatan efisiensi proses kerja terjadi yang mampu mempersingkat waktu proses persiapan proposal hingga persetujuan kredit. Tim Credit Risk pun terus dikembangkan melalui perekrutan dan pengembangan staf untuk ditempatkan di wilayah dimana bisnis sedang dikembangkan, termasuk beberapa daerah di luar pulau Jawa.

Pengembangan infrastruktur kredit terus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan tahun lalu. Credit rating yang dikembangkan akan menjadi dasar untuk "Internal Credit Rating Approach". Stress testing secara rutin juga dilakukan, terutama secara spesifik berkaitan dengan kejadian tsunami di Jepang dan pelemahan ekonomi di zona Eropa. Proses-proses ini dengan sendirinya melatih kemampuan dan kepekaan tim kredit dalam mengantisipasi dampak ekonomi dunia terhadap portofolio kredit Perseroan.

Perseroan mempunyai divisi khusus dan terpusat untuk penanganan kredit bermasalah yang disebut Asset Recovery Management (ARM). Divisi ARM menangani kredit bermasalah di segmen Emerging Business, Commercial, Wholesale, dan Enterprise Banking. Langkah yang diterapkan adalah melakukan restrukturisasi terlebih dahulu dibandingkan alternatif penyelesaian kredit lainnya, dengan memperhatikan kemampuan usaha debitur.

Bila kredit bermasalah tidak dapat direstrukturisasi, maka Perseroan akan menempuh penyelesaian kredit bermasalah lainnya dengan beberapa alternatif sebagai berikut:

- Cash Settlement dengan jalan penjualan jaminan atau dari sumber dana lainnya;
- Asset Settlement;
- Loan Disposals;
- Litigasi, baik berupa eksekusi Hak Tanggungan langsung melalui balai lelang swasta dan Pengadilan, serta melakukan kepailitan melalui Pengadilan Niaga. Litigasi merupakan penanganan akhir apabila proses restrukturisasi dan alternatif penyelesaian lainnya berjalan cukup sulit dan tidak dapat terlaksana dengan cepat.

Sementara itu, terkait dengan penyelesaian agunan yang diambil alih (AYDA), Perseroan melakukan beberapa langkah konkrit sebagai berikut:

- Maintenance atas AYDA dilakukan secara berkala dengan cara antara lain penempatan penjaga pada AYDA tertentu. Biaya pemeliharaan seperti telepon, listrik, air dan lain sebagainya dilakukan secara rutin.
- Laporan penilaian AYDA dilakukan secara berkala satu tahun sekali.
- Upaya pemasaran dan penjualan AYDA dilakukan melalui pemasaran internal Perseroan ataupun bekerja sama dengan agen properti, broker perorangan, dan balai lelang swasta jika diperlukan.

Manajemen risiko di bidang kredit konsumen dilakukan oleh Perseroan secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan meningkatkan kemampuan dan kapasitas infrastruktur risiko, baik dalam bidang organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, pengembangan sistem dan manajemen data, maupun metodologi dan risk analytics. Untuk mendukung pertumbuhan kredit konsumen yang sehat maka dikembangkan Loan Origination System (LOS) untuk penerapan parameter-parameter risiko secara terintegrasi dan menyeluruh dalam proses pengajuan kredit konsumen. Dilakukan juga penyempurnaan kebijakan dan prosedur untuk manajemen portofolio kredit konsumen yang lebih baik. Di samping itu, proses pemantauan kualitas kredit sampai dengan penanganan kredit bermasalah terus ditingkatkan dengan berbagai strategi yang dimonitor secara periodik berdasarkan indikator-indikator risiko yang telah ditetapkan untuk memastikan agar kualitas portofolio kredit yang baik tetap terjaga.

Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan melalui 'Training Roadmap' di semua lini untuk memperkuat infrastruktur manajemen risiko kredit konsumen.

#### - **Manajemen Risiko Pasar**

Risiko Pasar yang dikelola Perseroan terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Manajemen risiko pasar berfungsi untuk mengantisipasi kerugian Perseroan yang timbul dari kegiatan *trading* treasuri (*trading book*) dan neraca (*banking book*) sebagai akibat dari fluktuasi pasar (dan eksposur). Tujuan utamanya adalah untuk merumuskan potensi pendapatan yang optimal berdasarkan tingkat *risk-return* yang dikehendaki sekaligus dapat memperkirakan tingkat kerugian yang dapat ditoleransi jika terjadi penurunan kondisi pasar yang signifikan.

Perseroan menganut prinsip bahwa dalam melakukan manajemen risiko pasar yang efektif harus melibatkan tanggung jawab yang dipikul bersama antara unit pengambil risiko sebagai *first line of defence* dan unit pemantau risiko sebagai *second line of defence*, dengan didukung pengawasan oleh Komite Manajemen Risiko. Perseroan memberlakukan pemisahan tanggung jawab yang jelas antara unit pengambil risiko (bisnis) dengan unit pemantau risiko. Unit pemantau risiko dilengkapi dengan bagian khusus yang bertugas untuk mengembangkan tata cara pengukuran risiko, sehingga dapat menjalankan fungsinya dalam melakukan *monitoring* dan pelaporan tingkat risiko Perseroan secara berkala. Sedangkan kewajiban Satuan Kerja Audit Internal sebagai *third line of defence* adalah memastikan kepatuhan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi melalui MRMC (*Market Risk Management Committee*) dan ALCO (*Asset Liabilities Committee*). Dewan Komisaris turut aktif melaksanakan fungsi pengawasan dengan bantuan *Risk Monitoring Committee* (RMC).

Risiko suku bunga terjadi karena adanya ketidaksesuaian periode waktu penyesuaian ulang suku bunga dari komponen-komponen aset dan kewajiban Perseroan. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pendapatan maupun nilai ekonomis Perseroan akan terpengaruh dengan perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai tukar mencakup seluruh risiko yang terjadi karena perubahan nilai tukar mata uang asing di pasar yang dapat berpotensi negatif terhadap nilai portofolio keuangan Perseroan. Sementara untuk risiko suku bunga di dalam neraca Perseroan (*banking book*), dipantau melalui *repricing gap report*. Perseroan menetapkan *Sensitivity Limit (PV01)* sebagai bentuk *management alert* untuk mengelola sensitivitas nilai ekonomis neraca terhadap perubahan suku bunga pasar. Perseroan juga melakukan simulasi untuk menghitung dampak perubahan suku bunga pasar terhadap pendapatan.

Untuk risiko pasar yang timbul dari kegiatan *trading* treasuri (*trading book*), Perseroan menetapkan berbagai *limit* untuk membatasi besaran eksposur *trading* maupun tingkat kerugian yang mungkin terjadi. Antara lain berupa *Sensitivity Limit (PV01)*, Posisi Devisa Netto, *Stop Loss Limit* and *Management Alert Trigger*. Sedangkan untuk memperkirakan tingkat kerugian yang tidak dapat diprediksi, Perseroan melengkapinya dengan mekanisme *Stress Testing*.

#### - **Manajemen Risiko Likuiditas**

Kondisi krisis ekonomi di Amerika dan zona Eropa yang masih berlanjut, sedikit banyak memberikan pengaruh kepada kondisi ekonomi dan pasar di Indonesia. Perseroan dalam rangka melaksanakan fungsi intermediasi perbankan telah melakukannya secara hati-hati dengan tetap menjaga kualitas manajemen risiko likuiditasnya dalam batasan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan manajemen risiko likuiditas di Perseroan dilaksanakan berdasarkan ALM Framework serta Liquidity Management Policy. Strategi manajemen risiko likuiditas ditentukan melalui forum ALCO (*Asset Liability Committee*) meeting yang beranggotakan seluruh anggota Direksi serta divisi-divisi yang terkait dengan proses manajemen likuiditas, seperti Treasuri, Finance, Asset Liability Risk Management (ALRM), dan perwakilan dari unit-unit bisnis.

ALCO meeting dilakukan minimal setiap bulan sekali. Membahas mengenai profil ALM risk, diantaranya risiko likuiditas, memantau posisi profil risiko terhadap limit-limit yang sudah ditetapkan seperti Loan to Deposit Ratio, Secondary Reserve Ratio, Non-Bank Deposit Ratio, Medium Term Funding Ratio, Net Interbank Borrowing Ratio, Top Concentration Ratio, Swap Funding Ratio, Undrawn Facility Ratio, Net Liquidity Gap, serta melakukan berbagai simulasi untuk mengantisipasi structural risk yang mungkin terjadi. Termasuk melakukan stress test analysis untuk mengukur daya tahan Perseroan terhadap berbagai perubahan kondisi pasar serta ekonomi dan mengantisipasi berbagai kemungkinan worst case scenario yang ditetapkan baik secara periodik maupun ad-hock basis. Serta menyiapkan berbagai contingency funding strategy yang dibutuhkan.

Perseroan telah menetapkan kebijakan manajemen likuiditas yang efektif, termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko likuiditas sesuai dengan Visi, Misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil Perseroan. Pelaksanaan manajemen risiko likuiditas secara harian dilakukan oleh Treasuri yang mempunyai akses secara langsung ke pasar interbank, nasabah besar (institutional) dan professional market lainnya. Kegiatan dilakukan sesuai arahan dari ALCO dalam kerangka management limit risiko likuiditas yang ditetapkan, dan pelaksanaannya dipantau oleh unit Asset Liability Risk Management yang independent dari kegiatan Treasuri. Pemantauan terhadap tingkat risiko likuiditas dikelola melalui analisis terhadap posisi liquidity gap yang terjadi serta batasan besaran MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) untuk setiap periode waktu yang ditetapkan. Secara periodik, Direksi melaporkan manajemen risiko serta profil risiko, diantaranya risiko likuiditas, kepada Dewan Komisaris dan Komite Pemantau Risiko.

Untuk mendukung efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, Perseroan telah mengembangkan berbagai metodologi untuk mengukur besaran deposit inti serta analisis likuiditas sesuai best practices, baik dalam kerangka business-as-usual maupun kondisi stress.

Perseroan telah memberikan pelatihan yang memadai kepada karyawannya, khususnya yang menangani risiko likuiditas, baik dalam rangka memenuhi kebijakan Bank Indonesia maupun dalam rangka peningkatan kompetensi karyawan guna mendukung kualitas pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan.

#### - **Manajemen Risiko Operasional**

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan internal proses, manusia, sistem, dan kejadian eksternal. Pengelompokan jenis risiko tersebut berfungsi untuk menyelaraskan persepsi dan pemahaman di seluruh organisasi dan menjadi dasar dalam melakukan identifikasi, pengukuran, evaluasi, mitigasi, monitoring, dan pelaporan risiko operasional.

Perseroan mengelola risiko operasional dengan kerangka kerja yang memastikan berlangsungnya siklus proses manajemen risiko berupa identifikasi risiko, penilaian risiko, mitigasi risiko, serta monitoring risiko secara terstruktur dan konsisten. Proses manajemen risiko operasional dilakukan dengan menerapkan praktek-praktek terbaik yang berlaku. Secara umum, strategi pengendalian risiko operasional dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu melalui penerapan prinsip dan metodologi Sistem Pengendalian Internal, Business Continuity Management, Fraud Risk Management, Asuransi, Outsourcing, dan Information Technology Risk Management. Adanya dinamika dalam lingkungan bisnis mendorong Perseroan terus berupaya menjaga dan mengembangkan proses manajemen risiko agar senantiasa sejalan dengan tuntutan perkembangan bisnis tersebut.

Fokus utama program manajemen risiko operasional adalah melanjutkan program-program untuk memperkuat infrastruktur pendukung operasionalisasi kebijakan Operational Risk. Inisiatif kebijakan dan program manajemen risiko operasional yang telah dibangun meliputi:

- Pengembangan sistem pelaporan kejadian risiko operasional (Loss Event Report System) yang memberi kontribusi berupa tersedianya database kejadian risiko operasional data yang lebih lengkap dengan proses pelaporan yang lebih efisien.
- Implementasi Standar dan Pedoman Information Security untuk melindungi informasi Perseroan dan nasabah.
- Optimalisasi penerapan kebijakan Fraud Response Policy sebagai upaya mengantisipasi fraud.
- Melanjutkan dan melakukan kaji ulang pelaksanaan program-program rutin Operational Risk Management berupa kebijakan pelaporan kejadian risiko operasional, penerapan Program Risk and Control Self Assessment (RCSA) dan Key Risk Indicator (KRI), Whistleblowing Program dan Evaluasi kecukupan kontrol atas produk dan aktivitas baru.
- Memperhitungkan kecukupan modal minimum perseroan untuk faktor risiko operasional dengan metode Basic Indicator Approach sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Juga telah dilakukan persiapan infrastruktur untuk penerapan standar yang lebih tinggi, yaitu Standardized Approach.
- Memperkuat infrastruktur penerapan kebijakan Business Continuity Management (BCM), melalui pengembangan Regional dan Local Command Center, Penyusunan Prosedur Regional Command Center, Pembentukan Emergency Response Team dan Recovery Team beserta pelaksanaan simulasi, latihan dan uji coba untuk memastikan kesiapannya.

Proses manajemen risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan di berbagai lapisan. Unit kerja operasional dan bisnis merupakan lapisan pertahanan pertama (1st level of defense), fungsi-fungsi satuan kerja manajemen risiko dan Internal Audit berperan sebagai lapisan pertahanan kedua (2nd line of defense) dan ketiga (3rd level of defense). Menyadari akan hal ini, pemberdayaan unit kerja operasional dan bisnis merupakan hal yang mutlak harus dilakukan. Berbagai agenda pelatihan telah dilakukan, antara lain: Pelatihan Fraud Risk Management Awareness, Risk and Control Matrix Development, Business Continuity Development Process, dan Information Security Awareness, disamping pelatihan yang merupakan bagian dari training reguler seperti Management Development Program.

#### - **Manajemen Risiko Hukum**

Produk dan layanan Perseroan yang bersifat kontraktual meningkatkan kemungkinan munculnya risiko hukum. Corporate Legal Division bertanggung jawab untuk memantau seluruh risiko hukum. Risiko hukum dikelola dengan memastikan bahwa semua kegiatan dan hubungan antara Perseroan dengan pihak ketiga telah sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta senantiasa melakukan identifikasi, mitigasi, dan mencegah timbulnya risiko hukum. Hal ini mencakup pengembangan dan pemantauan standarisasi dokumen-dokumen hukum untuk semua aktivitas bisnis perbankan serta penanganan perkara yang ada secara proposional.

Disamping itu, Corporate Legal Division berperan dalam memastikan berlangsungnya koordinasi internal yang sistematis secara efektif, sehingga dapat memitigasi risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpatuhan terhadap pedoman hukum yang berlaku.

#### - **Manajemen Risiko Kepatuhan (Compliance)**

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memitigasi risiko kepatuhan, Perseroan terus melanjutkan

upaya untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Perseroan, yang meliputi tindakan sebagai berikut:

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Perseroan.
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Perseroan memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen untuk melaksanakan fungsi kepatuhan tersebut. Upaya-upaya yang telah dilakukan diantaranya:

- Mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan antara lain dengan melakukan penjelasan tentang pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan, sosialisai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, diseminasi dan follow up surat masuk dari Bank Indonesia.
- Melakukan kajian terhadap permohonan kredit sejumlah tertentu, kebijakan dan prosedur internal Perseroan, serta pengajuan produk dan aktivitas baru. Pelaksanaan fungsi kepatuhan juga dilaksanakan melalui pemberian opini (advisory) kepada unit bisnis dan operasional terkait dengan pelaksanaan kegiatan perbankan.
- Melakukan review atas pelaksanaan ketentuan kehati-hatian antara lain meliputi permodalan (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN), Rasio Kredit Bermasalah (NPL), dan Good Corporate Governance.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan.
- Bertindak sebagai liaison officer dalam berhubungan dengan regulator.
- Implementasi Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) di lingkungan Perseroan OCBC NISP, termasuk pelaporan ke PPATK, pengkinian kebijakan dan sistem APU-PPT, sosialisasi dan training APU PPT yang berkesinambungan bagi seluruh staf, serta pemberdayaan Unit Kerja Khusus (UKK) APU-PPT cabang.

#### **Manajemen Risiko Strategik**

Risiko Strategik dapat timbul dari adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Perseroan yang tidak atau kurang tepat dan dari kesenjangan yang mungkin timbul dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk mengatasi risiko tersebut, Perseroan terutama melalui Direksi dan Dewan Komisaris, menetapkan dan secara berkala menyesuaikan strategi-strategi jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Strategi Perseroan disusun sejalan dengan Misi dan Visi, kultur, arah bisnis, serta analisa kondisi internal (kelemahan dan kekuatan Perseroan) dan perkembangan faktor/kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi strategi usaha Perseroan.

Perseroan melaksanakan tinjauan secara berkala terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi serta tindak lanjut dalam kerangka Corporate Plan dan Business Plan. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai forum dan rapat koordinasi agar dapat dipastikan bahwa target dan tujuan korporat Perseroan dipahami secara baik dan selaras dengan aktivitas seluruh komponen di tingkat regional dan kantor pusat, serta antar unit bisnis dan unit pendukung. Berbagai sarana pertemuan dan diskusi, seperti Rapat Direksi, Rapat Komisaris, Forum OCBC NISP One dan Annual Meetings serta rapat lainnya merupakan media yang sangat efektif dalam mengkoordinasikan pelaksanaan strategi dan memutuskan langkah strategis lainnya sebagai alternatif apabila terjadi perubahan lingkungan bisnis yang mempengaruhi strategi usaha Perseroan.

#### **Manajemen Risiko Reputasi**

Jenis risiko lain yang harus ditangani Perseroan adalah risiko reputasi, yang berkaitan dengan mempertahankan kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan melalui kebijakan, prosedur, dan tindakan Perseroan. Perseroan secara proaktif mengelola sistem komunikasinya, baik secara internal melalui hubungan antar departemen maupun secara eksternal melalui unit hubungan investor dan layanan serta manajemen jaringan komunikasi. Penggunaan jaringan ini secara efektif meningkatkan kemampuan Perseroan dalam memonitor persepsi para pemangku kepentingan dan menangani semua keluhan secara profesional sehingga membatasi potensi timbulnya risiko reputasi.

Khusus untuk menangani permasalahan risiko reputasi, telah dibentuk unit-unit yang bertugas dalam meminimalisir risiko, antara lain unit kerja yang menangani public relations dan keluhan nasabah. Pemberitaan mengenai personel maupun perusahaan di media massa dipantau dan dimonitor dengan pencatatan dan pelaporan secara rutin. Selain itu, setiap keluhan nasabah yang diterima dicatat dalam sistem Complaint Handling Management yang terintegrasi, dimana melalui sarana tersebut pihak-pihak terkait dapat melakukan tindak lanjut atas keluhan yang diterima Perseroan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Data dalam sistem tersebut dilaporkan secara berkala kepada Manajemen agar segera dapat diambil langkah-langkah yang dipandang perlu, sehingga kondisi yang tidak diharapkan tidak terjadi dan publikasi negatif dapat dikelola dengan baik. Selama tahun 2011, Perseroan mencatat sebanyak 11.883 keluhan nasabah yang diterima, dimana sebanyak 11.713 atau 98,57% telah berhasil diselesaikan dengan baik.

#### - **Pelaksanaan Basel II**

Perseroan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, termasuk penerapan Basel framework. Selain itu, Perseroan telah berpartisipasi aktif dalam working group yang dibentuk Bank Indonesia, khususnya dalam menyusun inisiatif sebagai persiapan implementasi Basel II di perbankan Indonesia.

Dalam kerangka implementasi Basel II, Perseroan telah memenuhi berbagai regulasi Bank Indonesia. Untuk implementasi risiko kredit, Perseroan telah mempersiapkan berbagai infrastruktur untuk mendukung penerapan perhitungan modal risiko kredit berdasarkan Standardized Approach. Perseroan juga telah mampu menghitung kebutuhan modal dari risiko kredit sesuai ketentuan Bank Indonesia yang implementasinya akan dimulai pada tahun 2012 sesuai regulasi Bank Indonesia.

Untuk risiko pasar, Perseroan telah menggunakan Standardized Approach. Perseroan juga masih terus mempersiapkan berbagai infrastruktur yang diperlukan untuk penerapan Internal Model Approach risiko pasar sesuai dengan standar Basel II.

Untuk risiko operasional, Perseroan telah melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan penerapan Basic Indicator Approach. Disamping itu, Perseroan juga telah melakukan pemetaan terhadap berbagai kegiatan bisnis dan berbagai persiapan yang diperlukan untuk penerapan metode Standardized Approach, baik dalam bentuk kerangka kerja, metodologi maupun infrastruktur penunjang lainnya.

Dalam rangka implementasi Pilar 2 Basel II, khususnya mengenai pengelolaan risiko likuiditas dan risiko suku bunga pada banking book, Perseroan telah memiliki kerangka kerja untuk memonitor potensi risiko yang mungkin terjadi serta menetapkan berbagai limit/MAT untuk membatasi besaran risiko sesuai risk appetite Perseroan. Perseroan senantiasa terus mengembangkan berbagai infrastruktur khususnya yang diperlukan untuk mendukung penerapan Pilar 2 Basel II sesuai arahan Bank Indonesia.

#### - **Perkembangan Manajemen Risiko di tahun-tahun yang akan datang**

Mengingat perkembangan aktivitas perbankan yang semakin beragam, Perseroan akan terus menyempurnakan infrastruktur pengelolaan risiko yang ada, baik di sisi teknologi maupun kompetensi SDM. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi implementasi berbagai ketentuan regulasi yang akan diterbitkan, khususnya yang terkait dengan implementasi ketentuan Pilar 2 Basel seperti ICAAP, risiko suku bunga pada banking book, dan risiko konsentrasi, maupun persiapan implementasi ketentuan Basel III, salah satunya adalah manajemen risiko likuiditas (LCR dan NSFR). Penyempurnaan-penyempurnaan ini akan diikuti dengan investasi di bidang SDM dan MIS secara memadai, yang diperlukan dalam mengelola risiko dengan lebih baik lagi.

### **10. Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)**

Perseroan meyakini bahwa tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan yang handal untuk menjawab perubahan lingkungan bisnis dan persaingan yang makin kompetitif sekaligus mempertahankan keunggulan dan perkembangan Perseroan secara sehat dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan positioning Perseroan sebagai "Your Partner for Life" bagi nasabahnya dengan berusaha meningkatkan aktivitas bisnis dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan praktik perbankan yang sehat.

Struktur dan kerangka operasional tata kelola Perseroan telah dikembangkan dengan mengikuti seluruh ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang ada (UU Pasar Modal dan Bursa, UU Perseroan Terbatas, regulasi Bank Indonesia, regulasi Bapepam-LK, dan lain-lain), ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, serta praktik terbaik internasional yang relevan.

Dengan komitmen yang tinggi dan penerapan yang konsisten terhadap tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan yakin akan selalu dapat meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan jangka panjang dengan tetap memperhatikan transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness yang merupakan komitmen Perseroan kepada para stakeholders atas penerapan prinsip-prinsip utama Good Corporate Governance (GCG).

#### **Pengelolaan Fungsi Kepatuhan (Compliance)**

Dalam rangka pengelolaan fungsi kepatuhan maka Perseroan dengan persetujuan Bank Indonesia telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang memiliki kedudukan yang independen dalam tugasnya untuk memantau dan memastikan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Perseroan demi terciptanya sistem perbankan yang sehat. Direktur Kepatuhan melaporkan informasi penting mengenai pelaksanaan kepatuhan Perseroan kepada Komite Pengawas Risiko setiap bulan.

Untuk membantu pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan agar dapat berjalan efektif, Perseroan juga membentuk Divisi Compliance sebagai satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan menjadi mitra yang profesional dan dapat diandalkan yang memiliki hubungan erat dengan seluruh lini organisasi dalam memastikan

kepatuhan Perseroan terhadap setiap ketentuan, peraturan perundangan dan komitmen yang ada. Disamping itu tugas dari Divisi Compliance mempunyai beberapa tugas utama yang diantaranya adalah:

- Menjadi penyedia informasi terkini mengenai Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan ketentuan/peraturan perundangan lainnya dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
- Memastikan setiap rencana dan kegiatan Perseroan yang bersifat strategis sesuai dengan PBI dan ketentuan/peraturan perundangan.
- Memastikan bahwa Perseroan telah memenuhi komitmen yang telah dibuat kepada Bank Indonesia dan Regulator lainnya.
- Meningkatkan hubungan kerja antara pihak internal Perseroan dengan Pihak Bank Indonesia, Dewan Syariah dan Instansi terkait.
- Memastikan kegiatan Perseroan sesuai dengan Prinsip Mengenal Nasabah dan Prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Sejalan dengan penerapan three-lines of defence yang telah diterapkan dalam rangka mendukung upaya peningkatan kesadaran kepatuhan (Compliance Awareness), pengelolaan Risiko Kepatuhan saat ini difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Perseroan dan setiap jenjang organisasi, yang tidak terbatas pada:

- Melanjutkan sosialisasi pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas Perseroan yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan menempatkan fungsi kepatuhan sebagai bagian integral dari aktivitas Perseroan guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Perseroan.
- Menetapkan langkah-langkah kongkrit yang memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perseroan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku sehingga dapat meminimalkan risiko kepatuhan Perseroan.
- Melakukan tindakan pencegahan, bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Perseroan tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Perseroan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada Bank Indonesia.
- Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Perseroan dan menyelenggarakan sosialisasi peraturan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
- Bertindak sebagai liaison officer dalam hubungannya dengan Bank Indonesia.
- Melaksanakan sosialisasi dan training bagi seluruh staff Perseroan mengenai pelaksanaan kebijakan dan prosedur "Kenali Nasabahmu" (Customer Due Diligence (CDD), Anti Pencucian Uang (Anti Money Laundering/AML) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Perseroan mempunyai kebijakan intern bahwa setiap pegawai baru dalam jangka waktu 3 bulan sejak bergabung diwajibkan mengikuti training dasar/primary mengenai APU-PPT dan setiap pegawai diwajibkan mengikuti training penyegaran/awareness mengenai CDD dan APU-PPT. Kebijakan ini diambil untuk memastikan tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya CDD dan APU-PPT dan agar tetap dapat mengikuti setiap perkembangan mengenai CDD dan APU-PPT. Memantau pelaksanaan tugas UKK (Unit Kerja Khusus) CDD dan APU-PPT Cabang. Memantau pelaporan transaksi keuangan mencurigakan dari UKK dan melaporkannya kepada PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) apabila ada. Melakukan evaluasi atas kebijakan CDD dan APU-PPT dalam rangka peningkatan pelaksanaan program CDD dan APU-PPT.
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan ketentuan kehati-hatian yang dilakukan oleh Perseroan yang meliputi:
  - Kecukupan Modal Minimum (CAR).
  - Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Batas Maksimum Pembiayaan (BMP).
  - Posisi Devisa Netto (PDN).
  - Giro Wajib Minimum (GWM).
  - Posisi Non Performing Loan (NPL) dan Non Performing Financing (NPF).
  - Pemberian kredit untuk pemilikan saham.
  - Pemberian kredit untuk pengadaan lahan tanah.
  - Good Corporate Governance.
  - Kepatuhan terhadap ketentuan/peraturan lainnya.

### Sistem Pengendalian Internal

Perseroan senantiasa berusaha untuk melakukan lebih dari sekadar mematuhi peraturan dan regulasi, yaitu dengan melaksanakan implementasi sistem kendali internal di seluruh bagian sebagai langkah-langkah preventif yang kongkrit guna memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah. Langkah-langkah tersebut mencakup dan tidak terbatas pada:

- Pengembangan Lingkungan Pengendalian (Control Environment) yang kondusif dan mendukung penerapan manajemen risiko. Lingkungan pengendalian merupakan warna organisasi yang mempengaruhi kesadaran risiko dari segenap sumber daya di dalamnya dan menjadi dasar bagi seluruh komponen dalam pencapaian bisnis yang

disertai dengan pengelolaan manajemen risiko yang efektif. Lingkungan Pengendalian mempengaruhi bagaimana strategi dan sasaran ditetapkan, aktivitas bisnis distrukturkan, risiko diidentifikasi, diukur dan dikelola.

- Pengukuran Risiko (Risk Assessment), berupa aktivitas untuk senantiasa melakukan pemantauan atas eksposur risiko, yang dimulai dari proses identifikasi risiko yang melekat atas produk dan proses Perseroan, evaluasi kecukupan pengendalian internal dan evaluasi eksposur risiko yang terjadi serta membandingkannya dengan limit risiko (risk appetite) yang ditetapkan oleh Perseroan.
- Aktivitas Kontrol (Control Activities), berupa penerapan prinsip-prinsip dan teknik-teknik pengendalian internal yang dituangkan dalam kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Pelaksanaan Aktivitas Kontrol mengacu pada praktek terbaik yang berkembang dengan tujuan untuk mencapai sasaran usaha Perseroan dan mengendalikan risiko-risiko yang melekat pada usaha Perseroan. Secara umum hal ini direalisasikan dalam bentuk penerapan four-eyes principle, penetapan limit, perbedaan antara persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi atas kinerja operasi, keamanan aset perusahaan dan pemisahan tugas. Keseluruhan kontrol ini merupakan bagian yang melekat (embedded) dalam prosedur operasional sehari-hari atau juga melekat dalam sistem teknologi informasi Perseroan.
- Informasi dan Komunikasi (Information and Communication), berupa penyediaan sumber-sumber informasi (internal dan eksternal) yang diperlukan dalam penyelenggaraan pengendalian internal. Penghimpunan data historis dan data masa kini dibutuhkan untuk mendukung manajemen risiko yang efektif. Sumber data dan sistem pengelolaan informasi yang handal dibutuhkan untuk mengubah data mentah menjadi informasi relevan yang mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Pengembangan saluran-saluran komunikasi guna memfasilitasi terjadinya komunikasi yang efektif dan tepat waktu untuk menyampaikan strategi dan pencapaian sasaran usaha, risiko-risiko yang dijumpai serta kendala-kendala dalam pelaksanaan pengendalian internal. Dengan demikian seluruh sumber daya memiliki perilaku yang terarah dalam mengenali masalah, menentukan sebab, mengatasinya secara efektif dan mengambil tindakan yang bersifat preventif dan korektif yang tepat.
- Pemantauan (Monitoring) adalah kegiatan penilaian atas adanya dan berfungsinya komponen-komponen manajemen risiko dilaksanakan dengan efektif. Pemantauan dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah atau kombinasi keduanya. Pemantauan dalam bentuk aktivitas untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berlangsung sebagaimana direncanakan dan memastikan pula bahwa perbaikan telah dilakukan atas segala kelemahan pengendalian internal yang diungkapkan, baik itu dilakukan melalui monitoring oleh pihak internal maupun oleh pihak eksternal yang independen terhadap Perseroan.

## Internal Audit

Internal Audit membantu Dewan Komisaris melaksanakan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik melalui pelaksanaan audit internal. Internal Audit bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur serta memiliki akses langsung kepada Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Internal Audit memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan melaksanakan tugas audit secara independen dan obyektif dengan cakupan dan metode yang memadai. Kewenangan, tanggung jawab dan cakupan kerja Internal audit diuraikan dengan jelas pada Piagam Internal Audit/ Internal Audit Charter yang dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Internal Audit Perseroan berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum sehingga diharapkan kualitas audit dapat memenuhi atau bahkan melampaui standar SPFAIB dan standar praktik profesional internal audit yang ditetapkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA)

Internal Audit melaksanakan audit berdasarkan pendekatan audit berbasis risiko (Risk Based Audit). Aktivitas audit direncanakan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada di setiap unit kerja. Dalam mengevaluasi tingkat risiko di setiap unit kerja, Internal Audit mempertimbangkan risiko inheren maupun control environment, termasuk tingkat risiko yang ada di delapan jenis risiko bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dalam melaksanakan audit, Internal Audit melakukan penilaian yang independen terhadap kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola, serta secara selektif turut serta mengevaluasi proses pengembangan sistem-sistem penting serta proyek-proyek khusus yang sedang dilakukan Perseroan.

Internal Audit melakukan pertemuan dengan Komite Audit dan Direksi secara berkala untuk melaporkan hasil dan temuan audit. Komite Audit dan Direksi memastikan bahwa seluruh temuan audit dan rekomendasi telah ditindaklanjuti secara tepat waktu.

## 11. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)

Sebagai bagian dari warga masyarakat, Perseroan memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial. Keberadaan Perseroan diharapkan dapat memberi nilai tambah dan makna bagi kesejahteraan masyarakat. Berlandaskan ketulusan dan kerendahan hati setiap insan, Perseroan mengemban misi pelayanan dalam mengemban kepercayaan dari semua pihak.

Program tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian tak terpisahkan dari rancangan pengembangan yang telah dicanangkan oleh Perseroan. Disamping memiliki keunggulan bisnis yang kompetitif, Perseroan juga memiliki komitmen dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kepedulian terhadap tanggung jawab sosial ini sudah menjadi nilai luhur yang telah berakar dari para pendiri dan karyawan.

Fokus tanggung jawab sosial yang dijalankan Perseroan kepada dan bersama masyarakat menitik beratkan pada pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial ini Perseroan melaksanakan dengan dua mekanisme : pelaksanaan bermitra dan pelaksanaan secara mandiri idengan melibatkan partisipasi aktif karyawan maupun masyarakat sekitar dan mengacu pada spirit CSR yaitu :

- Bermitra dengan setiap *stakeholder* dengan prinsip kesetaraan.
- Memberikan nilai tambah melalui program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat demi terciptanya kemandirian.
- Berkesinambungan dalam memberikan manfaat.

### PROGRAM PENDIDIKAN

Perseroan memandang bahwa pendidikan memiliki peranan penting sebagai landasan dan kunci dari proses mensejahterakan masyarakat. Program CSR dibidang pendidikan dilaksanakan dengan berbagai sasaran yaitu :

1. Program "*I love science*" (ILS), yaitu program pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) yang diperuntukan bagi siswa sekolah Dasar, khususnya yang berada di lingkungan kantor Perseroan. Program ILS ini bekerjasama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), "*I Teach*" dan "Surya Institute"

Dengan Tujuan membangkitkan kecintaan anak-anak terhadap ilmu pengetahuan alam ( Sains ) dan matematika, dengan metode Gasing ( Gampang Asyik dan menyenangkan ).

Program dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu Tahap pertama berupa Pembekalan bagi para mahasiswa diberikan dalam bentuk pelatihan materi Matematika dan Sains serta soft skill mengenai kemampuan mengajar, Pelatihan dilaksanakan di OCBC NISP Learning Centre, Bandung yang diikuti 36 orang mahasiswa penerima beasiswa OCBC NISP yang disalurkan melalui yayasan Karya Salemba Empat ( KSE ) . Mereka adalah para mahasiswa dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), dan Universitas Padjadjaran (Unpad).

Tahap kedua berupa Pelaksanaan Program ILS, dijalankan dalam 5 (lima) batch, dimulai bulan Maret 2011 secara berkesinambungan hingga Maret 2012. Program ILS ini dilakukan dengan memberikan pelajaran matematika dan Sains bagi anak-anak warga disekitar kantor 2 kali setiap minggu. Sampai dengan akhir tahun 2011 program ILS telah dilaksanakan sebanyak 4 batch di 54 kantor Bank OCBC NISP, dengan jumlah anak-anak sekitar 742 anak-anak siswa SD.

2. Program Beasiswa, yaitu pemberian beasiswa bagi mahasiswa, terutama mahasiswa berprestasi dengan kondisi finansial yang terbatas. Program pemberian beasiswa melalui Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) ini telah dimulai sejak tahun 2004 dan telah diberikan kepada sekitar 500 mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi dibeberapa kota.

Program dukungan terhadap Olimpiade Sains Nasional dan Olimpiade Sains Kuark bekerjasama dengan Surya Institute. Dukungan Bank OCBC NISP ini telah dimulai sejak tahun 2006 dengan tujuan peningkatan minat dan pengetahuan siswa terhadap Sains dan Lingkungan, melalui metode pembelajaran non formal antara lain melalui komik sains. Olimpiade Sains Nasional ini dilaksanakan diberbagai kota di Indonesia, termasuk kota di daerah terpencil

### PROGRAM EDUKASI PERBANKAN

1. **Program Kunjungan siswa ke Bank**

Program ini mengenalkan anak-anak siswa SD terhadap dunia perbankan, program ini dilaksanakan di bulan Maret 2011, diikuti oleh siswa SD Jendral Soedirman. Dalam acara ini anak-anak dikenalkan tentang budaya menabung, bagaimana cara menabung di Bank, mulai dari proses pembukaan rekening tabungan di customer service, proses ke counter teller sampai dengan cara penggunaan kartu ATM dan mesin ATM. Program ayo ke Bank ini diharapkan menanamkan budaya menabung sejak dini, dan pelayanan perbankan yang mudah dan cepat.

## 2. Program One Day Workshop

yaitu program pengenalan tentang dunia perbankan bagi mahasiswa, materi program ini meliputi Banking overview termasuk didalamnya produk dan pelayanan jasa perbankan, untuk mempersiapkan mahasiswa berkarir di dunia perbankan atau peluang berwirausaha. Materi dalam One day workshop ini meliputi : Banking Overview, Credit insight mengenai proses dan kriteria pengajuan kredit usaha serta career in banking. Program One Day Workshop (ODW) dilakukan oleh Perseroan sejak tahun 2008. Program Edukasi perbankan ini diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai Universitas di Indonesia, seperti Universitas Indonesia, Institute Pertanian Bogor, Universitas Padjajaran, Institute Teknologi Bandung, Universitas Airlangga, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Sebelas Maret, Universitas Hasanudin, Universitas Sriwijaya dan berbagai Universitas swasta lainnya. Pada tahun 2011 ini kegiatan ODW ini telah dilakukan di berbagai kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Solo, Medan, Palembang, Makassar, Batam yang dihadiri oleh sekitar 750 mahasiswa.

## 3. Program Pengenalan perbankan bagi jurnalis

Perseroan menyelenggarakan seminar bagi para jurnalis berupa pengenalan mengenai Emerging Business

## PROGRAM SOSIAL BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Di bidang sosial, Perseroan aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan mengentaskan taraf hidup masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan. Kegiatan ini juga difokuskan terutama kepada masyarakat yang berada di lingkungan terdekat dimana Bank berada.

Perwujudan tanda kasih Karyawan dan Perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam berbagai Kegiatan di bidang sosial, meliputi Program Lingkungan, Program kesehatan, Program perbaikan sarana dan prasarana, kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian dan kebudayaan, serta kepedulian bagi warga lanjut usia.

### 1. Program Kesehatan

#### Donor Darah

Secara rutin Perseroan menyelenggarakan aksi sosial donor darah yang diikuti oleh Direksi dan seluruh karyawan. Aksi donor darah tersebut dilaksanakan di seluruh jaringan kantor Perseroan berada, seperti di Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, dan daerah lainnya setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Di tahun 2011, sebagai bagian dari peringatan Ulang Tahun ke-70 Perseroan, aksi donor darah secara massal dilaksanakan di 70 kantor cabang. Kegiatan donor darah ini adalah wujud kepedulian Perseroan dalam upaya membantu ketersediaan darah yang saat ini masih banyak diperlukan oleh masyarakat.

#### Khitanan masal

Kegiatan di bidang kesehatan lainnya yang juga mendapat sambutan baik dari masyarakat adalah kegiatan khitanan masal bagi anak-anak warga disekitar kantor OCBC NISP Kwatang.

#### My Dreams Come True

Di penghujung tahun, Perseroan juga menyelenggarakan program bertajuk "My Dreams Come True". Program ini bertujuan untuk membantu para penderita penyakit kelainan darah / Thalassemia, terutama dari keluarga kurang mampu. Program ini meliputi edukasi mengenai penyakit Thalassemia, upaya pencegahan untuk memutuskan mata rantai penyakit tersebut. Edukasi mengenai Thalassemia ini dicampaignkan kepada karyawan Perseroan.

Sedangkan kegiatan aksi nyata dilakukan bekerjasama dengan Yayasan Thalassemia Indonesia dan POPTI (Perhimpunan Orang Tua Penderita Thalassemia). Rangkaian kegiatan kunjungan manajemen dan karyawan Perseroan kepada penderita Thalassemia di sejumlah rumah sakit, serta puncaknya yaitu mewujudkan mimpi beberapa anak penderita Thalassemia di 8 Kota (Jakarta, Tangerang, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Surabaya, dan Medan). Khusus untuk perwujudan mimpi anak-anak Thalassemia, tim Perseroan mengajak anak-anak dan orang tua penderita berbincang-bincang mengenai kondisi mereka dan menggali informasi mengenai harapan dan mimpi anak-anak yang belum dan tidak dapat terwujud. Kebanyakan dari anak-anak tersebut menyatakan keinginannya untuk mempunyai sesuatu bahkan untuk sesuatu yang sederhana, seperti mainan laptop, robot-robotan, hingga sepeda dan komputer. Mimpi anak-anak ini kemudian kami sebarluaskan di kalangan internal karyawan, dan karyawan secara individu maupun kelompok, secara sukarela memilih anak mana yang akan mereka bantu wujudkan mimpinya.

Dalam waktu yang relatif singkat, para karyawan Perseroan berhasil mengumpulkan dana Rp275.000.000,-. Dana tersebut digunakan untuk mewujudkan mimpi 77 anak penderita Thalassemia di 8 kota dan sebagian lainnya dipergunakan untuk pembelian 15 pompa suntik, 13.100 butir obat-obatan, 1.100 botol vitamin serta kebutuhan lainnya.

### 2. Program Lingkungan Hidup

Perseroan mencanangkan program peduli lingkungan / program "Go Green" dengan thema "Sehat Lingkunganku nyaman hidupku". Program *Go Green* dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu :

- **Tahap *campaign*** bagi karyawan tentang apa peran kita dalam mengatasi dampak Global warming. Peran karyawan sebagai pelaku Program Go Green dapat dimulai dengan awareness bahwa program ini harus dilaksanakan secara bersama sama baik di rumah, di kantor dan di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan Program *Go Green* di kantor dengan program pengurangan penggunaan botol plastik dengan memberikan *tumbler* minum kepada seluruh karyawan Perseroan di 408 kantor dan menghimbau penggunaannya di setiap kegiatan atau aktivitas kantor. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi sampah plastik berupa botol air yang merupakan sampah non organik atau tidak dapat terurai secara alami. Serta penyediaan tong sampah bagi pemilahan sampah organik dan non organik.
- **Tahap Pelatihan *Go Green*** bagi karyawan dan masyarakat, dilaksanakan di 3 lokasi kantor di Jakarta. Pelatihan ini diberikan oleh praktisi lingkungan hidup dan dari Institute Pertanian Bogor, berupa pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik, baik secara alami maupun dengan menggunakan activator, pelatihan tentang manfaat lubang resapan biopori dan praktek pembuatan lubang biopori.
- **Tahap Aksi Nyata Program *Go Green***, dilaksanakan di 70 kantor Perseroan, melibatkan 3.798 orang termasuk didalamnya karyawan dan masyarakat. Dengan aksi nyata *Go Green* ini diharapkan kepedulian karyawan dan masyarakat tidak hanya dalam tatanan awareness, tetapi juga bagaimana menjadi pelaku *Go Green* baik di rumah, di kantor dan di masyarakat.

Aksi nyata dilakukan oleh karyawan dan masyarakat dalam berbagai bentuk seperti : Penanaman pohon penghijauan dan apotik hidup, Pemilahan sampah organik dan non organik, pembuatan kompos, pembuatan lubang biopori dan kegiatan dilakukan di lingkungan sekitar kantor dan di beberapa sekolah.

### 3. Program *Community Development*

Sebagai bagian dari warga masyarakat, Perseroan berperan aktif membangun dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Program *community development* meliputi pemberian bantuan untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah, rumah ibadah, dan fasilitas umum seperti perbaikan ruang kelas dan pemberian bantuan alat musik dan sarana olahraga.

### 4. Program pembinaan Olah Raga

Perseroan juga peduli terhadap pembinaan di bidang olahraga yaitu softball dan baseball. Prestasi team softball OCBC NISP di berbagai ajang kompetisi regional, nasional dan asia pacific patut dibanggakan. Pembinaan komunitas olahraga ini juga merupakan salah satu wadah *engagement* karyawan dengan masyarakat.

### 5. Program Seni dan Budaya

Tahun 2011, Perseroan turut membantu pelestarian budaya dan kesenian Indonesia melalui Festival dangdut bocah, Children painting exhibition, Pagelaran seni SMA Trinitas Bandung dan World Folk Festival Polandia.

### 6. Program bagi warga lanjut usia

Perseroan bekerjasama dengan yayasan dharma wulan dan mendukung aktifitas yang diselenggarakan oleh yayasan dharma wulan bagi warga lanjut usia.

Diluar program program tersebut diatas Perseroan juga memberi dukungan bagi beberapa program yang diajukan dari pihak lain berupa sponsorship kegiatan CSR.

Komitmen Perseroan terhadap tanggung jawab social melalui program pendidikan dan program social akan terus ditingkatkan sehingga manfaatnya dapat memberdayakan dalam meningkatkan kesejahteraan.

## 12. Asuransi

Perseroan telah mengasuransikan seluruh aset yang dimiliki, baik untuk harta tidak bergerak seperti bangunan dan investaris kantor maupun harta bergerak seperti kas yang ada pada Perseroan, mesin ATM dan kendaraan bermotor, baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabang Perseroan.

Adapun jenis-jenis polis asuransi yang telah dimiliki oleh Perseroan adalah:

### - Asuransi Properti

Perseroan telah menutup asuransi yang melindungi bangunan kantor beserta inventaris didalamnya berdasarkan Covernote PEQ/201201/002/004 (PAR) dan PTR/201201/004/003 (TS) (polis dalam proses perpanjangan) untuk periode 31 Maret 2012 sampai dengan 31 Maret 2013 pada PT. Asuransi Wahana Tata (60%) dan PT. Asuransi Central Asia (40%) untuk asuransi property all risk dan PT Asuransi Bintang (100%) untuk asuransi teroris & sabotage dengan nilai pertanggungan Rp 522,79 miliar.

- **Asuransi Mesin ATM dan peralatan IT**  
Perseroan telah menutup asuransi untuk perlindungan mesin ATM dan peralatan IT berdasarkan Polis No. 02-01-11-030010 untuk mesin ATM dan Polis No. 02-01-11-030011 untuk peralatan IT untuk periode 31 Juli 2011 sampai dengan 31 Juli 2012 pada PT Asuransi Central Asia (60%), PT Asuransi Ekspor Indonesia (20%), PT Asuransi Adira Dinamika (15%), PT Rama Satria Wibawa (5%) dengan nilai pertanggungan Rp 159,36 miliar.
- **Asuransi Genset**  
Perseroan telah mengasuransikan mesin genset berdasarkan Polis No. 015.4050.405.2012.000002.00 untuk periode 31 Maret 2012 sampai dengan 1 April 2013 pada PT Asuransi Wahana Tata (100%) dengan nilai pertanggungan Rp 0,67 miliar.
- **Asuransi Comprehensive money insurance**  
Perseroan telah menutup comprehensive money insurance berdasarkan Covernote CMY/201201/006/004 (polis dalam proses) untuk periode 31 Maret 2012 sampai dengan 31 Maret 2013 pada PT Asuransi Central Asia (100%) dengan nilai pertanggungan Rp 7,5 miliar.
- **Asuransi Comprehensive Crime & Professional Indemnity Insurance / Bankers Blanket Bond (BBB)**  
Perseroan telah menutup asuransi perluasan dari money insurance aset untuk perlindungan aset berharga / properti milik Perseroan dari kerugian keuangan langsung, kejahatan elektronik dan komputer serta tanggung jawab direktur dan tenaga kerja berdasarkan Covernote 0001262221100, 0001262321100 dan 00004463/211-00 (polis dalam proses) untuk periode sampai dengan 31 Desember 2012 pada Jardine Lloyd Thompson Pte Ltd dengan nilai pertanggungan \$5 50 juta.
- **Asuransi Kendaraan Bermotor roda empat dan dua**  
Perseroan telah mengasuransikan seluruh kendaraan bermotor roda empat dan dua berdasarkan Polis 205.601.200.12.00330 dan 205.605.200.12.00262 untuk periode 31 Maret 2012 sampai dengan 31 Maret 2013 pada PT Asuransi Jasa Indonesia (100%) dengan nilai pertanggungan Rp 97,14 miliar.
- **Asuransi Kendaraan ATM Mobile**  
Perseroan telah menutup asuransi untuk perlindungan kendaraan ATM Mobile berdasarkan Polis No. 21-01-11-012470 untuk periode 31 Juli 2011 sampai dengan 31 Juli 2012 pada PT Asuransi Central Asia (100%) dengan nilai pertanggungan Rp 1,33 miliar.

Perseroan berpendapat nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Seluruh perusahaan asuransi dalam pengikatan perjanjian perlindungan asuransi merupakan perusahaan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

### 13. Lisensi, Franchise, Koneksi Utama dan Hak atas Kekayaan Intelektual

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus, Perseroan memiliki 2 merek yang seluruhnya telah memiliki Sertifikat Perlindungan atas Merek serta 2 Hak Cipta atas Karya Program Komputer dan Hak Cipta Seni Lukis. Seluruh perlindungan atas Merek dan Hak Cipta tersebut masih berlaku.

Hak Kekayaan Intelektual yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berupa :

1. Hak Cipta Seni Lukis "Logo NISP" yang terdaftar dibawah No. 014017 tanggal 13 Juni 1995.
2. Hak Cipta "Belajar Velocity@NISP" yang terdaftar dibawah No. 041690 tanggal 25 Maret 2009.
3. Hak Merek "Dana Cepat NISP" yang terdaftar dibawah No. IDM000238694 tanggal 2 Maret 2010
4. Hak Merek "Velocity@nisp" yang terdaftar dibawah No. J00-2005001039 tanggal 23 April 2008.

## IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut ini adalah ikhtisar data keuangan penting yang bersumber dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 3 Mei 2012 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VI.

Ikhtisar data keuangan penting pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 bersumber dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal 1 Januari 2011 (tanggal penggabungan usaha), 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dan untuk periode dan tahun-tahun yang berakhir pada 1 Januari 2011 (tanggal penggabungan usaha), 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 7 Februari 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan sehubungan dengan penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan pada tanggal 1 Januari 2011 (tanggal efektif penggabungan usaha). Sehubungan dengan penggabungan usaha ini dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 telah disajikan kembali untuk menggambarkan seolah-olah kedua perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan.

Laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia (sebelum penggabungan usaha) pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya tertanggal 27 Januari 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia (sebelum penggabungan usaha) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*) yang dalam laporannya tertanggal 27 April 2009 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian. Setelah tanggal 8 Maret 2010, Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*) bernama Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC.

Ikhtisar data keuangan penting pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 bersumber dari penggabungan laporan keuangan Perseroan dan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang masing-masing telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*) yang dalam laporannya tertanggal 30 Januari 2008 dan 8 April 2008 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penyesuaian sehubungan dengan penggabungan usaha seperti yg dijelaskan dalam paragraf sebelumnya.

(dalam jutaan Rupiah)

Neraca	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007*
<b>Aset</b>					
Kas	721.809	896.588	756.273	830.915	617.580
Giro pada Bank Indonesia	4.074.605	2.634.557	1.368.692	1.317.236	1.778.027
Giro pada bank lain (bersih)	207.738	108.060	155.598	78.185	81.970
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia (bersih)	3.293.731	4.273.152	3.382.690	2.729.078	1.408.604
Efek-efek (bersih)	7.058.476	6.203.842	6.875.959	6.556.557	4.263.311
Surat berharga (bersih)	468.631	1.858.125	3.023.651	1.034.087	783.123
Tagihan derivatif (bersih)	75.002	51.031	40.261	323.517	16.412
Pinjaman yang diberikan (bersih)					
Pihak berelasi	328.862	282.396	251.845	329.390	298.010
Pihak ketiga	40.946.916	31.258.165	23.729.351	23.523.007	21.096.850
Cadangan kerugian penurunan nilai	(734.426)	(622.365)	(638.218)	(475.119)	(311.128)
Tagihan akseptasi (bersih)	1.286.389	972.947	736.063	1.196.660	958.970
Pernyataan saham (bersih)	-	-	43.170	65.942	67.880
Aset tetap (bersih)	835.414	830.595	818.612	790.825	733.305
Aset pajak tangguhan	50.991	54.149	22.743	48.527	5.535
Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka (bersih)	1.220.259	1.340.317	855.922	934.884	832.441
<b>Total Aset</b>	<b>59.834.397</b>	<b>50.141.559</b>	<b>41.422.612</b>	<b>39.283.691</b>	<b>32.630.890</b>
<b>Liabilitas</b>					
Kewajiban segera	302.778	306.313	232.012	129.873	293.106
Simpanan nasabah					
Pihak berelasi	265.052	301.951	218.719	256.995	193.973
Pihak ketiga	47.154.487	39.124.003	32.514.278	29.644.684	23.244.317
Simpanan dari bank lain	1.347.958	1.163.461	824.251	601.410	1.722.283

Neraca	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007*
Kewajiban derivatif	115.976	39.044	40.017	294.645	25.228
Kewajiban akseptasi	1.303.242	898.233	743.989	1.208.032	968.657
Pinjaman yang diterima	290.160	-	4.584	881.168	802.764
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	-	33.259	24.608	28.559	28.751
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	925.481	956.720	804.801	717.203	609.441
Utang pajak	65.534	16.065	76.070	152.187	70.933
Kewajiban pajak tangguhan	-	-	-	-	1.689
Obligasi subordinasi	1.473.350	1.471.767	597.094	596.184	501.444
Modal pinjaman	-	-	328.825	381.500	328.755
<b>Ekuitas</b>					
Modal saham					
Modal ditempatkan dan disetor penuh	880.243	726.822	726.822	726.822	726.822
Tambahan modal disetor/agio saham	3.154.919	1.221.814	1.221.814	1.221.814	1.221.814
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	(3.027)	(3.027)	(3.027)
Keuntungan (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	17.175	16.608	(4.310)	(75.075)	(18.547)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif	-	1.298.237	876.064	760.581	469.272
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(781.874)	-	-	-	-
Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-	-	-	107.503
Saldo laba sudah ditentukan penggunaannya	1.450	1.350	1.250	1.150	1.050
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	3.318.466	2.565.912	2.194.751	1.758.986	1.334.662
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>59.834.397</b>	<b>50.141.559</b>	<b>41.422.612</b>	<b>39.283.691</b>	<b>32.630.890</b>

(dalam jutaan Rupiah kecuali laba per saham)

LABA RUGI	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007*
Pendapatan bunga	4.187.166	3.634.389	3.709.968	3.105.956	2.867.995
Beban bunga	(1.931.724)	(1.641.200)	(1.813.937)	(1.551.524)	(1.594.388)
Pendapatan bunga bersih	2.255.442	1.993.189	1.896.031	1.554.432	1.273.607
Pendapatan operasional lainnya	650.866	563.177	579.941	499.240	351.510
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(243.957)	(197.287)	(218.461)	(198.095)	(109.307)
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan lainnya	33.276	(9.485)	(24.781)	(6.662)	(20.045)
Beban operasional lainnya	(1.702.935)	(1.594.213)	(1.484.179)	(1.340.062)	(1.112.284)
Laba operasional	992.692	755.381	748.551	508.853	383.481
Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih	13.183	(188.765)	(1.689)	1.587	3.866
Laba sebelum pajak penghasilan	1.005.875	566.616	746.862	510.440	387.347
Pajak penghasilan	(253.221)	(147.954)	(217.658)	(159.003)	(114.495)
Laba bersih	752.654	418.662	529.204	351.437	272.852
Laba bersih per saham dasar (Rp penuh)	106,88	59,45	75,15	49,91	38,75

\* Tidak diaudit sehubungan dengan penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan.

Berikut ini adalah rasio-rasio penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007.

(dalam %)

RASIO KEUANGAN	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)**	13,75	17,63	20,45	18,95	17,75
<b>Aset Produktif</b>					
NPL bruto	1,26	1,99	3,12	2,63	2,48
NPL bersih	0,59	0,94	1,44	1,62	2,20
Cadangan penghapusan & penyisihan kredit terhadap total kredit	1,78	1,97	2,66	1,99	1,45
<b>Rentabilitas</b>					
Imbal hasil aset ( ROA )*	1,91	1,29	1,91	1,51	1,29
Imbal hasil aset produktif ( ROEA )*	2,14	1,43	1,91	1,51	1,29
Imbal hasil ekuitas ( ROE )*	12,90	8,12	11,82	8,90	8,22
Marjin pendapatan bunga bersih (NIM)	4,80	5,04	5,35	5,23	4,73
Beban operasional terhadap pendapatan operasional ( BOPO )	79,85	83,25	76,88	80,21	84,07
<b>Likuiditas</b>					

RASIO KEUANGAN	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007
Kredit diberikan terhadap dana masyarakat ( LDR )	87,04	80,00	73,26	79,77	91,28
<b>Kepatuhan</b>					
Persentase pelanggaran BMPK					
Pihak terkait	-	-	-	-	-
Pihak tidak terkait	-	-	-	-	-
Persentase pelampauan BMPK					
Pihak terkait	-	-	-	-	-
Pihak tidak terkait	-	-	-	-	-
GWM Rupiah – utama	8,16	8,27	5,27	5,17	7,93
GWM Rupiah – sekunder	25,92	29,13	40,22	N/A	N/A
GWM Valas	8,06	1,08	1,10	1,07	3,12
Posisi Devisa Netto					
- PDN secara keseluruhan	3,12	1,30	0,81	0,46	1,87

\* Formula rasio rentabilitas adalah menggunakan formula yang sama dengan yang digunakan Perseroan untuk pelaporan ke Bank Indonesia.

\*\* Sejak tahun 2010 Capital Adequacy Ratio memperhitungkan risiko operasional, CAR 2007 – 2009 hanya memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar sesuai ketentuan.

ROA = Laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset pada tahun yang dimaksud

ROEA = Laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset produktif pada tahun yang dimaksud

ROE = Laba bersih dibagi rata-rata total ekuitas pada tahun yang dimaksud

## X. EKUITAS

Berikut ini adalah data ekuitas yang bersumber dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 3 Mei 2012 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VI.

Data ekuitas pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 bersumber dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal 1 Januari 2011 (tanggal penggabungan usaha), 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dan untuk periode dan tahun-tahun yang berakhir pada 1 Januari 2011 (tanggal penggabungan usaha), 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 7 Februari 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan sehubungan dengan penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan pada tanggal 1 Januari 2011 (tanggal efektif penggabungan usaha). Sehubungan dengan penggabungan usaha ini dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 telah disajikan kembali untuk menggambarkan seolah-olah kedua perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan.

Laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia (sebelum penggabungan usaha) pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya tertanggal 27 Januari 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia (sebelum penggabungan usaha) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*) yang dalam laporannya tertanggal 27 April 2009 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian. Setelah tanggal 8 Maret 2010, Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*) bernama Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC.

Data ekuitas pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 bersumber dari penggabungan laporan keuangan Perseroan dan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang masing-masing telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*) yang dalam laporannya tertanggal 30 Januari 2008 dan 8 April 2008 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penyesuaian sehubungan dengan penggabungan usaha seperti yg dijelaskan dalam paragraf sebelumnya.

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007*
Modal ditempatkan dan disetor penuh	880.243	726.822	726.822	726.822	726.822
Tambahan modal disetor	3.154.919	1.221.814	1.221.814	1.221.814	1.221.814
Selisih penilaian kembali aset tetap					
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	(3.027)	(3.027)	(3.027)
(Rugi)/laba yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia dijual	17.175	16.608	(4.310)	(75.075)	(18.547)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif	-	1.298.237	876.064	760.581	469.272
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(781.874)	-	-	-	-
Selisih penilaian kembali aset tetap					107.503
Cadangan umum dan wajib	1.450	1.350	1.250	1.150	1.050
Saldo Laba	3.318.466	2.565.912	2.194.751	1.758.986	1.334.661
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>6.590.379</b>	<b>5.830.743</b>	<b>5.013.364</b>	<b>4.391.251</b>	<b>3.839.548</b>

\* Tidak diaudit sehubungan dengan penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan.

Berikut adalah proforma ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 dengan asumsi PUT VI telah terjadi pada tanggal 31 Desember 2011:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2011	PUT VI*)	Proforma 31 Desember 2011
Modal ditempatkan dan disetor penuh	880.243	188.372	1.068.615
Tambahan modal disetor	3.154.919	1.316.604	4.471.523
(Rugi)/laba yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia dijual	17.175	-	17.175
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(781.874)	-	(781.874)
Cadangan umum dan wajib	1.450	-	1.450
Saldo Laba	3.318.466	-	3.318.466
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>6.590.379</b>	<b>1.504.976</b>	<b>8.095.355</b>

\*) Sebanyak-banyaknya 1.506.975.730 (satu miliar lima ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh) saham biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham.

**SETELAH TANGGAL 31 DESEMBER 2011 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN MENYATAKAN TIDAK ADA PERUBAHAN STRUKTUR PERMODALAN.**

## XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Sebagai perusahaan publik, Perseroan selalu berusaha untuk terus menjaga kepentingan para *stakeholders*, termasuk juga kepentingan para pemegang saham. Komitmen tersebut dilaksanakan di dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan Perseroan yang menunjukkan tren pertumbuhan dari tahun ke tahun. Lebih lanjut, Perseroan mempunyai tujuan untuk terus meningkatkan keberadaannya diantara bank-bank lain yang menjalani bisnis dalam industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga secara terus menerus menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usahanya di tengah semakin ketatnya persaingan bisnis di industri perbankan serta pemenuhan kepatuhan atas peraturan perbankan.

Terkait dengan hal-hal tersebut, Manajemen Perseroan merencanakan untuk tidak membagikan dividen dalam rangka mengantisipasi Implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang membutuhkan total ekuitas minimal sebesar Rp 10 triliun agar dapat dikategorikan sebagai bank nasional. Disamping itu, juga untuk mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan dengan tetap menjaga rasio kecukupan modal diatas 12% serta mengantisipasi peraturan dari regulator lainnya.

Sejak Penawaran Umum Perdana pada tahun 1994, Perseroan telah membayar dividen sebagai berikut:

Tahun Buku	Laba Bersih (Rp Juta)	Jumlah Saham	Dividen tunai per Saham (Rp)	Jumlah Dividen (Rp Juta)	Dividen tunai terhadap Laba Bersih (%)
1994	13.521	62.500.000	50,00	3.215	23,11
1995	16.528	62.500.000	100,00	6.250	37,81
1996	18.639	62.500.000	35,00	6.125	32,86
1997	24.412	175.000.000	62,25	11.419	46,78
1998	26.311	549.221.865	12,50	6.865	26,09
1999	19.491	1.098.443.730	5,00	5.492	28,18
2000	60.290	1.215.876.301	15,00	18.238	30,25
2001	71.492	1.215.876.301	-	-	-
2002	92.364	4.052.921.002	1,00	4.053	21,94
2003	176.746	4.133.979.422	10,00	41.340	23,39

Dari tahun buku 2004 sampai dengan 2010, Perseroan tidak membagikan dividen sesuai dengan persetujuan pemegang saham.

Dari dokumen-dokumen perjanjian-perjanjian Perseroan dengan pihak ketiga, tidak ada pembatasan-pembatasan yang merugikan kepentingan pemegang saham publik.

## XII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau bagian keuntungan yang diterima atau diperoleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan dengan syarat:

- 1) Dividen berasal dari cadangan laba ditahan; dan
- 2) Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK.03/2009 tanggal Desember 2009 tentang Bidang-Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak dari Pajak Penghasilan, maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannyatelah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman modal antara lain dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per sepuluh persen) dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Penyetoran Pajak Penghasilan yang terutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui Perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Untuk transaksi penjualan saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,5% (lima per sepuluh persen) dari nilai jual saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Perdana;
3. Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan diatas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan yang terutang dapat dilakukan oleh masing-masing pemilik saham pendiri selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka perhitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008.
4. Berdasarkan pasal 23.a.1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang berasal dari saham, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri atau Bentuk Usaha Tetap, dipotong PPh 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.
5. Berdasarkan Pasal 17.2.c Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi dalam negeri dipotong PPh pasal 4 (2) sebesar 10% dan bersifat final.

Dividen yang dibayar atau terutang kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam Peraturan Dirjen Pajak No. PER-61/PJ/2009 tanggal 5 November 2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda.

**CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT VI INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT VI INI.**

### KEWAJIBAN PERPAJAKAN PERSEROAN

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

### XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam PUT VI ini adalah sebagai berikut:

- Konsultan Hukum** : **HKGM & PARTNERS**  
Jl. Langsung I Raya No.34,  
Jakarta 12130 - Indonesia  
Tel. (6221) 72797108, 72797385  
Fax. (6221) 72799741, 72797385  
Nomor STTD : 388/PM/STTD-KH/2001 atas nama Ruli Fajar Hidayat  
Tanggal STTD : 6 Agustus 2001  
Keanggotaan Asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No.200134  
Perseroan menunjuk Konsultan Hukum berdasarkan Surat No.019/CL/Corp Action/Law Firm/MN/II/2012 tanggal 3 Februari 2012.  
Pedoman Kerja : Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Lampiran Keputusan HKHPM No.KEP.01/HKHPM/2005.  
Fungsi utama dari Konsultan Hukum dalam rangka PUT VI ini adalah memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini. Konsultan Hukum melakukan pemeriksaan dan penelitian dari segi hukum (*"Legal Audit"*) atas fakta yang mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Hukum yang menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum (*"Legal Opinion"*).
- Akuntan Publik** : **Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC**  
Gedung Plaza 89  
Jl. HR Rasuna Said Kav. X-7 No.6  
Jakarta 12940  
Tel. (6221) 521 2901  
Fax. (6221) 52905555, 52905050  
Nomor STTD : 236/STTD-AP/DM/1998  
Tanggal STTD : 10 November 1998  
Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) No. 100202961  
Perseroan menunjuk Akuntan Publik berdasarkan Surat No. 2012000360\LLS\ALB\TSM tanggal 20 Februari 2012.  
Pedoman Kerja : Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP)  
Fungsi utama dari Akuntan Publik dalam rangka PUT VI ini antara lain  
  - Menerbitkan Surat Pernyataan Akuntan (*Comfort Letter*) yang akan ditujukan kepada BAPEPAM dan LK berkaitan dengan rencana PUT VI ini;
  - Menelaah aspek keuangan dalam Prospektus yang disiapkan oleh manajemen dalam rangka PUT VI kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;
  - Memberikan bantuan lainnya kepada Perseroan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas, termasuk namun tidak terbatas pada pertemuan/diskusi dengan BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.
- Notaris** : **Fathiah Helmi, SH.**  
Gedung Graha Irama Lt. 6 C  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Ka. 1 & 2  
Jakarta 12950 – Indonesia  
Nomor STTD : 02/STTD-N/PM/1996  
Tanggal STTD : 12 Februari 1996  
Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 011.003.027.260958  
Perseroan menunjuk Notaris berdasarkan Surat No. 006 / RI / UA / III / 2012 Tanggal 27 Maret 2012.  
Pedoman Kerja : Pernyataan Undang-undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris, Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.  
Ruang lingkup tugas Notaris dalam rangka PUT VI antara lain menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan segala aspek dalam rangka PUT VI antara lain bertanggung jawab atas sahnyanya akta-akta yang dibuat antara Perseroan dengan BAE dan membuat Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sehubungan dengan PUT VI Perseroan sesuai dengan Kode Etik Notaris.

**Biro Administrasi** : **PT Sirca Datapro Perdana**  
**Efek** **Wisma Sirca**  
**Jl. Johar No. 18, Menteng**  
**Jakarta Pusat 10340**  
**Telp: (021) 3905920, 3900645**  
**Fax: (021) 3900671, 3900652**

Perseroan menunjuk Biro Administrasi Efek berdasarkan Surat No. 004 / RI / GH / III / 2012  
Tanggal 27 Maret 2012

Ruang lingkup tugas Biro Administrasi Efek (BAE) adalah menyiapkan Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), mendistribusikan Sertifikat Bukti HMETD atau HMETD dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), menerima permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan rekonsiliasi dana atas pembayaran permohonan tersebut dengan bank yang ditunjuk Perseroan, melakukan proses penjatahan atas pemesanan pembelian saham tambahan, melaksanakan proses penerbitan dan pendistribusian saham dalam bentuk warkat maupun dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di KSEI serta membuat daftar pengembalian uang pemesanan pembelian saham.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam PUT VI ini menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

## **XIV. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek (BAE), PT Sirca Datapro Perdana sebagai pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI ini, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas VI PT Bank OCBC NISP Tbk. No.62, tanggal 29 Maret 2012, yang dibuat dihadapan Dina Chozie, SH Pengganti dari Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta juncto Akta Perubahan I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas VI PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 16 tanggal 4 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Fatiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah persyaratan dan tatacara pemesanan pembelian saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VI Perseroan:

### **1. PEMESANAN YANG BERHAK**

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012 pukul 16:00 WIB berhak memperoleh HMETD ("Pemegang Saham Yang Berhak") untuk mengajukan pembelian saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 500 (lima ratus) saham, mempunyai 107 (seratus tujuh) HMETD untuk membeli sebanyak 107 (seratus tujuh) saham baru dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) dengan Harga Penawaran Rp 1.000 (seribu Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham.

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian saham baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu pemegang saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut atau pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD yang atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD, atau pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI

Pemesan dapat terdiri dari Perorangan Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing dan/atau Lembaga/Badan Hukum Indonesia maupun asing, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran Pemegang Saham yang berhak, maka para Pemegang Saham Perseroan di luar penitipan kolektif KSEI yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD wajib mendaftar di BAE Perseroan sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 1 Juni 2012.

### **2. PENDISTRIBUSIAN HMETD, PROSPEKTUS DAN FORMULIR-FORMULIR**

- a. Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 4 Juni 2012 pukul 16.00 WIB. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh pemegang saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.
- b. Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham Yang Berhak.

Para Pemegang Saham yang berhak yang beralamat di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan Formulir lainnya di BAE yang ditunjuk Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja pada mulai tanggal 4 Juni 2012 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri.

Perseroan akan mengirimkan PAKET Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya kepada para Pemegang Saham yang berada diluar Jabodetabek melalui Pos Tercatat.

Perseroan tidak akan mengirimkan Sertifikat Bukti HMETD tersebut diatas kepada para Pemegang Saham yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan Peraturan United States Securities Act 1933 No. 5 yang berlaku di negara tersebut.

### **3. PENDAFTARAN PELAKSANAAN HMETD**

- a. Para Pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/ Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (exercise) melalui sistem Central Depository-Book Entry Settlement System (C-BEST) sesuai dengan

prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan daftar pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham Baru hasil pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

b. Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- i. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditanda tangani dan diisi lengkap.
- ii. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- iii. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).;
- iv. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp.6.000 (enam ribu Rupiah), dilampiri dengan foto kopi KTP/ Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima kuasa;
- v. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik, maka permohonan pelaksanaan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
  - Asli surat kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa.
  - Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.

Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan. Pendaftaran dapat dilakukan mulai tanggal 5 Juni 2012 sampai dengan 11 Juni 2012 pada hari dan jam kerja ( Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 WIB).

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

#### 4. PEMESANAN TAMBAHAN

Pemegang Saham Yang berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 saham atau kelipatannya.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian. Sedangkan pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang tetap menginginkan saham hasil pelaksanaannya dalam bentuk warkat/fisik SKS dapat mengajukan sendiri permohonan kepada BAE Perseroan.

- a. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
  - Asli Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.

- Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Baru hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan atas nama pemberi kuasa.
  - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
  - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
  - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.
- b. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
- Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
  - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
  - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
  - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- c. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
- Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST)
  - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan oleh BAE
  - Asli Bukti Pembayaran dengan transfer/pemindah bukuan/ giro/cek/ tunai ke rekening perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 13 Juni 2012 dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

## 5. PENJATAHAN PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN

Penjatahan pemesanan pembelian saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 14 Juni 2012 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi.
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional sesuai dengan tambahan pemesanan dari HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Manager penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan akuntan kepada Bapepam dan LK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada peraturan Bapepam No. VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam No.IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum, paling lambat 30 hari sejak tanggal Penjatahan.

## 6. PERSYARATAN PEMBAYARAN

Pembayaran Pemesanan pembelian saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran harus ditransfer ke rekening bank Perseroan sebagai berikut:

**PT Bank OCBC NISP Tbk**  
**Bank OCBC NISP Tower**  
**Jl.Prof. Dr. Satrio Kav. 25**  
**Jakarta 12940**  
**Rekening: RI6-Bank OCBC NISP**  
**No.: 7818000012-2**

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham Baru tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut sudah harus diterima dengan baik dan (*in good funds*) di rekening bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 13 Juni 2012.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham Penawaran Umum terbatas VI ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

## 7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Peseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham Baru, akan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti Pemesanan Pembelian Saham Baru untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham Baru. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-Best di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

## 8. PEMBATALAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham Baru akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/bank kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham Baru yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus;
- b. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
- c. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen.

## 9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Baru tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang pemesanan saham tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan, yaitu tanggal 18 Juni 2012.

Besar bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan tambahan tersebut yaitu sebesar tingkat suku bunga rata-rata deposito 1 (satu) bulan sesuai dengan maksimum bunga deposito Bank Indonesia. Perseroan tidak memberikan bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank pada FPPS Tambahan.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI, pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

Surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan dapat diambil di BAE Perseroan pada setiap hari kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 WIB) mulai tanggal 18 Juni 2012.

#### **10. PENYERAHAN SAHAM HASIL PELAKSANAAN HMETD**

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang saham HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (in good funds) di rekening bank Perseroan.

Adapun Saham Baru hasil penjatahan atas pemesanan Saham Baru tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD sesuai hak dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 WIB) mulai tanggal 7 Juni 2012 sampai dengan 13 Juni 2012, sedangkan SKS baru hasil penjatahan dapat diambil mulai tanggal 18 Juni 2012.

Pengambilan dilakukan di BAE Perseroan dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau
- b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi Lembaga/Badan Hukum) dan Susunan Direksi/Komisaris atau Pengurus yang masih berlaku
- c. Asli surat kuasa yang sah (bagi Lembaga/Badan Hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermeterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
- d. Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian.

#### **11. ALOKASI SISA SAHAM YANG TIDAK DIAMBIL OLEH PEMEGANG HMETD**

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan tambahan sebagaimana tercantum dalam Formulir Pemesanan Saham Tambahan secara proporsional sesuai dengan HMETD yang telah dilaksanakan.

Bilamana setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham dari jumlah saham yang ditawarkan, sisa saham yang tidak dibeli akan dikembalikan ke dalam portepel Perseroan.

## **XV. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU**

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas VI ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan di luar bursa maupun melalui bursa.

### **1. PEMEGANG SAHAM YANG BERHAK MENERIMA HMETD**

Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012 pukul 16.00 WIB berhak mendapatkan HMETD. Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham, mempunyai 107 (seratus tujuh) HMETD untuk membeli sebanyak 107 (seratus tujuh) saham baru dengan Nilai Nominal Rp 125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

### **2. PEMEGANG HMETD YANG SAH:**

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a. Para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima HMETD yang tidak dijual HMETDnya;
  - b. Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD; atau
  - c. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI,
- sampai dengan tanggal akhir periode perdagangan HMETD.

### **3. Perdagangan HMETD**

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, mulai tanggal 5 Juni 2012 sampai 11 Juni 2012.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

### **4. BENTUK DARI BUKTI HMETD**

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Surat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham baru, jumlah saham baru yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan saham baru tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

### **5. PERMOHONAN PEMECAHAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD**

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 5 Juni 2012 sampai 8 Juni 2012.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp 11.000 (sebelas ribu Rupiah) per Sertifikat Bukti HMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

## 6. Nilai HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran yang ada pada saat akan ditawarkan.

Berikut sebagai contoh disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam Penawaran Umum Terbatas VI ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan nilai HMETD. Ilustrasi diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD:

- Diasumsikan harga pasar per satu saham : Rp a
- Harga saham Penawaran Umum Terbatas VI : Rp b
- Jumlah saham yang beredar sebelum Penawaran Umum Terbatas VI : A
- Jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas VI : B
- Jumlah saham yang beredar setelah Penawaran Umum terbatas VI : A + B
- Harga teoritis saham baru:

$$\begin{aligned} &= \frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)} \\ &= Rp\ c \end{aligned}$$

Dengan demikian, secara teoritis harga HMETD per saham adalah:  
= Rp a – Rp c

## 7. PECAHAN HMETD

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek terlebih Dahulu, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan

## 8. Penggunaan HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada Pemegang HMETD untuk membeli Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI dan diterbitkan untuk pemegang saham yang berhak yang belum melakukan konversi saham. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi.

Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

## 9. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang Sertifikat Bukti HMETD atau calon pemegang HMETD.

## **XVI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD**

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan Penawaran Umum Terbatas VI ini melalui iklan di surat kabar.

1. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 4 Juni 2012. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan kepada KSEI dan dapat diperoleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.
2. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham.

Pemegang saham Perseroan yang beralamat di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 4 Juni 2012 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan:

PT SIRCA DATAPRO PERDANA  
Wisma Sirca  
Jl. Johar No. 18, Menteng  
Jakarta 10340  
Telepon: (021) 390-0645, 390-5920  
Faksimili: (021) 390-0671, 390-0652

Sedangkan untuk pemegang saham Perseroan yang berada di luar wilayah Jabodetabek, Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya akan dikirim BAE Perseroan melalui pos tercatat mulai tanggal 14 Juni 2012.

Perseroan tidak akan mengirimkan paket tersebut diatas kepada para Pemegang Saham yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan peraturan United States Ssecurities Act 1933 No. 5 yang berlaku di Negara tersebut.

Apabila Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012 belum mengambil atau menerima Prospektus dan Sertifikat Bukti HMETD dan tidak menghubungi BAE, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab BAE ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para Pemegang Saham yang bersangkutan.

## **XVII. INFORMASI TAMBAHAN**

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari informasi ini, atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT BANK OCBC NISP Tbk  
OCBC NISP Tower  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25, Jakarta 12940 - Indonesia  
Tel. (6221) 25533888 (hunting) Fax. (6221) 57944000, 57943939  
Homepage: [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)

dan / atau

PT SIRCA DATAPRO PERDANA  
BIRO ADMINISTRASI EFEK  
Jl. Johar No. 18, Menteng  
Jakarta 10340  
Telepon: (021) 3900645  
Faksimili: (021) 3900671